# EVALUASI PEMBELAJARAN SD/MI

FATIMATUS ZAHRAH
Editor : Drs. H. Saiful Arif, M.Pd

cv kreator cerdas ind

Kreator Cerdas Indonesia, 2022

**Evaluasi Pembelajaran SD/MI**

Oleh : Fatimatus Zahrah

Copyright © CV Kreator Cerdas Indonesia
RT/RW 04/01 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri 64174

Editor : Drs. H. Saiful Arif, M.Pd
Tata Letak : Erye Team
Desain Sampul : Erye Team

Diterbitkan oleh :
CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

*ISBN :* 978-623-99604-4-5
Cetakan Pertama : Maret 2022

cv kreator cerdas ind

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72**
**Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002**
**Tentang Hak Cipta:**

Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak ciptaan pencipta atau memberi izin untuk itu, dapat dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, dapat dipidana dengan penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

# Kata Sambutan Dekan

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena kita tetap dikaruniai taufik dan hidayah-Nya. Selawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad ,ﷺ yang telah membawa kita dari dunia kedzaliman menuju dunia terang benderang dengan syariat Islam.

Menjadi seorang dosen mempunyai amanat tridarma perguruan tinggi, yang salah satunya pengajaran. Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang didukung dengan media pembelajaran, salah satunya buku ajar. Alhamdulillah, ternyata Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) memiliki inisiatif mendukung fakultas memberikan pelatihan dan bimbingan serta memberikan petunjuk teknis membuat buku ajar. Oleh karena itu, saya berterima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada LPM.

Selain hal tersebut seorang dosen dipersyaratkan membuat buku ajar sesuai dengan kompetensinya, yang dalam hal ini adalah buku ajar *Evaluasi Pembelajaran SD/MI*. Buku yang berisikan tentang pedoman dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada satuan pendidikan SD/MI. Harapan kami, penulis benar-benar menggunakan buku ajar yang dibuat ini di dalam kerangka mengajar. Karena jika buku ini digunakan dalam kerangka mengajar, akan tampak kelemahan dan kekurangannya. Yang pada akhirnya, akan membutuhkan perbaikan dalam buku ajar ini untuk menjadi buku ajar yang lebih baik.

Penyusunan buku ajar menjadi hal yang penting bagi para dosen untuk membantu dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa. Serta bermanfaat juga untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam maelakukan pengembangan diri, terutama di dalam memahami materi yang terdapat dalam buku ajar tersebut.

CV Kreator Cendekia Pro

Akhirnya, atas nama pribadi dan pimpinan fakultas, kami berterima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada LPM dan penulis buku ajar ini, yang memberikan waktu untuk menulis buku ajar ini. Semoga dengan adanya buku ajar ini memberikan daya dorong dan dukungan positif kepada perkuliahan, terutama di Fakultas Tarbiyah. Demikian yang kami sampaikan, semoga semua yang dilakukan terhitung ibadah dan diterima oleh Allah serta menjadi amal jariyah bagi perkembangan keilmuan.

Pamekasan, 1 Juli 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Dr. H. Atiqullah, M.Pd

cv kreator cerdas ind

# KATA PENGANTAR

Berdasarkan Undang-Undang yang ada dalam Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang berkewajiban menjalankan segala aspek pembelajaran mulai dari perencaanan, pelaksanaan, hingga penilaian. Menjadi salah satu tugas yang sangat penting proses evaluasi atau penilaian itu dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada dalam evaluasi.

Alhamdulillah, buku ajar yang berjudul evaluasi pembelajaran SD/MI ini telah hadir di tengah para pembaca. Sesuai bidang keilmuannya, buku ini disusun oleh Fatimatus Zahrah, sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Madura. Sebagaimana diketahui bersama IAIN Madura mempunyai misi yang jelas dan nyata dalam mencetak calon pendidik yang professional di bidangnya.

Sebagai buku ajar atau buku teks mata kuliah, buku ajar ini hadir untuk membekali para mahasiswa calon pendidik khususnya calon pendidik SD/MI dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sebagai buku ajar, buku ini dapat dipandang sebagai buku yang sangat representatif untuk dijadikan pedoman bagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Karena di dalamnya dipaparkan secara jelas dan lengkap tentang semua aspek evaluasi. Selain itu penggunaan bahasa yang mudah dan tersusun secara sistematis.

Buku ajar ini sangat tepat untuk dijadikan pedoman yang membekali mahasiswa tentang konsep, teori, dan teknik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sehingga pada nantinya mahasiswa tidak hanya mendengar penjelasan dosen, akan tetapi dapat mempelajari secara mandiri melalui membaca buku ajar ini.

Selaku reviewer, saya sangat menyambut baik akan hadirnya buku ajar ini. Saya selalu berharap buku ini mampu memberikan

cv kreator cendekia ind

semangat untuk para calon pendidik dan pendidik dalam menerapkan seluruh teori yang ada dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Buku ini tidak hanya bisa dinikmati oleh mahasiswa saja, melainkan siapapun dapat mempelajarinya terutama bagi kalangan yang bergerak dalam dunia pendidikan.

Harapan dari terbitnya buku ajar ini semoga bisa turut memenuhi kebutuhan keilmuan akademik serta menyumbangkan sedikit akan transformasi ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan. Semoga buku ini dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya. Segala kesalahan dan kekurangan pada buku ini pasti akan selalu diperbaiki demi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Pamekasan, 20 Juli 2021
Editor

Drs. H. Saiful Arif, M.Pd

cv kreator cerdas ind

# PRAKATA PENULIS

Alhamdulillah rasa syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang merajai jagad raya alam ini. Atas segala rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan buku ajar sebagai bentuk kontribusi kepada dunia pendidikan khususnya Pendidikan Dasar. Selawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Buku yang berjudul Evaluasi Pembelajaran SD/MI ini disusun untuk dijadikan pedoman bagi pendidik dan calon pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Seperti yang telah diketahui bersama, masih banyak permasalahan yang kerap kali terjadi di dunia pendidikan khususnya pada bagian evaluasi. Masalah tersebut tidak jauh dari ketidaktahuan para pendidik dalam melaksanakan evaluasi yang valid, reliable, dan objekif. Oleh karena itu penulis mencoba menyusun buku ajar ini agar bisa membantu para evaluator, praktisi pendidikan agar lebih memaksimalkan dalam melaksanakan evaluasi. Sehingga tidak ada lagi permasalahan yang timbul akibat kurangnya pengetahuan pada bidang tersebut.

cv.kreator cendekia.id

Evaluasi menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini sudah seyogyanya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Tanpa adanya evaluasi lembaga, satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik sulit untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan pencapaian hasil pembelajaran. Selain itu, kegiatan evaluasi menjadikan peserta didik untuk lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar. Oleh karena itu, proses evaluasi pembelajaran harus dioptimalkan tidak hanya melihat hasil melainkan untuk mengetahui jalannya kegiatan pembelajaran.

Mengingat pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran, maka dengan hadirnya buku ajar ini dapat menjadi pedoman tidak hanya bagi para mahasiswa khususnya pada Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) melainkan bisa digunakan oleh para pendidik di jenjang pendidikan dasar.

Buku ajar ini menyajikan secara umum tentang konsep evaluasi Pembelajaran SD/MI yang di dalamnya dibahas tentang teknik pembuatan instrumen tes dan non tes, cara menganalisis butir soal, cara merumusan KKM, serta pelaporan hasil evaluasi, serta materi lain yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Buku ajar ini disusun secara sistematis yang terdiri dari 9 bab yang setiap babnya terdiri dari penyajian materi, rangkuman, dan latihan (uji kompetensi).

Penyusun sangat menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan buku ajar ini, baik dari segi isi, penulisan, maupun dari segi referensi pendukung. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari para pembaca sangat dibutuhkan dalam perbaikan kesempurnaan buku ajar ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua, Amin.

Pamekasan, 20 Juli 2021

Penyusun

Fatimatus Zahrah

cv kreator cerdas ind

# Sanwacana

Alhamdulillah, terbitnya buku ajar ini yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran SD/MI* ini bukan semata-mata hasil dan kerja keras penulis, akan tetapi terdapat proses yang panjang dalam penyusunannya. Serta berkat beberapa pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan buku ajar ini hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Pihak kampus IAIN Madura, mulai dari rektor IAIN Madura, semua wakil rektor, dekan, dan semua wakil dekan Fakultas Tarbiyah, serta kaprodi dan dosen PGMI yang banyak membantu dan mendukung penulisan buku ajar ini, serta tim LPPM IAIN Madura yang banyak memberikan petunjuk teknis penulisan buku ajar ini.
2. Pihak keluarga penulis yang bersedia mendukung setiap saat. Suami penulis, Moh. Asnawi yang setia mendampingi dan mendoakan kelancaran penulisan buku ajar ini, serta dua buah hati saya Moh. Nayil Alfan Najah dan Moh. Nayil Sabiel En-Najah sebagai penyemangat dalam berkarya. Tidak lupa juga kepada kedua almarhum orang tua penulis, yang senantiasa memberikan cinta dan dukungan terbaik semasa hidupnya.
3. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Serta kepada tim penerbit yang telah membantu penerbitan buku ajar ini.

cv kreator cerdas indo

# DAFTAR ISI

Halaman Judul Utama ..... i
Halaman Hak Cipta ..... ii
Kata Sambutan Dekan ..... iii
Kata Pengantar ..... v
Prakata ..... vii
Sanwacana ..... ix
Daftar Isi ..... x
**BAB I. KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN ..... 1**
A. Pendahuluan ..... 1
B. Penyajian Materi ..... 3
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran ..... 3
2. Hubungan Evaluasi, Tes, Pengukuran, dan Penilaian ..... 6
3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran ..... 13
4. Prinsip Evaluasi Pembelajaran ..... 19
5. Aspek Evaluasi Pembelajaran ..... 22
6. Evaluasi Pembelajaran Dalam Tinjauan Islam ..... 28
C. Rangkuman ..... 36
D. Latihan ..... 37
E. Daftar Rujukan ..... 38
F. Bacaan yang Dianjurkan ..... 39
**BAB II. EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM 2013 (PENILAIAN AUTENTIK) ..... 40**
A. Pendahuluan ..... 40

cv kreator cerdas inti

B. Penyajian Materi.....42
1. Mengenal Penilaian Autentik .....42
2. Karakteristik, Tujuan, dan Prinsip Penilaian Autentik .....45
3. Jenis-jenis Penilaian Autentik .....50
C. Rangkuman.....56
D. Latihan .....59
E. Daftar Rujukan .....60
F. Bacaan yang Dianjurkan .....60
**BAB III. KARAKTERISTIK DAN ACUAN EVALUASI PEMBELAJARAN ..... 61**
A. Pendahuluan .....61
B. Penyajian Materi.....62
1. Karakteristik Evaluasi pembelajaran.....62
a. Validitas .....62
b. Reliabilitas .....68
c. Objektivitas .....70
2. Acuan Evaluasi Pembelajaran .....73
a. Penilaian Acuan Norma .....73
b. Penilaian Acuan Patokan .....75
C. Rangkuman.....77
D. Latihan .....80
E. Daftar Rujukan .....81
F. Bacaan yang Dianjurkan .....81
**BAB IV. INSTRUMEN PENILAIAN BENTUK TES .....82**
**A.** Pendahuluan .....82

cv kreator cerdas ind

B. Penyajian Materi ..... 84
1. Instrumen Evaluasi Bentuk Tes ..... 84
a. Tes Subjektif ..... 84
b. Tes Objektif ..... 89
c. Tes Kinerja ..... 96
d. Tes Lisan ..... 98
C. Rangkuman ..... 101
D. Latihan ..... 103
E. Daftar Rujukan ..... 104
F. Bacaan yang Dianjurkan ..... 104
**BAB V. INSTRUMEN PENILAIAN BENTUK NON-TES ..... 105**
A. Pendahuluan ..... 105
B. Penyajian Materi ..... 106
1. Instrumen Evaluasi Bentuk Non Tes ..... 106
a. Daftar Cek ..... 107
b. Skala ..... 109
c. Penilaian Sikap ..... 111
d. Penilaian Proyek ..... 117
e. Penilaian Produk ..... 118
f. Penilaian Portofolio ..... 120
g. Penilaian Diri ..... 122
C. Rangkuman ..... 124
D. Latihan ..... 126
E. Daftar Rujukan ..... 127
F. Bacaan yang Dianjurkan ..... 127

cv kreator cerdas ind

**BAB VI. PENILAIAN BERBASIS KELAS .....128**
A. Pendahuluan .....128
B. Penyajian Materi.....129
1. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas .....129
2. Tujuan Dan Fungsi Penilaian Berbasis Kelas .....134
3. Keunggulan Penilaian Berbasis Kelas.....136
4. Prinsip Penilaian Berbasis Kelas.....138
5. Implementasi Penilaian Berbasis Kelas .....142
C. Rangkuman.....147
D. Latihan .....148
E. Daftar Rujukan .....149
F. Bacaan yang Dianjurkan .....149
**BAB VII KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL .....150**
**A.** Pendahuluan .....150
B. Penyajian Materi.....152
1. Konsep Dasar Kriteria Ketuntasan Minimal .....152
2. Tindak Lanjut Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal .....156
3. Merumuskan Kriteria Ketuntasan Minimal.....164
C. Rangkuman.....169
D. Latihan .....171
E. Daftar Rujukan .....172
F. Bacaan yang Dianjurkan .....172
**BAB VIII. ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN .....173**
A. Pendahuluan .....173

cv kreator cerdas ind

B. Penyajian Materi ..... 174
1. Analisis Logis/Rasional ..... 174
2. Analisis Empiris ..... 180
3. Taraf Kesukaran ..... 189
4. Daya Pembeda ..... 193
C. Rangkuman ..... 199
D. Latihan ..... 200
E. Daftar Rujukan ..... 202
F. Bacaan yang Dianjurkan ..... 202
**BAB IX. LAPORAN HASIL EVALUASI ..... 203**
A. Pendahuluan ..... 204
B. Penyajian Materi ..... 204
1. Bentuk Pelaporan Hasil Evaluasi ..... 212
2. Manfaat laporan Hasil Evaluasi ..... 212
C. Rangkuman ..... 216
D. Latihan ..... 218
E. Daftar Rujukan ..... 219
F. Bacaan yang Dianjurkan ..... 219

Daftar Pustaka ..... 220
Glosarium ..... 225
Indeks ..... 244
Biodata Penulis ..... 248

cv kreator cerdas ind

# BAB I
# KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN

## A. Pendahuluan

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik selain melakukan proses belajar dan pembelajaran adalah pendidik juga harus mampu melakukan evaluasi baik saat pembelajaran maupun hasil belajar. Karena kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki seorang pendidik sebagai kompetensi keprofesionalannya.

Dalam bab ini secara umum akan membahas konsep dasar evaluasi pembelajaran. Sebagai pengetahuan paling dasar dari evaluai pembelajaran. Manfaat dari mempelajari bab ini adalah akan membekali mahasiswa tentang pengertian evaluasi pembelajaran, hubungan evaluasi dengan tes, pengukuran dan penilaian, juga tentang tujuan, fungsi, aspek dan evaluasi pembelajaran dalam pandangan Islam.

Manfaat dari mempelajari bab ini adalah akan memberikan pengetahuan dasar yang akan menjadi bekal dalam melakukan evaluasi pembelajaran di jenjang pendidikan dasar (SD/MI). Capaian pembelajaran dalam mempelajarai materi pada bab ini adalah:

cv kreator cerdas ind

1. Mampu memahami dan mejelaskan tentang pengertian evaluasi pembelajaran.
2. Mampu memahami dan menjelaskan tentang hubungan evaluasi dengan tes, pengukuran, dan penilaian.
3. Mampu memahami, menganalisis tujuan, dan fungsi evaluasi pembelajaran.
4. Mampu memahami dan menjelaskan prinsip evaluasi pembelajaran.
5. Mampu memahami dan menjelaskan aspek evaluasi pembelajaran.
6. Mampu memahami dan menganalisis evaluasi pembelajaran dalam pandangan Islam.

Sangat pentingnya materi ini dipelajari karena dengan mempelajari konsep dasar dari evlauasi pembelajaran, diharapkan nantinya dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip dan tidak keluar dari tujun dan fungsi dasar evaluasi tersebut. Tahapan selanjutnya mahasiswa akan mempelajari penilaian autentik sebagai ciri khas evaluasi pada kurikulum 2013.

Materi pada bab ini disajikan secara sistematis dan tata bahasa yang digunakan sesuai dengan panduan KBBI yang menjadikan mahasiswa sangat mudah memahami materi ini. Dalam mempelajari materi ini, mahasiswa dapat melakukan secara mandiri dengan membaca setiap poin-poin dalam pembahasan. Disajikannya rangkuman untuk mempermudah

cv kreator cerdas ind

mahasiswa dalam memahami materi pokok pada bab ini. Kemudian mahasiswa dapat mengerjakan latihan soal secara mandiri untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian pemahaman kognitif dari bab ini.

## B. Penyajian Materi

### 1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran evaluasi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap pendidik dan tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Tanpa adanya evaluasi seorang pendidik sulit mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksnanakan. Dengan adanya evaluasi, guru bisa tahu bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga evaluasi menjadi barometer dalam dunia pendidikan.

cv kreator cerdas ind

Evaluasi dalam bahasa inggris disebut dengan *evaluation*. Berasal dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Istilah value atau nilai mempunyai kaitan dalam pemahaman bahwa suatu hal tersebut benar atau salah, bagus atau jelek, dan lain sebagainya. Dalam persepsi lain evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*).

Suchman berpendapat bahwa evaluasi sebagai sebuah prosedur dalam menetapkan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan yang terencana uantuk mencapai sebuah tujuan yang

diharapkan.[1] Sedangkan M. Chabib Toha menyatakan bahwa evaluasi adalah bagian dari proses yang direncanakan sebagai ikhtiar untuk mendapatkan informasi tentang perihal suatu objek dengan memakai instrumen dan kemudian hasil perolehannya dibandingkan dengan tolak ukur untuk menjadikan sebuah kesimpulan.[2]

Dalam pandangan teoritis lain Stufflebeam dan Shinkfield mengungkapkan bahwa evaluasi sebuah alur penggambaran, pencapaian, dan pemberian data yang detail dan di dalamnya terdapat pertimbangan akan suatu faedah dan keuntungan dari sebuah konsep, model, pelaksanaan, dan pengaruh dari berbagai faktor supaya dapat menentukan sebuah ketetapan dan pemberian pemahaman akan hal yang terjadi dan hal yang mempengaruhi dalam hal tersebut.[3]

cv kreator cerdas ind

Dari berbagai definisi para tokoh, terdapat kesimpulan bahwa evaluasi merupakan mekanisme dalam memutuskan sebuah mutu akan suatu hal dengan memberikan nilai berdasarkan faktor-faktor dari data dan informasi yang telah diperoleh. Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran sendiri merupakan sebuah sistem dalam

[1] Ajat Rukajat, Teknik Evaluasi Pembelajaran,(Yogyakarta, Deepublish:2018) hal 1
[2] M. Chabib Toha, Teknik Evaluasi Pendidikan, (Jakarta, PT Raja Grafindo,1990) hal 17
[3] Haryanto, Evaluasi pembelajaran (Konsep dan Manajemen), (Yogyakarta, UNY Press,2020) hal 14

memberikan keputusan (nilai) dari proses pembelajaran dari kegiatan pengukuran dan penilaian.[4]

Dengan demikian, agar lebih mudah dipahami bahwa evaluasi pembelajaran merupakan sebuah aktifitas penentuan keputusan terhadap suatu tujuan pembelajaran yang mengarah kepada acuan dan pedoman setelah dilaksanakannya kegiatan test, pengukuran, dan penilaian. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran tersebut yang merupakan serangkaian proses yang terstruktur dalam pengumpulan seluruh informasi yang ada tentang pembelajaran untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah ketetapan sebagai hasil dari usaha pembenahan dari objek tersebut dengan memakai rumusan tertentu.[5]

cv kreator cerdas inti

Pada suatu proses pembelajaran, dimana seorang pendidik yang mengatur segala proses kegiatan pembelajaran diawali dari perencanaan desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajran dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan guru untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik selama proses pembelajaran, maka akan dilakukan proses penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dari hasil penilaian tersebut guru/pendidik mengevaluasi apakah telah terdapat

[4] Idrus L. Evaluasi Dalam Proses pembelajaran, Jurnal Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 9 No. 2 Agustus 2019

[5] Asep Ediana Lati, Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI, (Jakarta, Jakarta., PT Remaja Rosda Karya, 2018) Hal 22

kesesuaian dengan tujuan pembelajaran tersebut yang telah ditetapkan.[6]

Bagi guru sendiri evaluasi merupakan kegiatan penting dalam pembelajaraan untuk mendapatkan tentang pencapaian peserta didik. Selain itu guru akan memperoleh data hasil dari materi yang telah tersampaikan kepada perserta didik apakah bisa diterima dengan baik atau tidak.[7]

**2. Hubungan Evalusi dengan Tes, Pengukuran dan Penilaian**

Istilah evaluasi pembelajaran pasti dikaitkan dengan kata ujian. Pada prakteknya evaluasi pembelajarn berhubungan (berkorelasi) dengan istilah test, pengukuran (*measurement*), dan penilaian (*assessment*). Keempat hal tersebut seringkali dianggap sama. Namun, pada hakikatnya empat istilah tersebut tidaklah sama melainkan punya keterkaitan antara satu dengan yang lain. Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, berikut akan dipaparkan terlebih dahulu pengertian tes, pengukuran, dan penilaian.

cv kreator cerdas inu

**a. Tes**

Istilah tes diperoleh dari bahasa latin *Testum* yang berarti alat yang digunakan saat mengukur sebidang tanah.[8] Berdasarkan pandangan psikologi, menurut Miller tes merupakan instrumen

[6] Haryanto, Evaluasi pembelajaran……., hal 66
[7] Sukardi, Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 5
[8] Chabib Toha, Teknik Evaluasi Pendidikan (Jakarta, Raja GRafindo Persada: 1994) hal 43

penilaian formal yang dipergunakan dalam melakukan penilaian pada aspek kognitif di setiap materi pelajaran. Tes tersebut pada umumnya berbentuk pertanyaan, atau tugas yang dipersiapkan untuk siswa atau sekelompok siswa.[9]

Menurut Frederick G Brown tes merupakan prosedur atau *instrument* yang sistematis dan objektif untuk mengukur sampel perilaku seseorang. Dua kunci pokok tes tersebut adalah yang pertama *prosedur sistematik*. Prosedur dimaksudkan bahwa tes hendaknya disiapkan, diimplementasikan, dan diadministrasikan serta diolah sesuai pengaturan yang ada. Sistematik disini meliputi sistematis dalam isi, sistematis dalam pengadministrasian, serta sistematis dalam pengolahan. Kedua yaitu *mengukur sampel perilaku* yaitu dalam sebuah tes bukanlah mengukur seluruh populasi perilaku seseorang, melainkan yang diukur hanyalah sampel perilaku seseorang.[10]

cv kreator cerdas.inc

Sedangkan dalam pengertian lain tes adalah seperangkat komponen yang berupa penugasan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya agar mendapatkan segala data yang diperoleh dari tiap butir pertanyaan atau tugas yang di dalamnya terdapat jawaban atau ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini tes juga mempunyai pengertian yaitu sejumlah pertanyaan yang wajib dijawab dan tugas yang harus diselesaikan setiap orang atau perkelompok dalam rangka menakar kompetensi dan

[9] Sukiman, Pengembangan Sistem Evaluasi (Yogyakarta, Insan Madani:2012) hal 7
[10] Saifuddin Azwar, Tes Prestasi (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996) hal 3

pemahamannya dalam suatu materi tertentu serta sesuai dengan tujuan mata pelajaran tertentu.[11] Senada dengan pengertian tersebut menurut Drs. Amin Diaen Indrakusuma bahwa tes merupakan sarana atau metode yang sistematik dan faktual yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari seseorang dengan langkah yang selaras dan akurat.[12]

Jika dilihat dari pengertian yang spesifik, tes digambarkan kepada suatu langkah untuk mengukur kapasitas pengetahuan sesesorang dari reaksi terhadap penugasan atau pertanyaan. Berdasarkan pengertian sederhana inilah yang selalu menjadi landasan (patokan) dalam evaluasi pembelajaran peserta didik. Dalam dunia pembelajaran sendiri tes menjadi sebuah strategi untuk menjadi alat ukur kompetensi siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas atau mempraktikan penguasaan terhadap suatu keahlian tertentu atau muatan dari pengetahuan. Berbagai definisi di atas bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa tes menjadi instrumen atau prosedur yang sistematis dalam mengukur suatu sampel perilaku dengan memberikan sejumlah pertanyaan dalam cara yang beragam.[13]

cv kreator cerdas ind

[11] Hamzah B Uno dan Satria Koni, Assesment Pembelajaran (Jakarta, Bumi Aksara:2013) hal 3
[12] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta, Bumi Aksara: 2008) hal 32
[13] Haryanto, Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen), (Yogyakarta, UNY Press:2020) hal 8

**b. Pengukuran**

Pada istilah pengukuran, dalam bahasa Inggris disebut dengan *Measurementi*. Endang Purwanti menyatakan bahwa pengukuran merupakan sebuah proses yang dilaksanakan dengan pemberian angka-angka pada suatu kejadian, atau objek tertentu. oleh karena itu hasil pengukuran dapat dipastikan selalu berbentuk angka. Tentunya alat ukur yang digunakan bermacam-macam, seperti kilometer, meter, kilogram termasuk juga di dalamnya alat ukur yang relatif seperti jengkal, hasta, depa dan lain-lain.[14] Di sisi lain Azwar mendefinisikan pengukuran sebagai proses kuantifikasi atau pemberian angka terhadap atribut atau variable sepanjang garis kontinum. Dari itu, dengan sederhana pengukuran bisa dikatakan sebagai suatu proses membandingkan antara elemen yang akan diukur dengan alat ukur tertentu.[15]

Akan tetapi dalam persepsi yang lebih umum, pengukuran (measurement) merupakan tindakan penetapan angka atau mencoba mendapatkan rincian gambaran yang berbentuk angka dari berbagai tingkatan di mana hal tersebut telah mencapai sifat tertentu. Dalam hal ini pengukuran erat kaitannya dengan sebuah usaha proses penemuan atau penetapan nilai kuantitatif. Selain itu, Pengukuran didefinisikan juga sebagai pelabelan angka kepada suatu atribut atau sifat tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau benda tertentu berdasarkan rumusan yan tepat. Dalam

cv kreator cerdas inu

[14] Endang Poerwanti, Asesmen Pembelajaran SD, (Jakarta: Dirjen DIkti Depdiknas, 2008) hal 4

[15] S. Azwar, Dasar-Dasar Psikometri, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2010) hal 3

pengertian yang sama pula, pengukuran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan berupa memberikan angka-angka yang dikaitkan dengan suatu gejala, kejadian atau benda, sehingga hasil dari kegiatan pengukuran dapat dipastikan berbentuk angka.[16]

Dari berbagai pengertian diperoleh kesimpulan bahwa pengukuran merupakan usaha pengumpulan informasi dengan melakukan pemeriksaan autentik yang bertujuan untuk memadukan antara alat ukur dan hal yang akan diukur dan hasilnya berbentuk skor. Pengukuran dalam bidang pembelajaran, alat ukur yang dipakai adalah tes itu sendiri. Seorang guru harus tepat dalam memilih cara pengukuran baik itu tes maupun non-tes. Seharusnya alat ukur tersebut harus mempunyai kesesuaian dengan patokan (terstandar) yaitu memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi.[17]

cv kreator cerdas inc

**c. Penilaian**

Penilaian dalam istilah bahasa inggris disebut dengan *assessment* yang mempunyai arti menilai sesuatu. Kegiatan memberi penilaian itu sendiri merupakan pengambilan ketetapan akan hal terkait pada formula tertentu misalnya baik dan buruk, panjang dan pendek, banyak dan sedikit, dan sebagainya. Sedangkan penilaian pembelajaran adalah suatu kegiatan berkelanjutan yang terstruktur dalam rangka pengumpulan data

[16] Hamzah B. Uno dan Satria Koni, Asesment Pembelajaran,( Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal 2

[17] Haryanto, Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen),( Yogyakarta, UNY Press, 2020) hal 11

dari tahapan belajar serta resultan belajar peserta didik dan dilanjutkan memberikan ketetapan-ketetapan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.[18]

Senada dengan pengertian diatas, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2016 penilaian merupakan proses mengumpulkan dan mengolah data dalam rangka pengukuran kinerja peserta didik. Penilaian bukan bertumpu pada penguasaan materi tertentu saja, melainkan meliputi pada bagian pengetahuan, *skill*, serta perilaku atau yang lebih dikenal dengan model taksonomi Bloom.[19]

Menurut Endang Purwanti secara global, assessmen mempunyai arti sebagai alur dalam mengumpulkan data dalam berbagi hal yang nantinya dipakai sebagai patokan dalam mengambil keputusan dari setiap peserta didik yang berkaitan dengan kurikulumnya, pembelajarannya, lingkungan sekolah maupun yang berkaitan dengan aturan sekolah. Persepsi yang senada namun lebih luas diutarakan oleh Akhmad Sudrajat bahwa assessmen adalah implementasi beragam teknik dan berbagai pemakaian prosedur penilaian untuk mendapatkan data dari pemerolehan hasil belajar peserta didik atau pencapaian peserta didik.[20]

cv kreator cerdas indo

[18] Asrul, M.Si,Evaluasi pembelajaran,(Bandung, Ciptapustaka Media, 2015) hal 2
[19] Haryanto, Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen), (Yogyakarta, UNY Press, 2020) Hal 14
[20] Elis Ratnawulan, Evaluasi Pembelajaran,(Bandung, Pustaka Setia, 2014) hal 28

Berbagai definisi di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa penilaian dalam pembelajaran sebagai kegiatan pengumpulan informasi dalam rangka mengukur sejauh mana ketercapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran.

**Hubungan Evaluasi dengan Tes, Pengukuran, dan Penilaian**

Antara evalusi, tes, pengukuran, dan penilaian tidak dapat dipisahkan. Karena semuanya berkorealasi dalam pelaksanaan evaluasi. Korelasi keempatnya bisa digambarkan dalam gambar berikut.

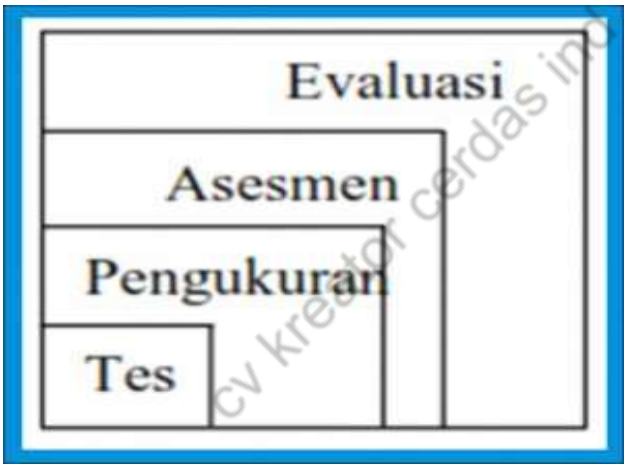

cv kreator cerdas ind

Gambar 1.1 Hubungan Tes, Evaluasi, Pengukuran dan Penilaian

Dari gambar di atas menggambarkan bahwa evaluasi pembelajaran didahului dengan kegiatan pengukuran yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria. Pengukuran tersebut bisa dilaksanakan dengan tepat jika mempergunakan data atau didapat melalui instrumen (alat) ukur yang tepat baik itu tes maupun non tes. Setelah pengukuran kemudian melakukan

kegiatan menafsirkan dan mendeskrpsikan hasil pengukuran yang disebut proses penilaian. Langkah terakhir yaitu penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Berkaitan hubungan antara evaluasi, tes, pengukuran, dan penilaian tergambar dalam table berikut ini:

| No. | Nama | KKM | Jawaban | | Pengukuran | Penilaian | Evaluasi | Tindak lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Benar | Salah | | | | |
| 1 | Dimas | 70 | 19 | 1 | 19 | 90 (sangat baik) | Tuntas/Lulus | Pengayaan |
| 2 | Okta | 70 | 8 | 12 | 8 | 65 (kurang baik) | Tidak Tuntas/Tidak Lukus | Remedial |
| 3 | Syifa | 70 | 13 | 7 | 13 | 80 (baik) | Tuntas/Lulus | Pengayaan |

Tabel 1.1 Perbandingan antara Tes, Evaluasi, Pengukuran, dan Penilaian

cv kreator cerdas ind

### 3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi pembelajaran pada umumnya sebagai sarana dalam memperoleh informasi sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Sistem tersebut meliputi tujuan, metode, media, dan materi pembelajaran. Pada penentuan tujuan perencanaan pembelajaran menjadi hal yang utama agar evaluasi tersebut terdapat kesesuaian dengan harapan pendidik. Dari tujuan maka akan ada patokan dari ketercapaian program. Karena itulah sangat

penting juga untuk dipahami akan tujuan dan fungsi dilaksanakannya evaluasi pembelajaran.

Chittenden telah mengklasifikan empat tujuan evaluasi pembelajaran secara sederhana, yang dijabarkan sebagai berikut:[21]

a. *Keeping track*, adalah bertujuan dalam menelaah dan mengamati hasil dari tahapan belajar peserta didik berdasarkan dengan rancangan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang pendidik diwajibkan melakukan pengumpulan fakta lapangan dalam periode tertentu dengan memakai ragam cara penilaian dalam rangka mendapatkan informasi keberhasilan peserta didik.
b. *Checking-up*, yaitu untuk melakukan pengecekan keberhasilan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran serta kelemahan siswa selama melakukan rangkaian pembelajaran. Dalam persepsi lain, guru diperlukan melaksanakan assesmen untuk mendapatkan data atas ketercapaian dari hal yang telah dipahami siswa dan hal yang belum dipahami.
c. *Finding-out*, yaitu untuk melakukan penelusuran untuk mendapat data dan informasi kesukaran dari peserta didik pada proses belajar, hal ini menjadikan guru dengan tanggap mencari pemecahannya.
d. *Summing-up*, yaitu untuk membuat kesimpulan dalam pada tataran keberhasilan kompetensi setiap siswa. Dari

cv kreator cerdas inti

[21] Asrul, M.Si,Evaluasi pembelajaran,……hal 12

kesimpulan tersebut akan dipakai pendidik sebagai bukti dalam penyusunan laporan hasil belajar.

Sedangkan dilihat dari segi kompetensi pendidik evaluasi pembelajaran bertujuan untuk:[22]

a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi; baik yang telah dipahami atau belum dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka melakukan peningkatan kembali melalui program tambahan.
b. Menentukan capaian kompetensi; maksud dari menentukan tingkat capaian keberhasilan siswa dalam periode tertentu, yaitu evaluasi harian, setiap tengah semester, tiap semester, tiap tahun, dan selama masa belajar pada tiap jenjang pendidikan.
c. Melakukan proses remedial sesuai taraf kemampuan; hal ini dimaksudkan bagi yang termasuk siswa dengan kemampuan lemah atau kurang mampu serta siswa yang mempunyai kemapuan yang baik serta cepat dalam penguasaan kompetensi.
d. Melakukan pembenahan dalam sistem pembelajaran yaitu melakukan usaha perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada periode berikutnya.

Setelah memahami hakikat evaluasi pembelajaran maka dapat diketahui fungsi evaluasi pembelajaran sebagai berikut:[23]

cv kreator cerdas inu

[22] Asep Ediana Lati, Evaluasi Pembelajaran,……Hal 34
[23] Asrul, M.Si,Evaluasi pembelajaran,……hal 13

a. Fungsi Seleksi.

Dalam pelaksanaan evaluasi ini, guru telah melasakanakan penyeleksian terhadap perseorangan atau kelompok. Dengan fumgsi ini penilaian bertujuan antara lain:

1) Dalam penempatan peserta didik di satuan pendidikan tertentu.
2) Dalam menetapkan peserta didik yang dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.
3) Dalam pemilihan peserta didik yang berhak memperoleh beasiswa.
4) Dalam memilih peserta didik yang sudah pantas menyelesaikan suatu jenjang pendidikan.

b. Fungsi Diagnostic

Jika prosedur penilaian sesuai persyaratan, maka kelemahan dan kekurangan peserta didik akan diketahui. Selain hal tersebut faktor-faktor yang menyebabkan kelemahan tersebut akan diketahui. Oleh karena itu dari evaluasi tersebut proses diagnosis telah dilakukan oleh seorang guru yang akan memudahkan mencari jalan keuar cara memperbaikinya.

c. Fungsi Penempatan

Dengan melaksanakan penilaian bertujuan juga dalam menentukan di mana tempat atau kelompok yang pantas

cv kreator cerdas inti

bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran dengan melayani `perbedaan kemampuan. Jika sejumlah peserta didik mempunyai kemampuan yang sama, maka akan ditempatkan pada kelompok yang sama.

d. Fungsi Pengukur Keberhasilan

Setelah dilaksanakan penilaian akan diketahui tingkat ketercapaian sebuah program. Dalam keberhasilan program tidak bisa lepas dari beberapa hal yaitu: seorang pendidik, model pembelajaran, lingkungan belajar, dan beberapa faktor yang lain.

Pada implementasinya fungsi evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bisa dilihat melalui mekanisme formatif dan sumatif. Adapun fungsi yang berkenaan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Formatif, yaitu untuk melakukan perbaikan kelemahan dari *result* belajar siswa setiap mengikuti materi pembelajaran dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kegunaan fungsi ini, bahwa setelah penelusuran dari kelemahan peserta didik maka akan diberikan program perbaikan baik dengan program remedial ataupun dengan pembenahan desain pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

b. Fungsi Sumatif, dalam hal ini untuk penentuan tingkat hasil ketercapaian pada setiap akhir periode

cv kreator cerdas inti

pembelajaran, baik di akhir semester, ataupun di akhir tahun pelajaran, atau akhir jenjang pendidikan. Dari penilaian ini akan digunakan dalam menetapkan pada nilai laporan belajar (rapor), dan tingkat keberhasilan di setiap jenjang satuan pendidikan.

Sedangkan menurut Eko Putro Widoyoko fungsi dan kegunaan evaluasi pembelajaran antara lain:[24]

a. Sebagai sarana komunikasi dengan pihak stake holder. Stake holder di sini adalah bagian yang mempunyai kepentingan dalam proses pembelajaran di suatu satuan pendidikan. Telah memnjadi keharusan satuan pendidikan untuk melaporkan bagaimana hasil keberhasilan dari program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga akan ada banyak pihak yang akan mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan program tersebut.
b. Sebagai wadah yang menyediakan berbagai data yang diperlukan untuk membuat sebuah ketetapan. Data dan informasi dari proses evaluasi tersebut sangat bermanfaat untuk menyediakan informasi bagi pembuat keputusan dalam menyiapkan rancangan desain pembelajaran, implementasi pembelajaran, ataupun program remedial bagi yang membutuhkan. Melalui data yang diperoleh

cv kreator cerdas inu

[24] S. Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran:Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon pendidik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal 11-15

dari evaluasi maka ketetapan apapun yang dihasilkan akan lebih valid tersebut lebih valid.

c. Sebagai sistem penyempurna bagi yang program yang telah tersedia. Perbaikan pelaksanaan pembelajaran akan terbantu oleh pelaksanaan evaluasi yang dilaksnakan dengan sebaik-sebaiknya, sehingga perbaikan tersebut menjadi lebih efektif. Adanya temuan kekurangan serta kelemahan akan dikaji dan ditemukan jalan keluarnya demi keefektifitasan pembelajaran berikutnya. jalannya program pembelajaran sehingga lebih efektif.

cv kreator cerdas ind

**4. Prinsip evaluasi Pembelajaran**

Seperti yang disampaikan Anas Sudjono, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran antara lain:[25]

a. Prinsip kelengkapan. Dalam prinsip ini, evaluasi dapat dikatakan dilakukan dengan maksimal jika pelaksanaanya dilaksanakan secara utuh, lengkap dan totalitas. Karena aspek dalam evaluasi pembelajaran harus digambarkan secara lengkap sebagai cara untuk menggambarkan perkembangan perilaku peserta didik sebagai bagian dari makhluk hidup. Oleh karena itu tiga

[25] Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, hal 31-33

aspek yaitu kemampuan pengetahuan, sikap, dan aktivitas fisik harus tercakup.

b. Prinsip berkelanjutan. Dengan prinsip ini evaluasi harus diimplementasikan dengan cara kontinuitas atau selau berkelanjutan. Dan nantinya akan diperoleh informasi kemajuan pada siswa yang memberikan gambaran perkembngan mulai awal mendatkan pembelajaran hingga akhir program pembelajaran.

c. Prinsip objektivitas. Hasil dari evaluasi akan sesuai dengan harapan jika prinsip objektivitas ini diterapkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam prinsip ini adalah tidak mencampurkan kepentingan tertentu yang bersifat subjektif, guru atau pendidik sebagai evaluator harus melakukan tindakan wajar dan proporsional begitu juga harus memenuhi situasi dan kondisi yang sebenarnya dan sewajarnya. Sehingga hasil evaluasi tersebut jauh dari kesubjektivitasan.

cv kreator cerdas inu

Berdasarkan pendapat Zainal Arifin, menyatakan bahwa di dalam evaluasi pembelajaran terdapat beberapa prinsip antara lain:[26]

a. Kesinambungan. Dengan prinsip ini pelaksanaan evaluasi diterapkan Dalam hal ini, evaluasi tidak diperkenankan dilakukan secara tiba-tiba. Karena sifat

[26] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran:Prinsip, Teknik, Prosedur, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2013) hal 31

proses pembelajaran itu sendiri merupakan proses kontinu. Dari hasil evaluasi yang diperoleh kemudian dijadikan pedoman untuk memperoleh gamabaran utuh tentang perubahan yang dialami siswa. baik dari sisi proses, dan hasilnya.

b. Keseluruhan. Agar mendapatkan hasil evaluasi yang utuh dan lengkap, maka dalam hal ini penerapan evaluasi harus mencakup tiga aspek kepribadian siswa baik aspek pengetahuan, sikap dan aktivitas fisik.

c. Keadilan dan Objektifitas. Saat implementasi evaluasi, pendidik diharuskan menerapkan keadilan dan keobjektifitasan dalam melakukan proses penilaian. Pendidik harus memperlakukan semua peserta didik dengan perlakuan yang sama tanpa memandang latar belakang siswa. karena ini berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan yang diraih siswa.

d. Bekerja sama. Dalam proses evaluasi, sudah menjadi keharusan bagi pendidik untuk melakukan kerja sama dengan pihak stake holder. Yaitu orang tua, rekan guru, kepala sekolah, dan masyarakat. Hal ini dilakukan agar setiap pihak terkait yang berkepentingan mendapatkan kepuasan dan terperolehnya penghargaan terhadap seluruh pihak yang terlibat dalam proses evaluasi.

e. Efisien. Pelaksanaan evaluasi diharuskan berprinsip mudah dan praktis saat diterapkan. Baik saat dugunakan

cv kreator cerdas ind

pendidik yang memang menyusun sendiri evaluasi pembelajaran tersebut atau digunakan oleh pihak lain.

Berdasarkan persepsi yang serupa, Slameto menyatakan bahwa prinsip evaluasi pembelajaran antara lain:[27]

a. Menyeluruh
b. Mengedepankan keaktifan siswa
c. Ketersinambungan
d. Bertolak ukur terhadap tujuan awal
e. Bersifat utuh
f. Objektif
g. Tercakup unsur pedagogis

**5. Aspek Evaluasi Pembelajaran**

Dalam Penilaian hasil belajar erat kaitannya dengan rancangan tujuan pembelajaran. Menetapkan klasifikasi tujuan pembelajaran sesuai pendapat Bloom harus tercakup tiga hal, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek Kognitif merupakan bagian yang menitikberatkan terhadap kemampuan intelektual. Aspek afektif merupakan bagian yang berkaitan dengan kemapuan seseorang dalam unsur perasaan, perkembangan emosi dan nilai sikap. Sedangkan aspek psikomotorik merupakan bagian yang menekankan terhadap aktifitas fisik.[28]

Berikut penjelasan tentang ketiga aspek tersebut:

cv kreator cerdas ind

[27] Slameto, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal 16
[28] Endang Poerwanti, Asesmen Pembelajaran SD, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas,2008)……hal 22

a. Kognitif

Dalam segi aspek kemampuan pengetahuan tercakup di dalamnya enam tingkatan. Adapun tingkatan tersebut:

1) Pengetahuan (*Knowledge*), adalah suatu tingkatan kompetensi yang mewajibkan peserta didik unguk mempunyai kepekaan dalam pengenalan dan pengetahuan terhadap beragam persepsi, konsep dasar, dan fakta. Peserta didik tidak terdapat keharusan untuk mempunyai kemampuan pemahaman dalam pengaplikasiannya. Beberapa contoh kata kerja yang dapat dipakai pada tahap pengetahuan ini adalah mengartikan, mengucapkan, menentukan, memberi label, membuat daftar, memadankan, dan lain sebagainya
2) Pemahaman (*Comprehension*), adalah suatu tingkatan kompetensi yang mewajibkan setiap peserta didik untuk mempunyai pemahaman terhadap konsep materi pelajaran yang diberikan serta mampu mengaplikasikannya akan tetapi peserta didik tidak diharuskan mengkaitkan dengan hal lainnya. Pada kompetensi ini, tercakup tiga aspek, antara lain kemampuan ini terdiri dari tiga hal yaitu menerjemahkan, menginterpretasikan, dan memperluas data. Beberapa contoh kata kerja yang bisa digunakan dala pemahaman ini antara lain membuat kesimpulan, membuat contoh, mengganti, memprediksi, menaikkan dan lain sebagainya.

cv.kreator cerdas.inu

3) Pelaksanaan (*Application*), adalah suatu tingkatan kompetensi yang mengharuskan peserta didik agar memakai ragam persepsi, strategi, prosedur, asas ataupun konsep pada sebuah kondidi baru. Beberapa contoh kata kerja yang bisa digunakan antara lain, membilang, mempraktikkan, memaparkan, melangsungkan, menampakkan, memakai dan lain sebagainya.
4) Analisis (*Analysis*), adalah suatu tingkatan kompetensi yang mewajibkan peserta didik agar mampu menjelaskan sebuah kondisi tertentu ke dalam bermacam bagian dan elemen. Pada kompetensi analisis ini dikategorikan ke dalam tiga aspek, yaitu analisis bagian, analisis kaitan, dan analisis asas yang terstruktur. Beberapa contoh kata kerja yang bisa digunakan antara lain mengidentifikasi, membuat rincian, mendeskripsikan, mengklasifikan, dan lain sebagainya.
5) Sintesis (*Synthesis*), adalah suatu tingkatan kompetensi yang mewajibkan setiap peserta agar bisa menciptakan kebaruan tertentu. Hal itu dilakukan melalui penggabungan beberapa unsur. Dari hasil yang dicapai pada tahap ini akan berupa rancangan draft, ataupun prosedur. Beberapa contoh kata kerja yang dapat digunakan antara lain mengkategorikan, mengintegrasikan, mengkonversi, memproduksi, merancang, merumuskan, dan lain sebagainya.

cv.kreator cerdas.id

6) Evaluasi (*Evaluation*), adalah suatu tingkatan kompetensi yang mewajibkan peserta didik agar mempunyai kemampuan dalam melaksanakan penilaian dalam sebuah persepsi, kondisi, formulasi berdasarkan kategori tertentu. menjadi keutamaan pada tahap ini yaitu guru seharusnya membuat sebuah situasi seehingga nantinya peserta didik mempunyai gambaran dasar dalam menilai sesuatu. Beberapa contoh kata kerja yang bisa digunakan antara lain mengukur, mengkomparasi, memperselisihkan, menakwilkan, mengkritik, dan lain sebagainya.

b. Afektif

Pada umumnya pada aspek sikap ini ditujukan sebagai bentuk penghayatan sebuah sikap yang mendukung perkembangan batiniah, apabila peserta didik menyadari akan nilai yang diterima dan setelah itu menginternalisasi ke dalam dirinya dan pada akhirnya menjadi bagian dari peserta didik tersebut. Tingkatan kemampuan pada aspek ino adalah sebagai berikut:

1) Penerimaan (*Receiving*), dalam hal ini siswa diharapkan mempunyai kepekaan terhadap sebuah peristiwa/kejadian atau stimulus. Pada biasanya kemampuan ini dimulai dengan mengajarkan kemampuan penerimaan dan perhatian. Beberapa contoh kata kerja yang dapat digunakan antara lain mengkonfirmasikan, menyatakan, menggambarkan, menyaring, menirukan.

cv kreator cerdas ind

2) Menanggapi (*Responding*), dalam hal ini peserta didik tidak hanya dituntut mempunyai kepekaan terhadap sebuah fenomena, melainkan diharapkan mampu untuk merespon dengan salah satu cara. Titik tekannya berada pada kerelaan peserta didik misalnya melaksanakan intruksi secara sukarela, membaca tanpa harus menunggu perintah. Contoh kata kerja operasional yang bisa dipakai yaitu: merespon, melaksanakan, menolong, membaca, menyampaikan, mengkisahkan dan lain sebagainya.
3) Menilai (*Valuing*), jenjang ini mengharapkan peserta didik mampu melakukan penilaian terhadap hal tertentu dengan sesuai asas yang berlaku. Beberapa kata kerja yang bisa dipakai adalah menyempurnakan, menjelaskan, merekomendasi, menentukan, menirukan dan lain sebagainya.
4) Pengorganisasian (*Organization*), dalam hal ini dengan memadukan perbedaan beberapa nilai, penyelesaian masalah, mengkonstruk akan suatu system nilai. Beberapa contoh kata kerja operasional yang bisa dipakai adalah merokonstruksi, menata, menganalogikan, mengkreasikan dan lain sebagainya.

c. Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam hal gerakan tubuh dan juga bagian-bagiannya. Gerakan tersebut bermula dari cara mereka bergerak dalam fase

cv kreator cerdas inu

sederhana sampai fase yang susah. Berubahnya formasi gerakan siswa pada biasanya menghabiskan masa selama 30 menit. Untuk kata kerja yang dapat digunakan, sebaiknya dipadankan dengan kategori masing-masing, yaitu:

1) Keterampilan motorik kasar, dalam hal ini adalah mendemonstrasikan gerak, menyajikan produk, melakukan lompatan, memperagakan.
2) Memanipulasi bahan atau objek dalam hal ini adalah memperbaiki, merakit, mengkonstruksi, mengalihkan.
3) Koordinasi Neuromuskular (jaringan saraf dan otot), dalam hal ini adalah memperhatikan, mengimplementasikan, mengkaitkan, menyambungkan, memadankan, dan memakai.

Tiga aspek kompetensi yang telah disampaikan Bloom, terbagi dua golongan, yaitu kompetensi golongan tinggi dan golongan rendah. Pada golongan kompetensi yang tinggi ini kemmpuannya mencakup menganalisis, menyimpulkan, mengevaluasi dan mengkreasikan. Sedangkan pada golongan kompetensi rendah mencakup kemampuan mengetahui, memahami, dan menerapkan.

Sedangkan di sisi lain pada kemampuan tinggi, terdapat dua macam yaitu *critical thinking dan creative thinking*. Kritis dalam berpikir ini kompetensi peserta didik dalam memberikan suatu persesi objek tertentu serta mampu mengevaluasinya. sesuatu dan mampu memberikan penilaian terhadapnya. Sedangkan berpikir

cv kreator cerdas inu

kreatif yaitu kemampuan peserta didik dalam membuat suatu kesimpulan pandangan dengan menghubungkan, menginovasi atau *merecall* ragam ide yang telah terbentuk.

**6. Evaluasi Pembelajaran dalam Tinjauan Islam**

Dalam pendidikan Islam evaluasi menjadi sebuah komponen yang menyatu dalam sistem pendidikan Islam, yang dalam pelaksanaannya harus benar-benar direncanakan dengan matang serta dilaksanakan secara sistematis sebagai alat yang dapat mengukur ketercapaian dalam suatu proses pembelajaran.[29]

Peran evaluasi pendidikan sangat strategis. Hal ini disebabkan kedudukannya sendiri yang mempunyai peran dalam melakukan perbaikan dalam bidang pendidikan. Demikian pula dalam Ajaran Islam, Allah SWT telah menyampaikan dalam Al-Quranul Karim serta Nabi Muhammad yang juga menyampaikan dalam Haditsnya bahwa evaluasi bagi peserta didik menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap pendidik.[30]

cv kreator cerdas ind

Dalam konteks pendidikan, evaluasi dipandang penting oleh Al-Quran. Apabila peserta didik belum dievaluasi baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik maka belum dapat dikatakan menguasai materi dengan baik. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 31-32 telah dijelaskan hal yang mendasari evaluasi dalam proses pembelajaran yang berbunyi:

[29] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hal 220
[30] Ano Suharna, Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam, Jurnal Qathruna Vol. 3 No. 2, 2016. Hal 52

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mngeemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar." Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."[31]

cv Kreator cerdas ind

Berdasarkan ayat tersebut ada persepsi yang harus dipahami, yang pertama, Allah SWT berperan menjadi pendidik yang mengajarkan tentang nama-nama benda (dan ayat ini sering digunakan untuk dalil pendidikan atau ayat tarbawi), kedua Allah SWT tidak mengajarkan kepada Malaikat sebagaimana yang diajarkan kepada Nabi Adam AS, ketiga Nabi Adam AS diperintahkan oleh Allah SWT untuk mendemonstrasikan apa

[31] Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: PT Sygma, 2009) hal 6

yang telah diajarkan Allah SWT di depan para Malaikat, keempat terdapat isyarat dalam ayat tersebut bahwa bahan evaluasi diharuskan sesuai dengan yang sudah diajarkan, dalam artian sesuai dengan tujuan pembelajaran.[32] Sedangkan menurut Nizar ayat tersebut menggambarkan tentang penilaian pada ranah kognitif, yaitu hafalan Nabi Adam.[33]

Dalam tinjauan Islam istilah evaluasi banyak ditemukan dalam Al-Quran dengan menggunakan term berikut:

1. Al-Hisab mempunyai makna membilang, memaknakan, dan memperkirakan. Hal ini telah termaktub dalam surat Al-Baqarah ayat 284 yang berbunyi:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang

[32] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
[33] Lailial Muftihah, *Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Al-Qalam Vol. 22 No. 2. 2005. hal 260

cv kreator cerdas ind

perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehandaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. [34]

2. Al-Bala' yang mempunyai makna cobaan dan ujian. Makna tersebut terdapat dalam surat Al-Mulk ayat 2 yang berbunyi

الَّذِيْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًاۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُۙ

Artinya: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,[35]

3. Al-Imtihan yang mempunyai makna ujian dengan asal kat al-mihnah. Istilah tersebut terdapat dalam surat Al-Mumtahanah ayat 60 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ ۖ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang

cv kreatif cerdas ind

[34] Departemen Agama RI, ……..hal 49

[35] Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: PT Sygma, 2009) hal 562

beriman, Maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka.[36]

Beberapa istilah tersebut bisa digunakan untuk menunjukkan bahwa evaluasi juga terdapat dalam pendidikan Islam yang perpedoman kepada Al-Quran dan Hadits.

Sedangkan tujuan dan fungsi Evaluasi menurut perspektif Islam berdasar kepada system evaluasi yang telah Allah gariskan dalam Kitab Suci Al-Quran dan dijabarkan lagi dalam Sunnah. Dalam perspektif Islam tujuan dan fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengujian, tujuan ini tergambar pada surat Al-Baqarah ayat 155 yang menjelaskan bahwa manusia beriman pasti akan diuji, untuk mengetahui tingkat keimanannya.

cv Kreator Cerdas Ind

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buahbuahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar,[37]

[36] Departemen Agama RI, ……hal 507
[37] Departemen Agama RI, ……hal 24

2. Untuk mengetahui, hal ini digambarkan dalam surat An-Naml ayat 40

قَالَ ٱلَّذِى عِندَهُۥ عِلْمٌ مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ۚ

فَلَمَّا رَءَاهُ مُسْتَقِرًّا عِندَهُۥ قَالَ هَٰذَا مِن فَضْلِ رَبِّى لِيَبْلُوَنِىٓ ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۖ

وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّى غَنِىٌّ كَرِيمٌ

Artinya: Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".[38]

cv kreator cerdas ind

3. Untuk penentuan tingkatan, digambarkan dalam surat Ash-Shaffat ayat 103-107. Ayat ini menggambarkan tentang sejauh mana islam dan iman setiap hambaNya. Seperti

[38] Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: PT Sygma, 2009) hal 380

yang dilakukan Allah SWT saat mengevaluasi Nabi Ibrahim As dengan menginstruksikan menyembelih putranya Nabi Isma'il As.

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِيْنِ وَ نَادَيْنَاهُ اَنْ يَا اِبْرَاهِيْمُ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا اِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِيْنَ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلاَءُ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيْمٍ

Artinya: Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu", sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.[39]

4. Untuk pengukuran kemampuan kognitif, hal ini digambarkan oleh Allah SWT dengan hafalan manusia yang diajarkanNya seperti kepada Nabi Adam tentang nama-nama (Asma') dan mendemonstrasikannya di depan

cv. kreasi cendekia ind

[39] Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: PT Sygma, 2009) hal 140

para Malaikat. Penjelasan ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.[40]

5. Untuk memberikan tabsyir atau bisa dikatakan *reward* jika bagi yang berperilaku baik dan "iqab atau *punishment* bagi yang berperilaku tidak baik. Hal ini tergambar pada surat al-Zalzalah ayat 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (7) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (8)

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.[41]

[40] Departemen Agama RI, …….hal 6
[41] Departemen Agama RI, …….hal 599

cv. kreator cerdas mdl

## C. Rangkuman

Evaluasi merupakan prosedur dalam pemberian keputusan tentang kuialitas sebuah objek. Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah kegiatan pengambilan keputusan terhadap suatu tujuan pemebalajaran berdasarkan acuan kriteria setelah dilakukan pengukuran dan penilaian. Evaluasi tidaklah sama dengan pengukuran dan penilaian, namun ketiganya mmemiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan.

Evaluasi pembelajaran mempunyai beberapa tujuan yaitu (1) untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dengan proses pembelajaran (2) untuk mengetahui pencapaian peserta didik dalam pembelajaran, (3) untuk menemukan kelemahan yang dialami peserta didik saat pembelajaran, dan (4) untuk membuat kesimpulan tingkat penguasaan peserta didik dalam pembelajaran.

cv kreator cerdas inc

Dan diketahui juga, fungsi evaluasi pembelajaran diantaranya untuk (1) fungsi selektif, (2) fungsi diagnostik, (3) fungsi penempatan, (4) fungsi penilai keberhasilan. Evaluasi pembelajaran haruslah dilakukan sesuai prinsip yang ada yakni (1) komprehensif, (2) kontinuitas, (3) objektivitas, (4) kooperatif, (5) praktis.

Sedangkan pada aspeknya, ada tiga aspek dalam evaluasi pembelajaran yang mengacu pada taksonomi Bloom antara lain yang pertama aspek kognitif yang menekankan kepada pengetahuan intelektual, kedua aspek afektif yang menekankan pada pengembangan sikap dan perasaan, dan yang ketiga aspek psikomotorik yaitu yang menekankan aspek motoric.

## D. Latihan Soal

Setelah mempelajari materi di atas kerjakanlah soal berikut!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran?
2. Dalam evaluasi pembelajaran, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Jelaskan yang dimaksud prinsip-prinsip tersebut!
3. Bagaimanakah hubungan antara evaluasi, tes, pengukuran dan penilaian!
4. Sebutkan dan jelaskan aspek-aspek yang termasuk dalam evaluasi pembelajaran!
5. Jelaskan yang dimaksud fungsi diagnostic dalam evaluasi pembelajaran, dan berilah contohnya!

cv kreator cerdas ind

## E. Daftar Rujukan


Arikunto, Suharsimi, 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara

Asrul, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; Cipta Pustaka Media,

Azwar, S. 2010. *Dasar-Dasar Psikometri*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar

Azwar, Saifuddin, 1996. *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

B Uno, Hamzah dan Satria Koni, 2013. *Assesment Pembelajaran* , Jakarta, Bumi Aksara.

Haryanto, 2020. *Evaluasi pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta; UNY Press.

Idrus L. *Evaluasi Dalam Proses pembelajaran, Jurnal Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 9 No. 2 Agustus 2019.

Latip, Asep Ediana, 2018. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, Jakarta; PT Remaja Rosda Karya.

Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Ratnawulan, Elis, 2014. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia,

Rukajat, Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta; Deepublish.

Slameto, 2001. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara


cv kreator cerdas ind

Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran:Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sukardi, 2008. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sukiman, 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.

Toha, M. Chabib. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; PT Raja Grafindo.

Widoyoko, S. Eko Putro, 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran:Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

cv kreator cerdas ind

## F. Bacaan yang Dianjurkan

Arikunto, Suharsimi, 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.

Asrul, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; Cipta Pustaka Media.

Haryanto, 2020. *Evaluasi pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta; UNY Press.

Latip, Asep Ediana, 2018. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, Jakarta; PT Remaja Rosda Karya

# BAB II

# EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM 2013 (PENILAIAN AUTENTIK)

## A. Pendahuluan

Pada konsep kurikulum 2013 pada dasarnya menginginkan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran haruslah dilakukan dengan penilaian autentik. Telah ditegaskan dalam kurikulum 2013 bahwa adanya pergeseran dalam penerapan penilaian, yaitu jika pada sebelumnya pengukuran pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik hanya berdasar tes, maka pada Kurikulum 2013 ini menuju pengukuran melalui pengamatan sinergi antara proses dan hasil. dengan artian pada implementasinya penilaian ini dilakukan pra-pembelajaran, saat proses pembelajaran, lalu pasca pembelajaran. Selanjutnya metode ini disebut penilaian autentik.

cv kreator cerdas ind

Pada bab ini secara umum membahas tentang konsep penilaian autentik sebagai bentuk evaluasi pembelajaran perspektif kurikulum 2013. Karena proses pendidikan sejak tahun 2013 hingga sekarang mengacu kepada kurikulum 2013. Sebagai perbaikan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Manfaat dari mempelajari bab ini adalah agar mahasiswa mempunyai wawasan tentang pelaksanaan penilaian autentik pada jenjang pendidikan dasar. Karena pada bab ini mahasiswa akan

mempelajari tentang pengertian penilaian autentik. Selain itu juga dibahas tentang karakteristik, tujuan dan prinsip penilaian autentik. Serta jenin-jenis pada penilaian autentik.

Capaian pembelajaran dalam mempelajarai materi pada bab ini antara lain:

1. Mampu memahami dan menjelaskan tentang pengertian penilaian autentik
2. Mampu memahami dan menjelaskan tentang karakteristik, tujuan dan prinsip dalan penilaian autentik.
3. Mampu memahami dan menjelaskan tentang jenis-jenis penilaian autentik.

Penting sekali mahasiswa mempelajari bab ini dikarenakan mahasiswa khususnya calon pendidik harus mempunyai bekal dalam melaksanakan penilaian autentik yang saat ini diterapkan di sistem pendidikan Indonesia. Pada penilaian autentik ini tidaklah sama dengan penilaian konvensional (sebelumnya) di mana penilaian sebelumnya hanya menekankan kepada aspek kognitif saja. Oleh karena itu, sudah menjadi keniscayaan calon pendidik harus dibekali dengan materi ini. Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa harus mempelajari tentang karakteristik dan acuan evaluasi pembelajaran.

Dengan penyajian yang sistematis, diharapkan buku ini dengan mudah dipahami oleh setiap yang mahasiswa yang mempelajarinya. Setiap bahasan yang disajikan, mahasiswa bisa membaca dan mempelajari secara mandiri. Tidak lupa terdapat

cv kreator cerdas ind

rangkuman sehingga mahasiswa dapat lebih mudah menguasai pada materi ini. Serta mahasiswa juga dapat berlatih untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman dalam bab ini.

## B. Penyajian Materi

### 1. Mengenal Penilaian Autentik

Berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan saintifik, maka kegiatan peserta didik selama pembelajaran harus meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Berdasar pendekatan saintifik ini, peserta didik diminta untuk mengetahui berbagai peristiwa yang tedapat kaitannya dengan berbagai hal secara seksama kemudian mengkaitkan materi yang telah dipelajari dengan objek nyata di luar lingkungan satuan pendidikan.

cv kreator cerdas ind

Agar mendapatkan persepsi objektif dari capaian pemahaman peserta didik dari beragam kegitan tersebut, maka penilaian autentik menjadi solusi yang bisa digunakan. Dalam penilaian autentik ini, penilaian yang dilakukan adalah melalui kegiatan mengumpulkan, melaporkan, dan menggunakan ragam fakta dan data dari *result* belajar peserta didik dengan memperhatikan asas-asas penilaian yang berkelanjutan, factual, dan memiliki konsistensi pada akuntabilitas publik yang kegunaanya untuk

menyampaikan kepada publik apa yang telah dilakukan dan yang telah dicapai selama masa pembelajaran.[42]

Kementrian Pendidikan Nasional menjelaskan melalui buku panduan yang telah diterbitkan, bahwasanya dalam penilaian autentik penilaian yang dikehendaki adalah penilaian yang mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang didapat dalam pembelajaran dengan keadaan dan kondisi yang sesungguhnya (dunia nyata).

Sejak awal 1990, penilaian autentik ini menjadi *trend* setelah disuarakan oleh Grant Wiggins. Hal ini menjadi sebuah perkembngangan positif dalam teknik penilaian yang pada sebelumnya instrumen penilaian hanya meliputi jenis soal isian, pilihan ganda, dan tes tertulis lainnya. Karena penilaian konvensional yang ada tidak mampu mengukur kinerja peserta didik seutuhnya. Alat tes konvensional telah dinyatakan gagal dalam mendapakan informasi utuh yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

cv kreator cerdas ind

Dalam istilah yang dipaparkan oleh Margareth Pucket dan Janet K. Black bahwa, "*Authentic Asessment* merupakah penilaian terfokus pada berbagai peristiwa yang dialami oleh peserta didik secara nyata".[43] Persepsi ini sepadan dengan yang telah disampikan oleh Badan Pusat Kurikulum yang menyatakan

[42] Abdul Majid, Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar, (Bandung: Rosda Karya, 2014) hal 56-57

[43] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan., (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013 ) hal 240

bahwasanya penilaian autentik merupakan rangkaian kegiatan mengumpulkan, melaporkan, serta menggunakan data dari capaian belajar siswa dengan memakai asas-asas adari assesment itu sendiri.[44]

Penyebutan terhadap penilaian autentik ini sangat beragam. Ada kelompok yang menyebutnya dengan istilah penilaian alternativ, karena disebabkan penilaian autentik menjadi solusi pengganti dari penialain konvensional yang dipandang gagal. Selain tersebut juga ada yang memadankan dengan penilaian berbasis kinerja karena peserta didik dituntut untuk menyajikan berbagai tugas yang bermakna. Di sisi lain juga disebut dengan penilaian langsung, karena setiap peserta didik akan banyak diminta bukti faktual baik dari segi kognitif dan psikomotorik.

Mendukung paparan yang telah disebutkan di atas, telah disebutkan dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang menyebutkan bahwa dalam penilaian autentik diharuskan menggambarkan pengalaman nyata yang dialami peserta didik dengan memakai cara holistik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pada implementasi penilaian autentik harus mencerminkan ketiga aspek tersebut (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Dari hal tersebut akan diketahui dari setiap peserta didik apa yang sudah dimiliki dan belum dimiliki serta mengukur tingkat kemapuan menerapkan dalam kehidupan nyata. Dengan dasar ini akan

cv kreator cerdas inu

[44] Abdul Majid, Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar……hal 57

memudahkan pendidik untuk menentukan materi lanjutan yang sesuai dengan kemampuan murid atau menentukan bahan remedial bagi siswa yang dikategorikan belum mencapai tujuan pembelajaran.[45]

**2. Karakteristik, Tujuan, dan Prinsip Penilaian Autentik**

Konsep dasar penilaian autentik bertumpu pada proses penyajian data yang mencerminkan perkembangan belajar peserta didik. Data yang diperoleh akan berguna bagi pendidik dalam mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Jika terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah dalam capaian pembelajaran, maka pendidik bisa melakukan langkah yang tepat selanjutnya seperti kegiatan remedial dan sebagainya.

Agar guru dapat menerapkan penilaian autentik dengan sebaik mumgkin. Maka harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

a. Guru harus mampu dalam memastikan kekuatan dan kekurangan peserta didik serta dalam rancangan pembelajaran.
b. Guru harus mampu melakukan pembimbingan peserta didik dalam mengggali sumberdaya mereka dengan cara menyajikan permasalahan serta mempersiapkan bahan yang mendukung perkembangan mereka.
c. Guru bertindak sebagai pembina dalam rangkaian pembelajaran, menggali dan menerima informasi baru

cv kreator cerdas inul

[45] Asrul, Evaluasi Pembelajaran……hal 30

serta kemudian memadukan dengan pemahaman peserta didik.

d. Guru harus mampu mengkreasikan, serta melakukan inovasi untuk perluasan pemahaman siswa dengan mengembangkan pengalaman dari luar sekolah.

Sedangkan dalam sisi lain, Santoso mengungkapkan beberapa karakteristik *authentic assessment* antara lain:

a. Kedudukan penilaian menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran.
b. Capaian pembelajaran yang menggambarkan kehidupan nyata menjadi cerminan penilaian autentik itu sendiri.
c. Ragam alat dan teknik penilaian yang digunakan harus menyesuaikan dengan substansi pengalaman belajar.
d. Semua aspek pembelajaran dalam tujuan pembelajaran harus tercakup dalam proses penilaian.

Basuki dan Hariyanto secara lebih luas memaparkan karakteristik pada penilaian autentik antara lain:[46]

a. Pelaksanaan penilaian harus sepadan dengan kompetensi pembelajaran.
b. Pelibatan pengalaman nyata dalam penilaian.
c. Proses penilaian menyatu dengan proses pembelajaran.
d. Meliputi penilaian diri tentang peserta didik itu sendiri.

cv kreator cerdas indo

[46] Basuki dan Hariyanto, Asesmen Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014) hal 171

e. Mengutamakan pengukuran pada keterampilan (unjuk kerja).
f. Siswa mengetahui secara jelas tentang kriteria keberhasilan dan kegagalan.
g. Penggunaan ragam instrumen dan teknik penilaian serta berkesesuaian dengan pengalaman belajar yang akan dicapai.
h. Aspek dan tujuan pembelajaran harus bersifat komprehensif dan holistik.

Pada penilaian autentik menjadi bagian penilaian secara langsung. Dalam pelaksanaannya, banyak kegiatan yang akan menjadi jelas dan mudah jika dinilai secara langsung. Hal tersebut bisa dilihat pada kemampuan dalam berpendapat dan berargumentasi, atau pada saat mengoperasikan komputer atau mesin tertentu serta keterampilan dalam melaksanakan eksperimen. Hal lain yang penting untuk dinilai juga adalah tentang sikap, tingkah laku atau keaktifan terhadap hal tertentu atau saat melakukan hal tertentu.

cv kreator cerdas ind

Pada pemberian tugas kepada peserta didik guru harus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

a. Kebermaknaan tugas bagi peserta didik dan guru.
b. Penyusunan tugas melibatkan peserta didik.
c. Meminta peserta didik dalam analisis informasi dan menarik kesimpulan dari informasi tersebut.

d. Menuntut peserta didik untuk menyampaikan hasil dengan jelas.
e. Menuntut peserta didik agar pada saat mengerjakan tugas sesuai kehidupan nyata dan sesuai keadaan yang sebenarnya.

Disamping itu guru juga harus memperhatikan hal berikut ini, antara lain:

a. Durasi dalam mengerjakan penugasan.
b. Banyak tugas yang harus dikerjakan perserta didik.
c. Keaktifan dalam mengerjakan atau partisipasi dalam kelompok.
d. Memusatkan pada evaluasi (pada produk atau proses pengerjaan.

Terdapat beberapa teknik penilaian dalam penilaian autentik, antara lain:

a. Menggunakan teknik pengukuran langsung pada keterampilan yang berkaitan dengan kesuksesan masa depan peserta didik.
b. Melibatkan kinerja yang kompleks saat melakukan penilaian.
c. Menganalisis setiap proses yang dialami peserta didik untuk mendapatkan informasi dari hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik.[47]

cv kreator cerdas inul

[47] Asrul, Evaluasi Pembelajaran……..hal 34

Oleh karena itu penilaian autentik akan menjadi bermakna bagi guru dalam penentuan teknik tebaik supaya peserta didik mampu mendapatkan hasil akhir yang memuaskan, meskipun waktu yang dicapai setiap peserta didik berbeda-beda. Hasil pencapaian peserta didik ini yang meliputi ketiga aspek (afektif, kognitif, dan psikomotorik) dilalui dari keaktifan dan kreativitas saat menyelesaikan tugas.

Implementasi penilaian autentik sendiri bertujuan yaitu untuk (a) Menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu, (b) Menentukan kebutuhan pembelajaran, (c) Membantu dan mendorong siswa, (d) Membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik, (e) Menentukan strategi pembelajaran, (f) Akuntabilitas lembaga, dan (g) Meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada sisi prinsip penilaian autentik tidaklah jauh beda dengan penilaian pada umumnya yaitu:[48]

a. Valid, penilaian pendidikan harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan alat yang dapat dipercaya, tepat atau sahih.
b. Mendidik, penilaian harus memberi sumbangan positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.
c. Berorientasi pada kompetensi, penilaian harus menilai pencapaian hasil belajar peserta didik.

cv kreator cerdas ind

[48] Muslich, Authentic Assesment: Penilaian Berbasisb Kelas dan Kompetensi, (Jakarta: rafika Aditama, 2011) hal 25

d. Adil dan objektif.
e. Terbuka, kriteria penilaian hendaknya terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
f. Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, teratur, terus-menerus, dan berkesinambungan.
g. Menyeluruh, penilaian harus dilaksanakan menyeluruh, utuh, dan tuntas mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

**3. Jenis-Jenis Penilaian Autentik**

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar yang dilakukan melalui penilaian perlu dilakukan secara seimbang antara pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Untuk melaksanakan penilaian autentik yang baik dan sesuai standar kurikulum 2013 harus mengetahui jenis-jenis penilaian autentik. Yang antara lain terdiri dari (a) penilaian kinerja, (b) penilaian proyek, (c) penilaian portofolio, dan (d) penilaian tertulis. Yang akan dijabarkan sebagai berikut:

cv kreator cerdas ind

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik sholat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi.

Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian kinerja antara lain:

1) Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
2) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*). Digunakan dengan cara: guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
3) Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.

cv kreator cerdas ind

4) Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.
5) Penilaian-diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian yang meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu.

b. Penilaian Proyek

Kunandar mengemukakan bahwa penilaian proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data. Tugas tersebut dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan. Penilaian proyek

cv kreator cerdas ind

dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek.[49]

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru, yaitu:

1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
3) Orisinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

cv kreator cerdas inu

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan

[49] Kunandar, Penilaian autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013) hal 279

instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis

c. Penilaian Portofolio.

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini:

1) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
2) Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
3) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.

cv kreator cerdas ind

4) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
5) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
6) Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
7) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

d. Penilaian tertulis

Meski konsepsi penilaian otentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis konvensional yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri atas memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri atas pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sedapat mungkin bersifat komprehentif,

cv kreator cerdas ind

sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (extended-response) atau jawaban terbatas (restricted-response). Hal ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. Tes semacam ini memberi kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.[50]

## C. Rangkuman

Ketentuan untuk menerapkan penilaian autentik pada kurikulum 2013 tampaknya telah sesuai dengan ketetapan standar proses yang berlaku. Di samping pengembangan dilakukan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi, salah satu penekanan paling menonjol dalam kurikulum 2013 juga terhadap pada proses pembelajaran yang diterapkan dengan model pendekatan saintifik.

Berpedoman pada Permendiknas Nomor 81A Tahun 2013 tentang proses mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh pendidik dalam hal perkembangan dan prestasi belajar peserta didik dengan beragam cara agar dapat melakukan pembuktian secara akurat bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Oleh karena itu penilaian autentik haruslah mengacu kepada

cv kreator cerdas ind

[50] Asrul, Evaluasi Pembelajaran ……Hal 39

masalah dunia nyata, serta menggunakan cara holistic (menyeluruh antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Karakteristik penilaian autentik menurut para ahli adalah:

1. Penilaian harus sesuai dengan kompetensi pembelajaran.
2. Harus meliputi pengelaman nyata.
3. Penialaian autentik sendiri merupakan bagian dari proses pembelajaran.
4. Mencakup penilaian pribadi
5. Mengukur keterampilan dan performansi.
6. Bermacam-macam instrumen digunakan.
7. Baersifat komprehensif dan holistic.

Jika pendidik memperhatikan kriteria yang ada maka penilaian autentik akan berjalan sesuai dengan tujuannya, antara lain:

1. Menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu.
2. Dapat menentukan kebutuhan akan pembelajaran.
3. Mendorong siswa untuk lebih semnagat dalam pembelajaran.
4. Mendorong guru atau pendidik untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih baik.
5. Menetukan strategi pembelajaran.
6. Menunjukkan akuntabilitas lembaga.
7. Meningkatkan kualitas pendidikan.

cv kreator cerdas inu

Tidak jauh beda dengan evaluasi pembelajaran pada umumnya, penilaian autentik memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Valid
2. Menddik
3. Berorientasi terhadap kompetensi
4. Adil dan objektif
5. Terbuka
6. Dan pelaksanaannya menyeluruh (holistic)

Pada implementasinya guru bisa melaksanakan penilaian autentik dengan memilih jenis penialaian yang sesuai dengan kompetensi dan kenutuhan. Diantara jenis-jenis penelitian autentik sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja, yang dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati aktifitas peserta didik dalam melakukan sesuatu.
2. Penilaian proyek, merupakan penilaian yang di dalamnya dilaksanakan pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian sebuah data.
3. Penilaian prortofolio, merupakan penilaian atas kumpulan hasil karya siswa yang menunjukkan kemajuan dirinya dan dihargai sebgai hasil karya nyata.
4. Penilaian tertulis, yang didalamnya terdapat macam tes objektif das tes subjektif. Contoh tes objektif, pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, jawaban singkat dan

cv kreator cerdas ind

melengkapi kalimat. Sedangkan tes subyektif seperti uraian essai.

## D. Latihan Soal

1. Jelaskan apa yang mendasari pengimplementasian penilaian autentik!
2. Jelaskan dengan singkat pengertian penilaian autentik menurut para ahli.
3. Apa yang membedakan antara peniaian autentik dengan penilaian konvensional!
4. Jelaskan apa saja prinsip-prinsip dalam pelaksanaan penilaian autentik.
5. Sebutkan jenis-jenis penilaian autentik!

cv kreator cerdas ind

## E. Rujukan

Arikunto, Suharsimi, 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.

Asrul, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; Cipta Pustaka Media.

Basuki dan Hariyanto, 2014. *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Kunandar, 2013 Penilaian autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum Jakarta: PT Raja Grafindo.

Latip, Asep Ediana, 2018. Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI, Jakarta; PT Remaja Rosda Karya.

Majid, Abdul. 2014. Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar, Bandung: Rosda Karya.

Muslich, 2011. Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi, Jakarta: Rafika Aditama.

cv.kreator cerdas ind

## F. Bacaan yang Dianjurkan

Asrul, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; Cipta Pustaka Media.

Latip, Asep Ediana, 2018. Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI, Jakarta; PT Remaja Rosda Karya.

Majid, Abdul. 2014. Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar, Bandung: Rosda Karya.

# BAB III

# KARAKTERISTIK DAN ACUAN EVALUASI PEMBELAJARAN

## A. Pendahuluan

Pada setiap teknik evaluasi yang beragam model dan cara dalam pelaksanaanya, tidak lepas dari bagaimana kualitasnya. Pendidik tidak bisa mengabaikan karakteristik yang dimiliki evaluasi jika menginginkan evaluasi tersebut benar-benar mengukur suatu objek tertentu. Jika pendidik menghendaki evaluai yang bermutu maka harus menciptakan model evaluai yang valid, reliable, dan objektif.

Pada bab ini mahasiswa akan mempelajari tentang karakteristik yang dimiliki evaluasi pembelajaran serta acuan dalam evaluasi pembelajaran. Secara jelas dan padat dalam bab ini membahas tentang karakteristik yang di dalamnya terdapat validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Begitu juga tentang acuan yang digunakan dalam evaluasi yaitu Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Capaian pembelajaran dalam bab ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu memahami dan menjelaskan karakteristik validitas pada evaluasi pembelajaran.
2. Mampu memahami dan menjelaskan karakteristik reliabilitas pada evaluasi pembelajaran.

cv kreator cerdas ind

3. Mampu memahami dan menjelaskan karakteristik objektivitas pada evaluasi pembelajaran.
4. Mampu memahami dan menjelaskan acuan penilaian (PAN).
5. Mampu memahami dan menjelaskan acauan penilaai (PAP).

Sangat penting sekali khusunya bagi mahasiswa calon pendidik SD/MI dalam mempelajari materi ini untuk bisa mengetahui bagaimana kualitas akan sebuah teknik evaluasi yang baik serta mengetahui acauan dari evaluasi baik itu dengan penilaian norma atau penilaian patokan. Setelah mempelajari tentang karakteristik dan acuan evaluasi maka akan dilanjutkan tentang bahasan instrumen evaluai berbentuk tes.

Untuk memudahkan mahasiswa dalam mempelajari, materi ini telah disusun secara sistematis berdasar capaian pembelajaran yang telah ditentuka dan juga disediakan rangkuman dan latihan soal yang dikerjakan secara mandiri untuk uji kompetensi sebagai acuan dalam mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa tentang materi ini.

cv kreator cerdas inc

## B. Penyajian Materi

### 1. Karakteristik Evaluasi Pembelajaran

a. Kevalidan

Karakteristik validitas merupakan kecermatan dan kesahihan sebuah alat ukur yang jika alat ukur tersebut dipakai dapat

menyajikan hasil yang berkesesuaian dengan kadar pengukuran jejala tersebut. Oleh karena itu, hal yang utama dalam karakteristik ini adalah tepat dan teliti yang dimiliki alat ukur tersebut.[51]

Apabila dihubungkan dengan evaluasi dalam pembelajaran, alat ukur yang dimaksud adalah suatu instrumen yang dipakai saat pelaksanaan evaluasi. Suatu alat ukur (instrumen evaluasi) dinyatakan valid apabila mempunyai kemampuan dalam pengukuran secara tepat akan suatu hal yang akan diukur, penilaian yang sahih akan hal yang akan dinilai, serta evaluasi yang tepat akan hal yang akan dievaluasi. Dari alat ukur yang valid ini akan diperoleh hasil pengukuran yang dinyatakan valid juga.[52]

Kevalidan pada alat ukur tes akan ditampakkan dari hasil Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemahaman serta pengalaman. Kemudian validitas ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Validitas logis

Disebut validitas logis karena kevalidan ini diperoleh dari hasil berfikir. Oleh karena itu, beberapa pihak menyebutnya dengan validitas rasional. Validitas ini berkaitan sekali dengan komponen dan materi tes. Jika hendak melakukan evaluasi akan suatu mata pelajaran

cv kreator cerdas inu

[51] Haryanto, Evaluasi Pembelajaran,…….hal 142

[52] S. Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal 128

tertentu, hal yang harus dilakukan agar mengetahui kevalidannya adalah dengan menganalisis dan mencocokkan pertanyaan yang dibuat oleh guru dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.

Suharsimi menyatakan bahwa terdapat dua bentuk pada validitas logis ini antara lain: kevalidan materi (isi) dan kevalidan bentuk (konstruksi).[53] Validitas pada materi (isi) pada alat tes merupakan kadar apakah alat tes tersebut melakukan pengukuran pada wilayah (cakupan) yang hendak diukur. Agar mencapai kevalidan pada isi alat tes tersebut harus memenuhi dua hal, yaitu valid pada materinya dan valid pada teknik samplingnya.[54]

Di samping itu tes dinyatakan mempunyai kevalidan isi, jika tes tersebut benar-benar mengukur substansi atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada suatu mata pelajaran tertentu. Dan jika ingin sampai kepada derajat validitas bentuk (konstruk), maka tiap butir alat tes tersebut harus melakukan pengukuran berdasar aspek berpikir yang terdapat pada tujuan instruksional.[55]

2) Validitas empiris

Dalam hal validitas empiris merupakan kevalidan pada suatu alat tes jika dihubungkan denga tes lain yang masih

cv kreator cerdas ind

[53] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan……..hal 64
[54] Sukardi, Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasioanalnya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 32-33
[55] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan ……..hal 64

berkitan pada substansi materinya, serta jika dihubungkan dengan nilai pengukuran lain, misalnya nilai ujian kenaikan kelas atau yang lain.[56]

Validitas dari hasil sebuah tes dipengaruhi oleh tiga faktor penting, antara lain: pertama, alat tes (instrumen evaluasi). Dalam hal pengembangan pada alat tes bukan urusan yang mudah. Apabila guru membuat alat tes yang kurang baik, maka akan mengakibatkan hasil evaluasi yang kurang baik pula. Oleh karena itu, guru dituntut harus mampu dalam mengembangkan instrumen evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam hal pengembangan instrumen adalah guru harus memperhatikan prosedur penyusunan instrumen evaluasi (alat tes) misalnya silabus, kisi-kisi soal, pengisian lembar jawaban, kunci jawaban, petunjuk pengerjaan dan lain sebagainya.[57]

Kedua, teknik skoring dan administrasi evaluasi. Seringkali ditemukan kesalahan dalam teknik penskoran atau dalam hal administrasi evaluasi, misalnya durasi waktu pengerjaan yang tidak sesuai, guru dengan sengaja memberikan bantuan kepada peserta didik saat mengerjakan, peserta didik yang saling memberi contekan dan lain sebagainya. Dengan demikian saat melaksanakan

cv kreator cerdas ind

[56] Haryanto, Evaluasi Pembelajaran……..hal 142
[57] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, hal 247-248

administrasi evaluasi guru diharapkan memperhatikan hal berikut ini:[58]

a. Durasi peserta didik saat mengerjakan harus proporsional, agar peserta didik dapat menjawab dengan alokasi waktu yang pas.
b. Pengawasan saat mengerjakan tes harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, unuk mengurangi kemungkinan melakukan kecurangan.
c. Petunjuk pengerjaan harus diberikan secara jelas dan secara rata disampaikan kepada seluruh peserta didik.
d. Konsisten pada teknik pemberian skor.
e. Senantiasa mengarahkan peserta didik untuk menaati aturan saat mengerjakan tes.

Ketiga, faktor dari hasil jawaban peserta didik. Faktor ini merupkan faktor yang paling mempengaruhi dari dua faktor yang telah disebutkan di atas. Dari jawaban peserta terdapat kemungkinan peserta didik yang menjawab dengan cepat akan tetapi jawaban kurang tepat, bahasa yang digunakan dalam menjawab pertanyaan uraian, serta permasalahan lainnya yang mempengaruhi skor jawaban soal.

Cara untuk mengetahui validitas hasil tes yaitu dengan melakukan korelasi antara hasil dari penilaian dengan kriteria yang ada. Kriteria tersebut akan digunakan untuk bahan

cv kreator cerdas ind

[58] Haryanto, Evaluasi Pembelajaran,……hal 146

acuan dalam mengetahui kevalidan hasil tes yang telah terstandarisasi. Teknik yang dipakai yaitu dengan *product moment Carl Pearson* yang terdiri dari dua jenis. Yaitu korelasi product moment dengan simpangan dan angka kasar.[59]

Berikut ini adalah rumus mengetahui validitas dengan Product Moment sampingan:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dengan ketentuan:

$r_{xy}$ : Korelasi pada variabel x dan y

Σxy : Penjumlahan dari perkalian variable x dan y

$x^2$ : variabel x dikuadratkan

$y^2$ : variabel y dikuadratkan

cv kreator cerdas ind

Berikut ini adalah rumus mengetahui validitas dengan Product Moment dengan angka kasar:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{XY}$ : Korelasi pada variabel x dan y

Pada dua rumus tersebut dipakai untuk mengetahui validitas pada soal secara menyeluruh. Namun tidak kalah

[59] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan……..hal 66-67

penting untuk mencari tahu tingkat validitas per butir soal. Karena pada dasarnya jika seorang guru mendapatkan validitas yang rendah pada keseluruhan soal, maka kemungkinan ada faktor beberapa soal yang mempengaruhi kerendahan pada validitas tersebut.

Langkah untuk masalah tersebut adalah keharusan guru untuk mengukur validitas per butir soal. Karena derajat validitas per butir soal sangat berpengaruhi pada skor total validitas. Semakin tinggi skor tiap butir soal, maka akan tinggi pula skor validitas keseluruhan soal.[60]

b. Kerealibilitasan

Nilai reliabilitas adalah tingkatan keandalan pada sebuah alat tes. Maksud tingkat keandalan adalah sejauh mana ketelitian atau dapat dipercayanya sebuah alat tes. Dapat dikatakan reliabel, jika alat tes tersebut mempunyai hasil yang tetap sama (konsisten) meskipun diujikan pada waktu yang berbeda.[61]

Wilayah tingkat reliabitas ini terletak pada hal kepercayaan. Taraf kepercayaan yang tinggi pada suatu instrumen hanya dialami oleh instrumen yang mempunyai hasil yang tetap sama, meskipun hal ini sangatlah sulit. Hal ini karena dipengaruhi unsur kejiwaan manusia yang kadangkala tidak ajeg. Seperti pada nilai sikap yang pada dasarnya bisa berubah-ubah setiap waktu.[62]

cv kreator cerdas ind

[60] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan…….hal 72
[61] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,……..hal 258
[62] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan……..hal 83

Suatu tes yang memiliki derajat reliabilitas yang tinggi, berarti pengaruh kesalahan menjadi berkurang. Kesalahan jika sebuah tes mempunyai reliabilitas tinggi, maka pengaruh kesalahan pengukuran telah terkurangi. Kesalahan yang terjadi bisa disebabkan oleh beragam faktor yaitu karena karakteristis alat tes itu sendiri, item soal yang membingungkan, implementasi tes yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya.[63]

Di sisi lain Gronlund menyatakan bahwa ada empat faktoryang bisa mempengaruhi reliabilitas instrumen evaluasi, *Pertama*, banyaknya butir (item) soal. Jumlah soal yang semakin banyak menjadikan derajat relibilitas tes semakin tinggi. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya butir soal kemungkinan jawaban yang benar juga semakin banyak dan pada akhirnya kecenderungan faktor peserta didik yang menjawab dengan tebakan semkin kecil.

*Kedua*, faktor sebaran skor. Semakin besar tingkat sebaran pada skor akan menjadikan derajat reliabilitas alat tes semakin tinggi. Hal ini dikarenakan saat perolehan reliabilitas yang besar penyebabnya adalah posisi peserta didik yang tetap sama baik dari satu pengujian ke pengujian berikutnya.

*Ketiga*, kesukaran alat tes. Instrumen evaluasi baik yang tingkat mudah ataupun sukar yang memakai penilaian acuan norma (PAN), cenderung memperoleh hasil reliabilitas yang

cv kreator cerdas inu

[63] Sukardi, Evaluasi pendidikan,.....hal 44

kecil. Penyebabnya adalah dari hasil tes yang sukar dengan hasil yang mudah berada dalam rentang sebaran skor yang terbatas. Nilai kesukaran yang cukup ideal agar menaikkan derajat reliabilitas yaitu jenis butir soal yang menghasilkan sebaran skor berbentuk kurva normal.

*Keempat*, faktor keobjektivitasan. Objektivitas pada alat tes yang dimaksud adalah kesamaan pada skor tiap peserta didik. Dalam artian apabila soal tersebut diujikan pada kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan yang sama, maka akan menghasilkan skor yang sama pula.[64]

c. Objektivitas

Hal penting yang juga harus dimiliki oleh instrumen evaluasi adalah objektivitas. Sebagai lawan dari subjektivitas wilayah objektivitas di sini tidak membenarkan hal (unsur) pribadi berada dalam aspek penilaian yang bisa menyebabkan terjadinya subjektivitas terhadap hasil evaluasi itu sendiri.

Seperti halnya yang terjadi pada jenis tes essay (uraian), alat tes tersebut sangat menyimpan nilai subjektivitas dalam proses penilaiannya. Tampak dari bentuk soalnya, peserta didik dituntut untuk menjawab secara tetulis dan diuraikan sesuai kemampuan pemahaman masing-masing peserta didik. Jawaban dari tes uraian, tentu saja tidak dapat diukur dengan baik, hal ini dikarenakan faktor pemahaman dan kemampuan cara menjawab

cv kreator cerdas ind

[64] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,.....hal 258-259

peserta didik yang berbeda satu sama lain. Hal ini bisa dilihat dari gaya bahasa dan tata tulisan dalam menjawab.

Untuk menghindari subjektivisme dalam proses penilaian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru. Pertama, hendaknya melakukan evaluasi secara berkesinambungan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik pada suatu proses pembelajaran. Pada umumnya, keadaan dan kondisi dari peserta didik akan berbeda pada setiap evaluasi yang menyebabkan hasi dari evaluasi juga berbeda.

Kedua, saat melakukan penilaian harus mengedepankan nilai komprehensif dan holistik. Dengan dua pendekatan tersebut, semua materi yang telah diajarkan harus masuk dalam soal tersebut. Dan tentunya dengan melibatkan dari aspek berpikir, seperti ingatan, praktik, dan lain semacamnya. Di samping itu pula, teknik evaluasi harus memasukkan berbagai strategi dan metode seperti tes tertulis, tes kinerja, tes verbal dan lain sebagainya.

cv kreator cerdas ind

Ketiga, evaluasi harus benar-benar dapat dipergunakan dengan mudah, hal ini terkait dengan pengaturannya. Hal tersebut bisa diistilahkan dengan praktibilitas atau kepraktisan. Instrumen evaluasi harus praktis dalam artian mudah saat dilakukan, dipersiapkan, diolah atau saat diadministrasikan.[65]

Alat tes yang menerapkan kepraktisan dapat diindikasikan mudah saat diimplementasikan. Kemudahan yang harus dimiliki

[65] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,……hal 264

yaitu alat tes tidak membutuhkan peralatan yang banyak saat pengerjaan, serta membebaskan peserta didik dalam menjawab (yang akan dijawab terlebih dahulu). Selain hal tersebut juga mudah saat pengkoreksian hasil jawaban. Adanya kunci jawaban akan memudahkan guru dalam memeriksa jawaban masing-masing peserta didik. Hal yang tak kalah penting pada indikasi mudah dalam instrumen evaluasi adalah adanya petunjuk ketika mengerjakan.[66]

Dimyati dan Mudjiono memaparkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi kepraktisan pada intrumen evaluasi, antara lain:[67]

a. Praktis dalam mengadministrasi. Cara agar mudah dalam administrasi instrumen evaluasi, hendaknya memberikan arahan atau petunjuk yang jelas dan mudah, agar tidak menimbulkan kerumitan. Pengadministrasian yang mudah menunjukkan intrumen evaluasi tersebut berkualitas.
b. Praktis dalam skoring. Melakukan penskoran merupakan hal yang membosankan bagi kalangan guru. Hal yang menanggulangi masalah tersebut adalah melakukan perbaikan dalam pemberian petunjuk pemberian skor. Hal lain yang dapat dilakuakn adalah memisahkan antar

cv kreator cerdas inu

[66] S. Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran,……hal 101-102
[67] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,……hal 264-265

lembar jawaban dan lembar soal, serta jika memungkinkan untuk memakai mesin agar lebih praktis.

c. Praktis dalam waktu pengerjaan. Masalah ketersediaan waktu dalam evaluasi merupkan faktor kelancaran dalam evaluasi. Waktu ideal pelaksanaan evaluasi yaitu antara 20 hingga 60 menit.

d. Praktis dalam melakukan implementasi dan interpretasi. Evaluasi yang dapat diterapkan secara efektif dan efisien merupakan evaluasi yang berhasil. Dalam implementasi dan interpretasi tersebut, pada evaluasi hendaknya diberikan petunjuk yang memudahkan evaluator. Implementasi dan interpretasi yang mudah menunjukkan nilai kepraktisan.

e. Ekuivalen dalam kegunaan. Instrumen evaluasi selayaknya harus ekuivalen dengan kegunaan khususnya pada bidang pendidikan. Faktor yang menunjukkkan ekuivalen tersebut adalah tersedianya butir-butir soal yang dapat mengukur semua aspek kompetensi peserta didik, derajat kesukaran pada sebaran soal, serta karakteristik lainnya.

cv kreator cerdas indo

**2. Acuan Evaluasi Pembelajaran**

a. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan norma adalah penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok atau nilai-nilai yang

diperoleh siswa dibandingkan dengan nilai-nilai siswa lain dalam kelompok tersebut. Dengan kata lain, PAN merupakan sistem evaluasi yang didasarkan pada nilai sekelompok siswa dalam satu proses pembelajaran sesuai dengan tingkat penguasaan pada kelompok tersebut. Artinya pemberian nilai mengacu pada perolehan skor pada kelompok itu.[68]

Dengan demikian pada norma dan kriteria yang dipakai dalam melakukan penentuan taraf hasil belajar setiap peserta didik dengan dibandingkan nilai rata-rata di kelasnya. Kemudian akan didapat tiga kelompok dari prestasi peserta didik. Pertama kelompok capaian di atas rat-rata, kelompok kedua mencapai rata-rata kelas, dan kelompok ketiga di bawah rata-rata. Artinya, capaian prestasi peserta didik dipengaruhi prestasi rata-rata pada kelasnya. Kelebihan pada sistem adalah keberhasilan pembelajaran keseluruhan peserta didik akan mudah diketahuo berdasakan prestasi belajar kelompoknya.[69]

cv kreator cerdas.inc

Pada persepsi lain, PAN sebagai salah satu pendekatan yang akan melakukan perbandingan pada skor setiap peserta didiknya dengan teman kelasnya. Pada pedoman skor yang sudah disusun sebuah kelompok maka akan berlaku pada kelompok itu saja dan tidak diperkenankan dipakai pada kelompok lain.[70]

Jika nilai rata-rata kelompok atau kelasnya rendah, misalnya skor 50 dari 100 maka peserta didik yang mendapatkan nilai 55

[68] Haryanto, Evaluasi Pembelajaran……hal 112
[69] Rina Febriana, Evaluasi Pembelajaran,(Jakarta: Bumi Aksara, 2019) hal 35
[70] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,……hal 87

(di atas rata-rata) sudah dinyatakan lulus. Hal itu karena nilai tersebut berada di ratarata kelas, padahal skor 50 dari maksimum skor 100 termasuk rendah. Kelemahannya yang lain adalah kurang praktis karena harus dihitung terlebih dahulu nilai rata-rata kelas, terlebih jika jumlah peserta didik cukup banyak. Sistem ini kurang menggambarkan tercapainya tujuan instruksional sehingga tidak dapat dijadikan ukuran dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Selain itu, tidak adanya kriteria keberhasilan yang tetap dan pasti, bergantung pada rata-rata kelas.

Dalam konteks yang lebih luas penggunaan sistem ini tidak dapat digunakan untuk menarik prestasi peserta didik secara umum, karena rata-rata kelompok untuk kelas yang satu berbeda dengan kelas yang lain dan sekolah yang satu akan berbeda dengan sekolah yang lain. oleh karena itu, sistem penilaian ini bisa digunakan dalam penilaian formatif, bukan untuk penilaian sumatif. Sistem penilaian acuan norma juga disebut standar relative.[71]

cv kreator cerdas indo

b. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian acuan patokan adalah model pendekatan evaluasi yang mengacu kepada suatu kriteria pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. EAP merupakan suatu cara menentukan kelulusan siswa dengan memakai beragam acuan.[72]

[71] Rina Febriana, Evaluasi Pembelajaran, ……..hal 35-36
[72] Sukiman, Pengembngan Sistem Evaluasi,(Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hal 34

Jika peserta didik telah memenuhi acuan tersbut, maka peserta didik tersebut telah berhasil. Namun jika tidak mencapai standar acuan tersebut, maka belum dinyatakan berhasil menguasai materi pembelajaran yang dievaluasikan. Skor yang dicapai peserta didik senantiasa dikaitkan dengan penguasaan yang dicapai peserta didik. Pada acuan ini menunjukkan keberhasilan capaian peserta didik terukur atas nilai skor yang dicapai sendiri tanpa harus dibandingkan dengan teman sekelasnya.[73]

Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Pada umumnya, keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yaitu berkisar 70-80 dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Jika kurang dari kriteria tersebut maka dinyatakan belum berhasil. Misalnya, peserta didik diberikan soal atau pertanyaan sebanyak 50 pertanyaan. Setiap pertanyaan yang diiawab benar diberi angka atau skor satu sehingga maksimal skor yang dicapai adalah 50. Kriteria keberhasilannya adalah 80 persen maka harus mencapai skor 40 agar tidak dinyatakan gagal.[74]

Tindak lanjut Pencapaian Penilaian Acuan Kriteria adalah bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu

cv kreator cerdas ind

[73] Sukardi, Evaluasi Pendidikan, ……..hal 23
[74] Rina febriana, Evaluasi pembelajaran,…… hal 36

kegiatan penilaian (bukan di akhir semester). Remedial dilakukan baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual mau pun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.[75]

## C. Rangkuman

Dalam implementasi evaluasi pembelajaran seorang pendidik tidak dibenarkan membuat alat ukur penilaian yang kurang bermutu. Untuk menjadikan sebuah teknik penilaian yang baik maka harus memperhatikan beberapa kriteria antara lain validitas, reliabilitas, dan objektivitas.

Validitas merupakan suatu kecermatan, ketepatan, dan ketelitian yang harus ada pada suatu alat ukur. Kaitannya dengan evaluasi pembelajran pada unsur kecermatan, ketelitian, dan ketepatan tersebut harus ketiganya harus terdapat dalam dalam sebuah instrumen evaluasi. Karena jika alat ukur yang digunakan valid maka hasil dari objek yang diukur tentulah valid juga. Secara pengelompokan ada dua validitas yakni validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis memiliki dua bentuk yakni validitas isi dan validitas konstruksi. Pada validitas empiris juga memiliki dua bentuk yaiu validitas concurrent dan validitas prediksi.

cv kreator cerdas inc

[75] Asep Ediana Latip. Evaluasi Pembelajaran Di SD dan MI,……Hal 39

Secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi validitas hasil tes, antara lain:

1. Faktor instrumen evaluasi
2. Faktor administrasi atau penskoran
3. Faktor jawaban anak didik

Reliabilitas adalah sebuah derajat konsistensi dari instrument evaluasi. Pada reliabilitas ini berkaitan dengan hal kepercayaan. Dalam artian apakah tes ini dapat dipercaya, sudah diteliti dan benar-benar sesuai kriteria yang ditetapkan. Pada faktor reliabilitas terdapat emapat faktor yang dapat mempengaruhi, antara lain:

1. Panjang tes atau banyaknya jumlah dari suatu tes.
2. Besarnya sebaran skor akan membuat tingkat reliabilitas semakin tinggi.
3. Tingkat kesukaran dari suatu tes.
4. Prosedur tes yang memiliki keobjektivitasan akan menmpengaruhi tingkat reliabilitas.

cv kreator cerdas indo

Sedangkan objektivitas adalah tidak adanya unsur pribadi yang dapat masuk ke setiap aspek penilaian yang bisa mempengaruhi hasil penilaian. Agar terhindar dari objektivitas ini maka terdapar beberapa hal penting, yaitu:

1. Pelaksanaan evaluasi harus berkesinambungan.
2. Penilaaian harus dilaksanakan secara komprehensif dan holistik.
3. Saat penilaian diaplikasikan harus mengedepakan nilai kepraktisan (kemudahan).

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat dua acuan yaitu Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Pada acuan Norma (PAN) merupakan sebuah pendekatan yang membandingkan skor pada setiap peserta didik dengan teman satu kelasnya. Misalnya jika rentang lulusnya peserta didik dari angka 50 – 100, maka peserta didik yang mendapat nilai 55 dinyataka lulus meskipun pada dasarnya skor 55 dipandang rendah.

Sedangkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah acuan yang mengarah terhadap indikator capaian dari penetapan tujuan. Dalam artian adanya cara-cara yang menentukan kelulusan siswa dengan sejumlah patokan. Misalnya ditetapkan KKm dalam sebuah mata pelajaran 75, jika siswa telah memenuhi patokan tersebut maka dikatakan berhasil. Namun jika tidak sampai pada patokan tersebut maka dinyatan gagal atau belum menguasai materi yang diajarkan.

cv.kreator cerdas.id

## D. Latihan

1. Berilah penjelasan tentang kriteria validitas logis dalam sebuah instrumen evaluasi!
2. Apa saja dan jelaskan faktor yang mempengaruhi reliabilitas dalam sebuah instrument evaluasi?
3. Apa sajakah faktor yang dapat mempengaruhi unsur subjektivitas dalam sebuah instrument evaluasi!
4. Jelaskan pengertian Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaain Acuan Patokan (PAP)!
5. Berikanlah contoh dari dari dua acuan penilaian di atas!

cv kreator cerdas indo

## E. Daftar Rujukan

Arifin, Zainal, 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Cet. Keenam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi, 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.

Haryanto, 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta; UNY Press.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasioanalnya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Widoyoko, S. Eko Putro. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

cv kreator cerdas ind

## F. Bacaan yang Dianjurkan

Arikunto, Suharsimi, 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.

Haryanto, 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta; UNY Press.

# BAB IV

# INSTRUMEN PENILAIAN TES

## A. Pendahuluan

Merencanakan evaluasi merupakan hal yang seharusnya pendidik lakukan sebelum pelaksanaan evaluasi. Menentukan intrumen apa yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Sangat beragam jenis instrumen evaluasi yang dapat di pilih pendidik dalam teknik penilaiannya. Salah satu instrumen penilaian bentuk tes. Tes merupakan salah satu bentuk instrument yang banyak digunakan dalam penilaian.

Menjadi evaluator yang baik harus mempunyai kompetensi yang baik pula dalam pembuatan tes. Berbagai ragam jenis dalam tes harus benar-benar dimengerti oleh setiap pendidik agar pelaksanaan evaluasi dapat benar-benar juga dipertanggungjawabkan.

Pada bab ini secara umum membahas tentang instrumen penilaian dengan bentuk tes. Materi ini sangat bermanfaat untuk membekali mahasiswa dalam membuat instrumen penilaian pada bentuk tes yang dalam pembuatannya bisa dengan tes objektif, tes subjektif, tes kinerja, dan tes lisan.

Capaian pembelajaran dalam mempelajari materi ini antara lain:

cv kreatif cendas ind

1. Mahasiswa mampu dan menjelaskan jenis-jenis instrument evaluasi pada tes objektif.
2. Mahasiswa mampu dan menjelaskan jenis-jenis instrument evaluasi pada tes subjektif.
3. Mahasiswa mampu dan menjelaskan tes kinerja
4. Mahasiswa mampu dan menjelaskan tes lisan.
5. Mahasiswa mampu membuat contoh tes objektif, tes subjektif, tes kinerja, dan tes lisan.

Penting sekali mahasiswa mempelajari bab ini, selain membekali bagaimana membuat tes objektif dan subjektif, juga dibekali bagaimana bentuk penskoran dari kedua bentuk tersebut serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari berbagai jenisnya. Sehingga tidak salah dalam memilih alat tes. Setelah mempelajari instrumen penilaian bentuk tes ini, mahasiswa akan mempelajari instrumen penilaian non tes. Karena tidak semua kompetensi pembelajaran bisa diukur menggunakan bentuk tes.

cv kreator cerdas inu

Secara mandiri mahasiswa akan mudah mempelajari bab ini karena materi disajikan dengan penggunaan tata bahasa yang mudah dipahami. Serta disajikannya rangkuman untuk mempermudah mahasiswa dalam mencari pokok bahasan materi instrumen penilaian tes. Kemudian, mahasiswa dapat mengerjakan beberapa latihan soal sebagai pengukur pencapaian dapa materi ini.

## B. Penyajian Materi

Pada umumnya pengertian instrumen adalah sebagai alat untuk memenuhi syarat akademik dan dapat digunakan sebagai alat pengukuran atau pengumpulan informasi pada suatu variabel. Dalam bidang riset, instrumen didefinisikan sebagai alat yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan pada bidang pendidikan, instrumen didefinisikan sebagai alat pengukuran perkembangan peserta didik, prestasi belajar pesera didik, serta capaian dari proses pembelajaran. Ada dua bentuk dalam instrumen evaluasi, yaitu dengan tes dan non tes. Pada pembahasan ini akan dijelaskan topik instrumen evaluasi bentuk tes.

cv kreator cerdas indo

### 1. Instrumen Evaluasi Bentuk Tes

Istilah tes adalah bagian dari cara dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang melakukan evaluasi. Berikut ini akan dipaparkan tentang ragam tes yang dapat diaplikasikan oleh guru agar supaya hasil dari evaluasi dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### a. Tes Subjektif

Bentuk tes subjektif dapat diistilahkan pula dengan tes mengurai atau soal essay. Pada tes uraian ini, peserta didik mempunyai kebebasan saat menjawab pertanyaan. Hal ini menjadikan jawaban peserta didik yang sangat bearagam. Tes subjektif sering disebut juga dengan tes uraian atau tes esai. Dalam tes ini, anak didik memiliki kebebasan untuk memilih

dan menentukan jawaban. Kebebasan ini berakibat jawaban peserta didik yang menjadi bervariasi, sehingga tingkat kebenaran dan tingkat kesalahan juga menjadi bervariasi. Dan pada akhirnya evaluator akan condong melakukan penilaian subjektivitas.[76]

Dalam tes uraian ini, jawaban yang diberikan peserta didik lebih dituntut untuk menguraikan jawaban dengan menyusun kata-kata yang tak terbatas. Guru sebagai evaluator akan mengukur kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan dan memformulasikan jawaban dari susunan kata yang telah dibuat. Maka dari itu, dari tes uraian ini peserta didik dituntut mengungkapkan ingatan dan data atau informasi yang selama ini telah diterima dan dituangkan dalam jawaban secara tertulis.[77]

Tujuan dari tes uraian ini selain untuk mengukur kecakapan peserta didik dalam menyampaikan jawaban secara tertulis, juga bertujuan untuk mengukur kecakapan dalam mengorganisasikan dan menggabungkan informasi yang telah diperoleh berdasarkan materi tertentu, atau pada kemampuan penyelesaian soal berhitung pada suatu konsep

cv kreator cerdas ind

[76] M. Chabib Toha, Teknik Evaluasi Pendidikan, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada:1996)……hal 55

[77] Kusaeri dan Suprananto, Pengukuran dan Penilaian pendidikan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal 136

seperti kimia, matematika dan fisika yang disajikan secara tertulis.[78]

Pada tes uraian jika dilihat dari cakupan luasnya konsep yang akan ditanyakan, dibagai dalam dua kelompok. *Pertama*, tes uraian terbatas atau *restricted respons items*. Dalam tes uraian terbatas ini terdapat aturan dan batasan tertentu bagi peserta didik saat menyelesaikan pertanyaan. Aturan atau rambu tersebut adalah mencakup konsep jawaban yang dikehendaki evaluator, banyak butir soal yang harus diselesaikan, serta keluasan jawaban yang diminta.[79]

Contoh, "Doni mempunyai 14 pensil dan 28 bolpen yang akan dimasukkan ke dalam wadah. Tiap wadah berisi pensil dan bolpen yang sama banyak. Berapakah jumlah wadah yang dibutuhkan? Dan berapa banyak pensil dan bolpen pada tiap wadah?"

*Kedua*, tes uraian bebas atau *extended respons items*. Pada tes ini lebih membebaskan peserta didik dalam cara menjawab pertanyaan. Baik dalam merumuskan jawaban dan menyampaikan ide gagasan dalam bentuk tertulis. Tidak ada batasan kepada peserta didik dalam menjawab, menyampaikan pendapat berdasar kemampuan masing-masing. Sehinggal saetiap peserta didik akan mengemukakan

cv kreator cerdas inu

[78] Moh Sholeh hamid, Standar MUtu penilaian dalam Kelas: Sebuah Panduan Lengkap dan praktis,(Yogyakarta:Diva Press, 2011) hal 205-206
[79] S. Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program pembelajaran: panduan bagi Pendidik dan calon Pendidik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal 80

jawaban sesuai ciri khas masing-masing. Akan tetapi, pada saat mengoreksi jawaban, guru tetap harus menggunakan patokan.[80] Contoh, "Sebutkan apa saja manfaat hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari!

Terdapat karakteristik khusus pada tes uraian ini, antara lain:

1) Jawaban yang dikehendaki tes uraian berbentuk uraian yang tersusun dalam kalimat yang panjang.
2) Menuntut jawaban yang menggambarkan paparan, perbandingan, persepsi dan sebagainya.
3) Kisaran banyak soal sekitar lima sampai sepuluh soal. Namun yang umum digunakan hanya lima soal.
4) Soal biasanya diawali dengan kata, "Jelaskan.., "Mengapa…."Uraikan…

Sedangkan pada segi penyusunan butir soal harus memperhatikan penggunaan bahasa, bentuk soal dan materi.[81] Hal yang harus diperhatikan dalam aspek materi saat menyusun soal antara lain:

1) Adanya kesesuaian antara soal dengan indikator yang ingin dicapai.
2) Memberikan kejelasan pada ruang lingkup batasan pertanyaan dan jawaban.
3) Sesuainya materi dengan prosedur pengukuran.

cv kreator cerdas ind

[80] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,……hal 125
[81] Kusaeri dan Suprananto, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan,…….hal 138-139

4) Sesuainya materi dengan jenjang kelas dan jenis satuan pendidikan.

Dan pada konstruksi soal tes uraian harus memperhatikan hal berikut ini:

1) Kata tanya yang digunakan harus yang mengarah kepada jawaban yang mengurai.
2) Tersedianya petunjuk pengerjaan yang jelas.
3) Tersedianya tata cara skoring.
4) Gambar, tabel atau hal lain yang terdapat dalam soal harus diberikan dengan jelas.

Dari segi bahasa, aturan yang harus diperhatikan adalah:

1) Penggunaan bahasa pada butir soal harus yang mudah dipahami oleh peserta didik.
2) Penggunaan bahasa pada butir soal tidak mengandung unsur *SARA*.
3) Tidak mengandung ambiguitas yang dapat menimbulkan kerancuan penafsiran.
4) Hendaknya menggunakan bahasa Indonesia sesuai *EYD*.
5) Tidak menggunakan istilah bahasa setempat jika soal digunakan secara nasional.

Ada beberapa kelebihan tes esai ini, yaitu: (1) Peserta didik dapat menyampaikan gagasan sendiri; (2) peserta didik tidak menjawab dengan tebakan; (3) mengajak peserta didik mengorganisasikan fakta dan persoalan yang relevan; (4)

cv kreator cerdas ind

melatih peserta didik menyusun kalimat sendiri dengan susunan bahasa yang baik dan benar; (5) dari tes bentuk uraian menjadi lankah tepat untuk mengukur kecakapan peserta didik dalam menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi.[82]

Sedangkan kelemahan tes uraian diantaranya adalah: (1) kurang reliabel dalam penskoran karena jawaban yang cenderung bervariasi, (2) membutuhkan waktu yang panjang saat menjawab, karena jawaban yang di inginkan cukup panjang, (3) saat mengeroksi memerlukan waktu yang lama karena mengoreksi jawaban tes uraian butuh ketelitian.[83]

**b. Tes Objektif**

Sebagaimana diketahui, tes objektif merupakan bentuk tes yang memiliki standar reliabel yang jauh dari unsur subjektivitas saat melakukan penilaian. Dari bentuk tes ini peserta didik dituntut untuk memilih jawaban yang telah disediakan, mejawab dengan singkat, melengkapi pernyataan, dan lain sebagainya. Dengan demikian akan terjadi keseragaman jawaban baik yang benar maupun yang salah. Dari unsur keseragaman data jawaban menuju keseragaman analitis ini yang menyebabkan tidak adanya unsur subjektivitas.[84] Tes objektif ini sangat tepat sekali dilakukan untuk mengukur kecakapan kognitif yang tidak terlalu tinggi

cv kreator cerdas inu

[82] M. Chabib Toha, Teknik Evaluasi Pendidikan,……hal 56
[83] Haryanto, Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen) …….hal 157
[84] M. Chabib Toha, Teknik Evaluasi pendidikan,…….hal 55

misalnya pemahaman pengertian, konsep, prinsip dan lain-lain.

Dari persepsi di atas dapat ditemukan beberapa kelebihan tes objektif antara lain:

1) Bentuk soal lebih mewakili materi (representatif).
2) Mengoreksi jawaban tidak menghabiskan waktu yang lama, sebab disediakan kunci jawaban.
3) Dalam hal mengoreksi jawaban, bisa dilakukan oleh orang lain.
4) Tidak ada unsur subjektivitas yang mempengaruhi saat mengoreksi jawaban.[85]

Di samping kelebihan, tes objektif juga memiliki kelemahan antara lain:

1) Dalam mempersiapkan tes objektif lebih sulit, disebabkan butir soal yang lebih banyak daripada tes subjektif.
2) Kurang bisa mengukur kecakapan yang tinggi seperti dalam kemampuan analitis dan sintesis.
3) Banyak peluang menjawab dengan tebakan.
4) Banyak peluang terjadinya kecurangan seperti bekerja sama saat menjawab.[86]

Adapun jenis-jenis tes objektif adalah sebagai berikut:

1) Jenis Melengkapi Kalimat

cv kreator cerdas ind

[85] S. Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran,……. hal 49
[86] S. Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran,……hal 50

Bentuk tes melengkapi kalimat adalah bentuk kalimat soal yang terdapat bagian yang sengaja dikosongkan untuk diisi oleh peserta tes. Aturan yang harus diperhatikan saat pembuatan tes melengkapi kalimat ini adalah: (1) pernyataan harus jelas, (2) tidak semua kata kunci dihilangkan, (3) menghindari kemunculan indikator yang mengarah kepada jawaban, (4) jawaban terdiri dari satu kata yang pendek, (5) menghidari mengkosongkan kata bagian depan, (6) menyesuaikan besar kolom yang dikosongi, (7) menyediakan kunci jawaban yang terdapat semua kemungkinan jawaban, (8) jika ada dua kolom yang dikosongi hendaknya skor disesuaikan.[87]

Contoh butir soal melengkapi kalimat:

– Nama malaikat penjaga kubur adalah …….dan…….

– Daerah penghasil tembakau terletak di ……

2) Jenis Jawaban Singkat

Bentuk tes jawaban singkat menuntut peserta tes untuk menjawab dengan kemungkinan jawaban yang sangat padat dan singkat. Pada umumnya bentuk tes ini digunakan untuk mengetahui kecakapan mengingat peserta didik, sehingga pserta didik diharapkan menjawab dengan jawaban yang tepat dan singkat.

cv kreator cerdas ind

[87] Haryanto, Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen) …….hal 167

Dalam menyusun tes jawaban singkat terdapat hal yang harus diperhatikan, di antaranya adalah (1) susunan kalimat tidak terdiri dari kalimat berita, (2) menyusun kalimat tanya sesingkat-singkatnya, (3) menghindari kesamaan teks dalam buku materi pelajaran, (4) hanya memfokuskan kepada satu jawaban saja.

3) Jenis Benar-Salah

Dalam Tes Benar-Salah peserta tes dituntut untuk memilih pernyataan tersebut apakah benar atau salah karena pernyataan yang disediakan mengandung dua kemungkinan bisa benar dan bisa salah. Dari bentuk tes ini berfungsi dalam mengukur kecakapan peserta didik mendeteksi antara fakta dan pendapat.

Supaya tes bentuk ini bekerja sesuai fungsinya, maka hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut, yaitu (1) menghindari istlah yang dapat membingungkan peserta tes, seperti "selalu, hanya, terpenting" dan istilah sejenis lainnya, (2) tidak menggunakan pernyataan negative, (3) menghindari kata-kata yang mengandung ambiguitas, (4) panjang pernyataan tiap butir soal hendaknya sama panjang, (5) jawaban benar-salah hendaknya berpola misalnya B S B S B S, (6) tidak mengambil langsung kalimat serupa teks.[88]

cv.kreator cerdas.inu

[88]Kusaeri dan Suprananto, pengukuran dan penilaian pendidikan,……. Hal 123-125

4) Jenis Menjodohkan

Dalam jenis tes menjodohkan ini merupakan bentuk tes yang terdiri dari dua kolom dimana terdapat kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Cara menjawabnya peserta tes tinggal menjodohkan dengan jawaban yang sudah disediakan agar sesuai dengan pertanyaan. Namun pada kolom jawaban hendaknya disediakan lebih banyak dari kolom pertanyaan. Hal ini difungsikan untuk mengurangi peserta tes menjawab dengan model tebakan.[89]

Berikut contoh tes menjodohkan:

cv kreator cerdas ind

| **Bagian A** | **Bagian B** |
|---|---|
| 1. Budaya kerapan sapi berasal dari… | a. Bali |
| 2. Provinsi gunung Agung berada… | b. Sumatra Utara |
| 3. Makam presiden pertama Indonesia di… | c. Madura |
| 4. Provinsi penghasil timah di Indonesia… | d. Bangka Belitung |
| | e. Blitar |
| | f. Sumatra Barat |

[89] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,……hal 144

| | |
|---|---|
| 5. Nama Provinsi tempat danau Toba… | |

Zainal Arifin menyatakan beberapa kelebihan dari tes menjodohkan adalah sebagai berikut (a) mudah dalam penyusunan soal, (b) kegiatan skoring sangat mudah, (c) bisa dipakai untuk mengukur pemahaman konsep dan teori. Sedangkan kekurangan dari tes tersebut adalah (a) lebih dominan dan lebih tepat untuk mengukur kacakapan mengingat dengan demikian tidak tepat untuk digunakan dalam mengukur kecakapan tingkat tinggi (b) cara menjawab peserta didik lebih sering dengan terkaan.[90]

5) Jenis Pilihan Ganda (Mutiple Choice)

Pada tes ini mempunyai karakteristik dengan tersedianya pilihan jawaban, peserta tes disarankan memilih jawaban yang paling tepat di antara beberapa pilihan tersebut. Jenis tes ini terdiri dari dua bagian yaitu (a) pernyataan, dan (b) jawaban. Jawaban disediakan dengan jumlah paling banyak lima pilihan jawaban. Jika pilihan jawaban disediakan melebihi dari lima pilihan, hal tersebut dapat membingungkan peserta tes selain itu juga menyulitkan dalam penyusunan soal.[91]

CV Kreator cerdas ind

[90] Kusaeri dan suprananto, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan,…….hal 128
[91] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,……hal 145

Karena tes pilihan ganda menjadi bentuk tes yang cara menjawabnya dengan memilih jawaban yang memang disediakan oleh pembuat soal. Maka jawaban yang paling benar merupakan kunci jawaban dan pilihan jawaban yang lain biasa disebut jawaban pengecoh. Terdapat kemungkinan akan memilih jawaban pengecoh atau yang biasa disebut distractor bagi peserta tes yang kurang menguasai bahan (materi), lengah dalam memperhatikan soal, atau keliru dalam menganalisis pengecoh.[92]

Tes pilihan ganda mempunyai beberapa kelebihan antara lain (a) mudah saat menilai (b) sangat tepat untuk mengukur kompetensi ranah kognitif (c) kecenderungan menjawab dengan menebak berkurang (d) bisa dipakai berulang kali (e) menjadi tes yang cocok untuk peserta tes yang banyak seperti model ujian penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi, Ujian Nasional dan lain sebagainya.[93]

Kelemahan pada tes pilihan ganda antara lain (a) kurang tepat untuk pengukuran kecakapan verbal (b) dalam penyusunan soal membutuhkan waktu yang lama (c) menyusun alternatif pilihan sangatlah sulit karena

cv kreator cerdas ind

[92] S. Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran,……hal 59
[93] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,…….hal 143

syarat pilhan jawaban pada tes pilihan ganda harus homogen, dan masuk akal.[94]

**c. Tes Kinerja**

Bentuk tes kinerja adalah tes yang peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan secara langsung tagihan soal yang diminta pada tes tersebut. Menurut Stiggins tes kinerja merupakan pengujian hasil belajar dengan meminta peserta tes melakukan kegiatan tertentu dan selanjutnya akan diobservasi bagaimana kulaitas hasil belajar peserta tes tersebut.[95]

Dengan begitu, penilaian dengan tes kinerja ini melalui kegiatan praktik secara langsung yang bertujuan untuk mengamati dan mengukur capaian belajar peserta tes. Tes ini bisa dikatakan tes yang paling autentik dikarenakan diamati langsung oleh pelaksana tes. Semakin sering melakukan pengamata kegiatan maka hasil penilaian semakin reliabel.

Kemampuan yang paling cocok diukur adalah pada kemampuan verbal seperti penilaian kemampuan membaca puisi, berorasi, berdiskusi, dan kecakapan lisan lainnya, kemampuan dalam bekerja sama memecahkan masalah dalam kelompok, kemampuan gerak seperi olahraga, menari, atau merakit sesuatu.

cv kreator cerdas inul

[94] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,……hal 143
[95] Haryanto, Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)…… hal 178

Dalam tes kinerja ini bisa dilaksanakan secara individu ataupun dengan tim (kelompok).[96]

Beberapa kelebihan yang terdapat dalam tes kinerja antara lain (a) sangat cocok untuk mengukur yang berhubungan dengan praktik (b) menjadi pelengkap dari penilaian teori (c) sedikit sekali kemungkinan manipulasi hasil penilaian karena berdasarkan praktik langsung (d) pelaksana tes dapat mengetahui langsung karakteristik masing-masing peserta tes.[97]

Sedangkan dari kelemahan tes jenis ini adalah (a) pelaksanaanya menghabiskan waktu yang lama (b) memerlukan biaya yang sangat banyak (c) tidak akan berarti jika dilaksanakan secara rutin (d) membutuhkan pelengkap yang sangat banyak yang meliputi biaya dan akomodasi yang lain (e) cepat membuat bosan.[98]

Contoh:

Format Penilaian Kinerja Pelajaran

cv kreator cerdas ind

[96] Moh. Sholeh Hamid, Standar Mutu Penilaian dalam Kelas…….hal 136
[97] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, ……hal 150
[98] Asrul, Evaluasi Pembelajaran ……..hal 52

Nama Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Nama Peserta Didik : .....

Kelas/Semester : .....

Hari/Tanggal : .....

Tujuan : .....

Pertunjuk: Berilah penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada setiap aspek yang tertera di bawah ini sesuai dengan tingkat penguasaan peserta didik.

Keterangan nilai :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

| No | Aspek-aspek yang diamati | SB | B | C | K | SK |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

cv kreator cerdas ind

Tabel 4.1 Rubrik Penilaian Kinerja

### d. Tes Verbal (Lisan)

Jenis tes ini merupakan tes yang cara menjawabnya dengan cara lisan. Dengan artian peserta tes akan mengucapkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan kata-kata yang dirangkai sendiri. Tes lisan

diistilahkan juga dengan tes wawancara. Pertanyaan yang diajukan pada umumnya untuk mengetahui sampai mana pencapaian pemahaman pada suatu materi tertentu.[99]

Dalam implementasi tes wawancara, menurut sisi subjek dan objeknya bisa berbentuk (a) seorang penguji menilai perorangan (b) seorang penguji menilai perkelompok (c) sekelompok penguji menilai perseorangan (d) sekelompok penguji menilai kelompok. Dari keempat bentuk tersebut bertujuan agar saat melakukan penilaian akan meghasilkan nilai yang objektif dan tidak direkayasa (dibuat-buat).

Tes lisan (wawancara) mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

1. Mengetahui secara langsung pencapaian peserta tes yang disampaikan lewat lisan.
2. Tidak diperlukan pembuatan soal yang sangat mendetai seperti soal tes lain.
3. Kecenderungan memanipulasi jawaban berkurang.

Namun tes lisan juga mempunyai kelemahan antara lain:

1. Memerlukan waktu yang banyak, terlebih jika peserta tes cukup banyak.
2. Peluang subjektivitas dari sisi penilaian sangat besar, apalagi jika saat pelaksanaan evaluator terdiri dari seorang penguji dan seorang peserta tes.

cv kreator cerdas inu

[99] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,…….hal 148

Terdapat langkah-langkah untuk menghidari subjektifitas dalam pelaksanaan tes lisan antara lain:

1. Menghilangkan unsur subjektifitas misalnya, kecantikan, kekayaan, hubungan keluarga dan lain-lain.
2. Dalam hal skoring diharap langsung memberikan setelah peserta tes itu menjawab. Jika masih menunggu tes tersebut berakhir, maka kemungkinan subjektifitas akan muncul serta nilai terkesan mereka-reka saja.
3. Membuat draft hal yang akan ditanyakan, agar tidak melenceng dari materi sebenarnya.
4. Mendesain suasana yang menyenangkan agar peserta tes tidak merasa tegang dan ketakutan selama tes berlangsung.
5. Tidak menjadi suasana tes lisan seperti suasana ngobrol santai.[100]

cv kreator cerdas ind

Dari kelebihan dan kekurangan di atas dapat dijadikan petunjuk dan pedoman bagi evaluator yang menghendaki tes lisan. Apabila petunjuk praktis diperhatikan dan dilaksanakan sebaik mungkin maka unsur subjektivitas yang dikhawatirkan tidak akan terjadi. Oleh karena itu seorang penyelenggara tes sebaiknya mempelajari petunjuk sebeluk memulai tes tersebut.

[100] Haryanto, Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)…….hal 185

## C. Rangkuman

Instrumen evaluasi pembelajaran bentuk tes merupaka teknik evaluasi yang paling banyak dan sering digunakan oleh pendidik dalam evaluasi pembelajaran. Meskipun pada dasarnya tes ini tidak selalu menjadi alat ukur yang tersahih dalam evaluasi pembelajaran. Dari bentuknya tes ini terbagi dalam empat macam yaitu tes subyektif, tes objektif, tes kinerja, dan tes lisan.

Ada dua macam dalam tes subyektif ini, antara lain tes uraian atau essai. Tes uraian merupakan pertanyaan yang memerlukan uraian jawaban pula. Bentuk soal ini mengukur kemampuan siswa dalam menguraikan gagasan denga bahasa sendiri dalam jawaban. Nantinya akan terukur kecakapan tiap siswa dalam berfikir tingkat tinggi. Kebebasan dalam menjawab menjadi ciri khas dalam tes ini. Sehingga tingkat kebenaran dan kesalahan pun bervariasi.

cv kreator cerdas ind

Ada dua bentuk dalam tes uraian ini yakni,

1. Tes uraian terbatas, merupakan bentuk tes uraian yang memberi batasan atau rambu kepada peserta tes dalam menjawab.
2. Tes uraian bebas adalah jenis tes yeng berisi pertanyaan yang membebaskan peserta tes dalam mengekspresikan gagasan jawaban.

Pada tes objektif yang merupakan tes yang memiliki standar tes serta terorganisir dan tes ini dibuat juga tes dikotomi karena

jawabannya antara benar dan salah. Peserta tes dituntut untuk menentukan jawaban yang tepat atau melengkapi pernyataan soal yang belum sempurna. Peserta tes akan menampilkan keseragaman jawaban baik yang menjawab benar maupun yang salah. Sehingga evaluator akan mudah mengoreksi dan dan memberi skor.

Bentuk tes objektif ini beragam antara lain:

1. Tes melengkapi kalimat
2. Jawaban singkat
3. Benar dan salah
4. Mencocokkan
5. Pilihan ganda

Dalam bentuk tes kinerja, peserta tes dituntut untuk memperagakan secara langsung dan cara penilaiannya dengan diamati oleh evaluator saat peserta tes mempergakan atau mempraktikan tugas tersebut. Penilaian kinerja dikenal dengan penilaian yang sangat autentik, karena evaluator dapat mengamati dan mengukur capaian peserta tes secara langsung.

Sedangkan bentuk terakhir yaitu tes lisan merupakan tes atau pertanyaan yang menuntut jawaban peserta tes melalui lisan langsung. Peseta tes akan menjawab dengan kata-katanya sendiri berdasar pertanyaan yang diberikan. Tes lisan ini bisa beragam pada praktiknya antara lain:

1. Seorang penguji menilai perorangan dari peserta tes.
2. Seorang penguji menilai kelompok dari peserta tes.

cv kreator cerdas ind

3. Sekelompok penguji menilai kepada perorangan dari peserta tes.
4. Sekelompok penguji menilai kelompok dari peserta tes.

## D. Latihan

1. Jelaskan bentuk-bentuk jenis tes objektif!
2. Jelaskan pebedaan tes uraian bebas dan uraian terbatas dan berikan contoh!
3. Mengapa tes kinerja dikatakan tes yang paling autentik?
4. Jelaskan kelebihan dan kekurangan dari tes lisan.
5. Buatlah contoh dari tes objektif, tes subjektif, tes knerja dan tes lisan!

cv kreator cerdas indo

## E. Daftar Rujukan

Arifin, Zainal, 2014. Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur, Cet. Keenam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Asrul, 2015. Evaluasi Pembelajaran, Bandung; Cipta Pustaka Media.

Hamid, Moh Sholeh, 2011. Standar Mutu penilaian dalam Kelas: Sebuah Panduan Lengkap dan Praktis. Yogyakarta: Diva Press.

Haryanto, 2020. Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen), Yogyakarta; UNY Press.

Kusaeri dan Suprananto, 2012. Pengukuran dan Penilaian pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukardi, 2012. Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasinalnya, Jakarta: Bumi Aksara.

Toha, M. Chabib, 1996. Teknik Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widoyoko, S. Eko Putro, 2014. Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

kreator cerdas ind

## F. Bacaan yang Dianjurkan

Arifin, Zainal, 2014. Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur, Cet. Keenam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Asrul, 2015. Evaluasi Pembelajaran, Bandung; Cipta Pustaka Media.

Haryanto, 2020. Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen), Yogyakarta; UNY Press.

# BAB V

# INSTRUMEN PENILAIAN BENTUK NON TES

## A. Pendahuluan

Aspek dari pembelajaran tidak hanya mencakup kogitif saja, tapi juga ada aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga hasil pembelajaran tidaklah berupa pengetahuan teoritis saja, melainkan juga sikap dan keterampilan. Kaitannya dengan evaluasi instrumen bentuk tes bukanlah satu-satunya instrumen, namun terdapat juga instrumen penilaian bentuk non tes. Instrumen evaluasi bentuk non tes bisa digunakan jika pendidik ingi mengulur kompetensi yang berkenaan dengan afektif, misalnya sikap, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Jadi, aspek pengetahuan bisa memakai tes objektif, aspek keterampilan bisa memakai tes kinerja, sedangkan aspek sikap hanya bisa dinilai dengan teknik non tes.

cv kreator cerdas ind

Dalam bab lima ini secara jelas membahas tentang bentuk instrumen penilaian non tes beserta jenis dan langkah-langkahnya. Sehingga sangat bermanfaat sekali dalam mempelajari bab ini, karena akan membekali mahasiswa tentang bagaimana implementasi instrumen penilaian non tes beserta jenis dan langkah-langkahnya.

Adapun capaian pembelajaran materi antara lain:

1. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang instrumen penilaian bentuk non tes.

2. Mahasiswa mampu membuat instrumen penilaiaan bentuk non tes.

Mengukur kemampuan afektif dengan instrumen non tes tidak mudah seperti instumen tes. Jadi penting sekali mahasiswa khususnya calon pendidik untuk mempelajari bab ini. Dengan membaca materi ini diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan sesuai teori yang ada dan agar instrumen yang digunakan dapat mengukur secara valid, reliable, dan objektif. Setelah mempelajari bab ini kemudian dilanjutkan bab yang membehas tentang penilaian berbasis kelas.

Materi pada bab ini disajikan secara sistematis dan tata bahasa yang digunakan sesuai dengan panduan KBBI yang menjadikan mahasiswa sangat mudah memahami materi ini. Dalam mempelajari materi ini, mahasiswa dapat melakukan secara mandiri dengang membaca setiap poin-poin dalam pembahasan. Disajikannya rangkuman untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pokok pada bab ini. Kemudian mahasiswa dapat mengerjakan latihan soal secara mandiri untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian pemahaman dari bab ini.

cv kreator cerdas ind

## B. Penyajian Materi

### 1. Instrumen Penilaian Bentuk Non Tes

Tujuan akhir dari capaian pembelajaran tidak hanya mencakup ranah kognitif saja, melainkan juga tercakup ranah

psikomotorik dan afektif. Dari ketiga ranah tersebut hasil yang diperoleh akan berupa pengetahuan konsep, kemampuan bersikap, dan kelihaian dalam keterampilan. Sedangkan dalam pengukuran, ranah kognitif dapat diukur dengan bentuk tes baik tes objektif maupun tes subyektif, ranah psikomotorik dapat diukur dengan tes kinerja, sedangkan ranah afektif hanya dapat diukur dengan bentuk non tes.

Jika seorang evaluator ingin mengukur capaian hasil pembelajaran khususnya pada perubahan sikap, maka sangat tepat jika menggunakan instrumen no tes. Ranah afektif yang dapat diukur misalnya sikap, minat, motivasi, bakat dan sebagainya. Banyak jenis instrumen non tes yang bisa seperti bentuk observasi, skala sikap, penilaian sejawat, dan lain-lain.[101]

**a. Daftar Cek**

Salah satu alat evaluasi untuk sikap yang paling sering digunakan pendidik adalah daftar cek. Hal tersebut terjadi karena sangat mudah dalam menggunakannya. Metode daftar cek ini yaitu dengan cara mencatat ada atau tidaknya kategori atau komponen seperti ciri, kejadian, dan karakteristik penilaian sikap yang dimasukkan pada list atau draft tersebut. Dengan demikian daftar hanyalah pengamatan dari kelengkapan komponen, tidak dengan

cv kreator cerdas inu

[101] Asrul, Evaluasi Pembelajaran …..hal 55

pemberian derajat, kualitas, atau angka pada keberadaan komponen tersebut.[102]

Pada umumnya penilaian dengan daftar cek bermanfaat sebagai bantuan kepada evaluator untuk mengingat hal yang seharusnya dinilai dan diamati serta sebagai informasi kepada stakeholder tentang standar dari pengukuran sikap. Akan tetapi hal yang tidak boleh dilupakan oleh evaluator adalah untuk selalu waspada dengan hal penting yang mungkin luput dari pengamatan daftar cek.[103]

Manfaat lain yang dapat diambil dari daftar cek ini adalah dari jenis daftar cek ini adalah dapat digunakan untuk melakukan penialain hasil belajar yang berbentuk sebuah produk atau proyek yang melalui sebuah proses. Daftar cek akan semakin terasa besar manfaatnya jika pada daftar cek tesebut tersusun dengan komponen yang sangat lengkap baik itu komponen yang penting ataupun komponen yang dianggap kurang penting. Meskipun dianggap komponen yang tidak penting, tetap akan memberikan peran sebagai penunjang hal yang akan diamati. Namun dibalik manfaat dari daftar cek ini terdapat kelemahan pada penilaian yakni hanya terdapat pilihan ada atau tidak adanya komponen dalam artian tidak ada nilai tengah di antara dua hal tersebut.[104]

Berikut ini adalah contoh bentuk daftar cek:

cv kreator cerdas inu

[102] Sukardi, Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal 172
[103] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,.....hal 164
[104] Asrul , Evaluasi Pembelajaran,.....hal 56

Penilaian Praktik Wudlu

Nama:

Kelas:

| No | Komponen yang diamati | Ada | Tidak ada |
|---|---|---|---|
| 1 | Niat | | |
| 2 | Membasuh muka | | |
| 3 | Membasuk kedua tangan sampai siku | | |
| 4 | Mengusap sebagian kepala | | |
| 5 | Membasuh kedua kaki hingga kedua mata kaki | | |
| 6 | Tertib | | |
| Skor yang diperoleh | | | |
| Skor maksimum | | 6 | |

Tabel 5.1 Format Daftar Cek

by kreator cerdas ind

**b. Skala Lajuan**

Yang dimaksud teknik skala lajuan ini adalah bentuk non tes yang memakai langkah-langkah sistematis dalam mendapatkan data dari hal yang akan diamati serta berdasarkan kaitannya dengan hal lain.[105] Yang membedakan dengan daftar cek adalah pada komponen yang diamati dan dinilai disertakan skala atau ukuran yang telah ditentukan (seberapa besar capaian).

[105] Asmawi Zaenul dan Noehi Nasution, Penilaian Hasil Belajar, (Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 112.

Dengan demikian bentuk skala lajuan bukan sekedar mencatat kelengkapan komponen, namun mengukur skala atau tingkatan dari hal yang diukur. Jika dibandingkan dengan daftar cek, skala lajuan menjadi pengukuran non tes yang tepat untuk digunakan dalam mengukur perilaku manusia yang dapat berupa aktivitas fisik atau sikap karena dua hal tersebut akan tampak dengan skala yang berbeda pada tiap individu.[106]

Pada skala lajuan biasanya terdapat beberapa komponen yang berisikan gejala yang akan diukur beserta intensitas atau peringkat dari setiap gejala yang tampak. Jadi, terdapat dua bagian dalam skala lajuan pertama pernyataan tengkat tingkat keberadaan gejala, kedua petunjuk pengisian nilai kualitas gejala. Dengan ketentuan, semakin bagus peserta tes menampilkan komponen penilaian, maka skor menjadi semakin tinggi. Contoh format penilaian dengan skala lajuan.

cv kreator cerdas.id

**Penilaian Praktek Wudlu**

Nama:
Kelas:

| No | Komponen yang dinilai | Skor | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Niat | | | | |
| 2 | Membasuh muka | | | | |
| 3 | Membasuh kedua tangan hinga | | | | |

[106] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, ……..hal 165

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | siku | | | | |
| 4 | Mengusap sebagian kepala | | | | |
| 5 | Membasuh kedua kaki hingga mata kaki | | | | |
| 6 | Tertib | | | | |
| Jumlah | | | | | |
| Skor maksimum | | | | | |

Tabel 5.2 Format Penilaian Skala Lajuan

**c. Penilaian Sikap**

Sikap merupakan sebuah respon dari individu baik itu positif maupun negatif terhadap objek tertentu. Namun dalam artian luas sikap bisa diartikan sebagai perilaku seseorang yang menggambarkan respon, strategi, teknik, terhadap kondisi di sekitarnya. Pada dasarnya sikap cenderung kepada tingkah laku seseorang, namun tidak sepenuhnya tingkah laku diidentikkan dengan sikap seseorang, karena kadang kala perbuatan tidak sejalan dengan sikap seseorang.[107]

Dalam pembelajaran, bentuk sikap yang akan diukur dapat digolongkan kepada hal berikut:

1. Sikap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Respon baik yang ditunjukkan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan berarti menunjukkan minat dan gairah yang tinggi terhadap pelajaran tersebut.

[107] Zainal Arihin, Evaluasi Pembelajaran,……hal 159

cv kreator cerdas ind

Minat yang tinggi cenderung memudahkan peserta didik cepat dalam menyerap materi yang disampaikan.

2. Sikap peserta didik terhadap pendidik. Peserta didik yang menunjukkan sikap positif terhadap pendidik cenderung selalu memperhatikan apapun yang diajarkan dan disampaikan. Sedangkan kebalikannya, peserta didik yang menunjukkan respon negatif akan mudah untuk mengabaikan hal yang disampaikan dan hal ini berakibat sulitnya menyerap materi pelajaran.
3. Sikap peserta didik terhadap rangkaian dari proses pembelajaran. Peserta didik yang menunjukkan respon negatif terhadap pelaksanaan pembelajaran baik terhadap metode, suasana, dan strategi dapat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Sikap peserta didik terhadap suatu kondisi tertentu yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
5. Sikap peserta didik terhadap penanaman nilai-nilai yang diselipkan dalam materi pelajaran.
6. Sikap peserta didik yang berhubungan dengan kecakapan afektif pada lintas kurikulum.[108]

Dalam penilaian sikap terdapat tiga teknik yang dapat digunakan antara lain:

cv kreator cerdas ind

[108] Moh. Sholeh Hamid, Standar Mutu Penilaian dalam Kelas: Sebuah Panduan Lengkap dan Praktis, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.174-177

1. Obsevasi perilaku

Tingkah laku seseorang pada dasarnya menggambarkan kecondongan sesorang dalam hal tertentu. Seperti si A yang mempunyai kebiasaan minum teh hal ini menunjukkan bahwa si A tersebut menyukai teh. Dengan demikian seorang pendidik dapat melakukan observasi untuk mengamati perilaku peserta didik. Tujuan dilakukannya observasi ini dapat menjadikan tindak lanjut dari pelaksanaan pembinaan.[109]

Pengamatan yang dilakukan pendidik merupakan hal yang penting karena bertjuan umtuk mengetahui berbagai kecenderungan sikap yang dimiliki oleh tiap peserta didik khususnya yang berkaitan dengan proses bembelajaran yang dijalaninya. Pendidik dapat melakukan pengamatan dengan menggunakan buku catatan khusus perilaku yang mencatat semua kecenderungan peserta didik selama pembelajarn di sekolah.[110]

cv kreator cerdas inu

Berikut adalah contoh form penilaian dengan observasi perilaku:

[109] Asrul, Evaluasi Pembelajaran, ……hal 59
[110] Haryanto, Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen) ……hal 208

BUKU CATATAN HARIAN SISWA

(Nama Sekolah)

Mata Pelajaran : _____

Nama Guru : _____

Tahun Pelajaran : _____

Gambar 5.1 Halaman sampul Penilaian Observasi Pelaku

cv kreator cerdas ind

| No | Hari/ Tanggal | Nama Siswa | Kejadian | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |

Tabel 5.3 Form Penilaian Observasi Perilaku

Kegunaan buku catatan ini sangatlah banyak, salah satunya untuk melakukan pemantauan terhadap perilaku peserta didik, yang kemudian akan dijadikan pedoman penilaian sikap oleh pendidik terhadap materi pelajaran khusus maupun terhadap perkembangan keseluruhan mata pelajaran. Di samping bisa menggunakan form penilaian

seperti di atas, penilaian sikap bisa juga memakai daftar cek seperti berikut:

| No. | Nama | Perilaku | | | | Nilai | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Bekerja sama | Berini-siatif | Penuh Perhatian | Bekerja sistematis | | |
| 1. | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | |

Tabel 5.4 Form Penilaian Sikap

Catatan: Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = sedang

4 = baik

5 = amat baik

cv kreator cerdas ind

2. Pertanyaan Langsung

Dengan menggunakan teknik penilaian pertanyaan langsung seorang pendidik bisa mengetahui bagaimana reaksi atau respon peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu. Berbagai jawaban ataupun reaksi dari pertanyaan yang dilontarkan, kemudian dijadikan acuan bagi pendidik untuk mengetahui gambaran sikap peserta didik atas semua yang disampaikan pendidik dalam suatu proses pembelajaran.

Tidak hanya dijadikan acuan penilaian, namun pendidik dapat melakukan proses pembinaan langsung pada saat komunikasi berlangsung. Hal seperti ini sangat efektif sekali dilakukan, karena dapat menimbulkan kenyamanan dan ketenangan dari komunikasi dua arah yang dilakukan.[111]

3. Laporan Pribadi

Penilaian sikap dengan bentuk laporan pribadi merupakan penilaian dengan cara pendidik meminta peserta didik untuk membuat tulisan yang berisikan tentang pendapat, ide, gagasan tentang persoalan tertentu. Dari pandangan atau gagasan yang disampaikan oleh peserta didik kemudian dianalisis, dinilai kemudian diperoleh gambaran sikap dari tiap peserta didik.

Salah satu contoh penggunaan teknik laporan pribadi ini dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan gagasan tentang sebuah salah satu isu yaitu kerusuhan antar etnis yang terjadi daerah tertentu. Setelah peserta didik menyampaikan gagasan dengan gaya bahasa mereka sendiri, pendidik akan membaca sikap yang ditonjolkan lewat gagasan tersebut.[112]

Dari teknik laporan pribadi ini terdapat beberapa kekurangan di antaranya membutuhkan waktu yang lama yang diperlukan pendidik dalam menganalisis hasil laporan seluruh peserta didik. Dengan demikian teknik ini sangat sulit serta jarang dilakukan.

cv kreator cerdas inu

[111] Haryanto, Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)…….hal 209
[112] Asrul, Evaluasi Pembelajaran……..hal 60

## d. Penilaian Proyek

Pada jenis penilaian proyek peserta akan mengikuti rangkaian penilaian dari suatu penugasan yang harus dilaksanakan dengan batasan waktu tertentu. Penugasan ini merupakan rangkaian dari kegiatan berawal dari perencanaan proyek, pengumpulan data, pengelompokan, pengolahan serta penyajian data. Model penilaian seperti ini bisa dipakai untuk mengetahui kecakapan atau penguasaan peserta didik dalam suatu teori serta kemampuan mengaplikasikan teori tersebut dalam sebuah proyek.

Berikut contoh format penilaian proyek:

Rubrik penilaian proyek:

| No | Aspek yang dinilai | Skor maks |
|---|---|---|
| 1 | Perencanaan<br>Latar Belakang (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1)<br>Rumusan masalah (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1) | 6 |
| 2 | Pelaksanaan<br>a.Pengumpulan data/informasi (akurat = 3; kurang akurat = 2; tidak akurat = 1)<br>b. Kelengkapan data (lengkap = 3; kurang lengkap = 2; tidak lengkap = 1)<br>c. Pengolahan/analisis data (sesuai = 3; kurang sesuai = 2; tidak sesuai = 1)<br>d.Kesimpulan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1) | 12 |
| 3 | Pelaporan/hasil<br>a. Sistematika laporan (baik = 3; kurang baik = 2; tidak baik = 1)<br>b. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah= 3; kurang sesuai kaidah = 2; tidak sesuai kaidah = 1)<br>c. Penulisan/ejaan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat/banyak kesalahan =1)<br>d. Tampilan (menarik= 3; kurang menarik= 2; tidak menarik= 1) | 12 |
| | Skor maksimal | 30 |

Nilai proyek = (skor perolehan : skor maksimal) x 100.
Dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%.

Kelator cerdas ind

Gambar 5.2 Form Penilaian Proyek

Saat melakukan penilaian proyek, ada beberapa hal yang hendaknya dipertimbangkan, antara lain:

1. Kecakapan dalam mengelola proyek. Kemampuan peserta didik dalam menentukan tema serta bahan yang diperlukan demikian juga kemmpuan dalam pengelolaan waktu yang digunakan serta pelaporan proyek.
2. Kesesuaian antara tema dengan materi pelajaran. Hal yang harus disesuaikan adalah tahap penguasaan teori kemampuan pengaplikasian.
3. Orisinaliras. Keaslian dari proyek sangat penting untuk diperhatikan, karena peserta didik harus mampu menghasilkan proyek yang benar-benar hasil karya sendiri.

Implementasi penilaian proyek dilakukan dari tahap merencanakan, proses pelaksanaan, kemudian penyajian hasil dari proyek tersebut. Oleh karena itu pendidik harus menentukan hal-hal yang akan dinilai seperti dalam pembuatan desain, proses mengumpulkan data, menganalisis data serta saat pelaporan hasil akhir proyek. Bentuk dari laporan hasil akhir bisa disampaikan dengan bentuk poster dan bentuk penilaian adapat juga dilakukan dengan teknik daftar cek.

cv kreator cerdas ind

**e. Penilaian Produk**

Pada penilaian produk merupakan penilaian yang dikhusukan pada kecakapan bidang ketrampilan dalam menghasilkan sebuah produk yang berkualitas. Proses penilaian tidak hanya tertuju kepada produk akan tetapi dilkaukan dari proses pembuatan produk tersebut. Pada umumnya penilaian produk ini dilakukan pada

materi yang berkaitan dengan teknologi dan seni. Sehingga kebanyakan produk yang dihasilkan berbentuk seperti patung, lukisan, makanan, pakaian, dan hasil kerajinan tangan yang lain.

Terdapat tiga tahapan dalam penilaian produk, pertama tahap mempersiapkan pembuatan produk yang meliputi menilai saat perencanaan, pengembangan ide, dan membuat desain produk. Kedua, tahap pembuatan produk, pada tahap ini meliputi penilaian pada kemampuan saat membuat yang di dalamnya termasuk kemampuan memilih bahan, menggunakan bahan dan alat, serta teknik pembuatan. Ketiga, tahap akhir yang meliputi penialain akan faedah dari produk tersebut serta cara menyajikaannya.

Sedangkan dalam proses penialain produk sendiri dapat diaplikasikan dengan dua metode yaitu metode holistik dan analitik. Pada metode holistik yang dinilai adalah kesan yang tampak pada keseluruhan produk. Sedangkan metode analitik yang dinilai adalah apas setiap aspek proses pembuatan produk.

cv kreator cerdas.id

Berikut adalah contoh rubrik penilaian produk:

| No | Aspek * | Skor | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Perencanaan Bahan | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. | Proses Pembuatan<br>a. Persiapan Alat dan Bahan<br>b. Teknik Pengolahan<br>c. K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kebersihan) | | | | |
| 3. | Hasil Produk<br>a. Bentuk Fisik<br>b. Bahan<br>c. Warna<br>d. Pewangi<br>e. Kebaruan | | | | |
| Total Skor | | | | | |

* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat.
** Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

Gambar 5.3 Rubrik Penilaian Produk

c/ kreator cerdas ind

### f. Penilaian Portofolio

Penilaian dengan portofolio dapat dikatakan sudah cukup lama digunakan terutama di Negara Amerika dan Australia. Sedangkan di Negara Indonesia masih tidak begitu sering digunakan dan penggunaanya baru dimulai pada tahun 2004. Penilaian ini mempunyai istilah lain yaitu penilaian kinerja. Penilaian portofolio dipakai untuk memperbaiki kualitas penialain yang selama ini digunakan di dunia pendidikan Indonesia yang pada umumnya hanya berkutat pada penilaian kognitif saja. Dan penilaian portofolio ini dijadikan sebagai alternatif penyempurna kekurangan pada penilaian yang sudah terjadi.[113]

[113] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, …… hal 195

Teknik penilaian dengan portofolio merupakan penilaian dengan cara mengumpulkan data atau berkas untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam penilaian yang objektif. Data atau berkas yang terkumpul merupakan hasil belajar peserta didik seperti hasil lukisan, kliping, serta beberapa dokumen yang terkait tugas peserta didik. Dari berkas tersebut akan dijadikan standar penilaian kemudian diukur kualitas dari hasil tugas yang telah dilaksanakan.[114]

Dalam melaksanakan penilaian portofolio ini, hendaknya pendidik memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Berkas atau dokumen yang akan dikumpulkan harus benar-benar dimiliki peserta didik.
2. Penentuan dokumen atau berkas yang harus dikumpulkan.
3. Penentuan standar penilaian dari berkas yang dikumpulkan.
4. Meminta peserta didik melakukan penilaian sendiri terhadap hasil tugasnya secara berkesinambungan.
5. Mengatur waktu penyetoran atau pengumpulan berkas.
6. Melibatkan orangtua dalam proses penilaian portofolio.[115]

Contoh format penilaian portofolio:

| Tanggal dokumen | Nama dokumen | Substansi/isi | | | Bahan | | | Estetika | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| | | | | | | | | | | |

[114] Moh. Sholeh Hamid, Standar Mutu Penilaian dalam Kelas, ,……hal 122
[115] Moh. Sholeh Hamid, Standar Mutu Penilaian dalam Kelas, ,……hal 126

cv kreator cerdas inu

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |

Tabel 5.5 Format Penilaian Portofolio

Keterangan:

1= Kurang 2= Cukup 3=Baik sekali

**g. Penilaian Diri**

Teknik penialian sikap yang lain yang dapat dipakai adalah teknik penilaian diri atau yang biasa dikenal dengan istilah *self assessment*. Teknik penilaian ini merupakan cara penilaian dengan menilai sendiri subjek yang akan dinilai. Subjek yang akan dinilai ini bisa berhubungan dengan pemahaman teori, proses, serta tingkatan penguasaan konsep pada mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri jika digunakan dengan baik dapat bermanfaat untuk perkembngan positif kepribadian peseta didik.

Beberapa dampak positif dari penggunaan penilaian diri, di antaranya adalah:

1. Rasa percaya peserta didik akan meningkat, karena telah diberi kepercayaan menilai terhadap diri sendiri.
2. Dapat mengetahui keadaan sebenarnya pada diri sendiri baik dari segi kelebihan dan kekurangan.
3. Peserta didik akan terlatih dan terbiasa untuk bersikap jujur.

Teknik penilian diri harus dilaksnakan dengan memperhatikan langkah-langkah berikut ini:

1. Membuat ketentuan pada sebuah atau batasan kemampuan yang akan dinilai.
2. Menetapkan kategori atau kriteria penilaian.
3. Membuat ketentuan dari bentuk dan standar penilaian.
4. Pengkajian dari hasil penilaian hendaknya dilakukan secara acak
5. Mengkomunikasikan kepada peserta didik hasil serta umpan balik dari penilaian diri yang telah dilakukan.

Contoh Format Penilaian Diri:

**Format 1**

Nama :

Kelas :

| No | Indikator | Penilaian | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 0 | 1 | 2 |
| 1 | Interaksi dan partisipasi dalam kelompok | | | |
| 2 | Bekerja sama | | | |
| 3 | Memberi kontribusi gagasan | | | |
| 4 | Mengajukan pertanyaan | | | |

Tabel 5.6 Format 1 Penilaian Diri

Kriteria

cv kreator cerdas inul

0 : Tidak pernah/jelek
1 : Jarang/cukup
2 : Sering/ baik

**Format 2**

Nama :

Kelas :

| No | Indikator | Penilaian | |
|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Interaksi dan partisipasi dalam kelompok | | |
| 2 | Bekerja sama | | |
| 3 | Memberi kontribusi gagasan | | |
| 4 | Mengajukan pertanyaan | | |
| 5 | …… | | |
| 6 | …… | | |

cv kreator cerdas ind

Tabel 5.7 Format 2 Penilaian Diri

## C. Rangkuman

Instrumen evaluasi non tes hanya digunakan untuk mengukur kemampuan pada domain afektif. Maka tidak cocok jika pada ranah sikap menggunakan instrument tes. Adapun jenis-jenis pada instrumen ini bermacam-macam, antara lain:

1. Daftar cek, adalah instrumen pengukuran yang biasa digunakan pada penilaian sikap. Pada alat ukur daftar cek, di dalamnya menampakkan kemungkinan ada atau tidak kriteria yang diukur. Jadi pada bentuknya hanya terdapat pernyatan ada atau tidak ada.
2. Skala lajuan (rating scale), alat ukur untuk mengetahui intensitas gejala yang diukur. Pada alat ukur ini tidak hanya mecatat ada atau tidak ada, melainkan dapat memperoleh gambaran menurut derajatnya masing-masing. Dalam skala lajuan terdiri dari dua bagian yakni (a) pernyataan tentang kualitas keberadaan sesuatu, dan (b) petunuk penilaian dari pernyataan tersebut.
3. Penilaian sikap, merupakan penialai tentang sikap antara reaksi positif ataupun negative terhadap seseorang. Secara umum objek sikap yang dinilai dalam proses pembelajaran, yaitu (a) sikap terhadap materi pelajaran, (b) sikap terhadap pendidik, (c) sikap terhadap proses pembelajaran, (d) sikap terhdap kasus tertentu yang berkaitan dengan mata pelajaran, (e) sikap tehadap lingkungan tertentu, (f) sikap yang berkaitan dengan lintas kurikulum. Pada penialain sikap ini ada tiga bentuk yaitu (a)observasi perilaku, (2) pertanyaan langsung, (3) laporan pribadi.
4. Penilaian proyek, merupakan penilaian terhadap suatu tugas yang harus dituntaskan dalam kurun waktu tertentu.

cv kreator cerdas inti

penilaian tersebut dimulai dari perencanaan, penyajian, dan pengolahan data.

5. Penilaiaan produk, merupakan penilaian terhadap keerampilan dalam membuat sebuah produk. Didalam penilaian produk ada tiga tahapan dan tiap tahapan harus dilakukan penilaian. Tiga tahapan tersebut antara lain, tahap persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penilaian.
6. Penilaian Portofolio, penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam pelaksaan penilaian kinerja. Di dalamnya berisi kumpulan atau sejumlah berkas bahan pilihan yang dapat memberi informasi terhadap suatu penilaian yang objektif.
7. Penilaian diri, merupakan bentuk penilaian yang meminta dirinya sendiri (peserta tes) untuk melakukan penilaian. Penggunaan penilaian ini dapat memberi dampak positif bagi perkembangan kepribadian seseorang.

cv kreator cerdas ind

## D. Latihan

1. Apa kegunaan instrumen evaluasi bentuk non tes?
2. Sebutkan dan jelaskan jenis instrumen evaluasi bentuk non tes!
3. Sebutkan dan jelaskan tiga macam bentuk pada penilaian sikap!
4. Bagaimanakah tahapan-tahapan dalam instrumen penialaian produk
5. Buatlah contoh format penilaian skala lajuan!

## E. Daftar Rujukan

Asrul, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; Cipta Pustaka Media,

Sukardi, 2012. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasinalnya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Zainal, 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Cet. Keenam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widoyoko, S. Eko Putro, 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Bagi Pendidik dan calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Haryanto, 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta; UNY Press.

Moh. Sholeh Hamid. 2011. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas: Sebuah Panduan Lengkap dan Praktis*, Yogyakarta: Diva Press.

Asmawi Zaenul dan Noehi Nasution, 2005. *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.

cv.creator cendekia.id

## F. Bacaan yang Dianjurkan

Asrul, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; Cipta Pustaka Media,

Haryanto, 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta; UNY Press.

# BAB VI

# PENILAIAN BERBASIS KELAS

## A. Pendahuluan

Mengacu dari Permen No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penilaian berdampak pada kebutuhan penyesuaian terhadap model dan teknik penilaian yang dilakukan dalam kelas pada masing-masing satuan pendidikan. Berdasarkan pedoman penilaian Kelas Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang telah dikeluarkan Balitbang Depdiknas pada tahun 2006 bahwa penilaian yang dilakukan haruslah penilaian internal yang dimaksud di sini adalah penilaian kelas.

Pada materi ini secara umum membahas tentang salah satu bentuk penilaian yang disebut penilaian berbasis kelas (PBK). Manfaat mempelajari materi ini adalah agar mahasiswa memahami pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip, serta bagaimana pelaksanaan dan aspek yang dinilai dalam penilaian berbasis kelas.

Capaian pembelajaran dari materi ini adalah:

1. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang pengertian dan bentuk penilaian berbasis kelas.
2. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tujuan, fungsi dan prinsip penilaian berbasis kelas.
3. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang keunggulan dan implementasi penilaian berbasis kelas.

cv kreator cerdas ind

4. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang aspek yang dinilai dalam penilaian berbasis kelas.

Materi ini sangat penting sekali dipelajari karena berisikan tentang baimana cara pendidik melakukan penilaian dalam kelas. Yang di dalamnya terdapat rambu-rambu yang harus diperhatikan agar penilaian berbasis kelas dapat terlaksana dengan baik. Setelah mempelajari tentang Penikaian Berbasis Kelas, pada bab selanjutnya akan dibahas tentang Kriteria Ketuntasan Minimal.

Materi pada bab ini disajikan secara sistematis dan tata bahasa yang digunakan sesuai dengan panduan KBBI yang menjadikan mahasiswa sangat mudah memahami materi ini. Dalam mempelajari materi ini, mahasiswa dapat melakukan secara mandiri dengan membaca setiap poin-poin dalam pembahasan. Disajikannya rangkuman untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pokok pada bab ini. Kemudian mahasiswa dapat mengerjakan latihan soal secara mandiri untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian pemahaman materi ini.

cv kreator cerdas ind

## B. Penyajian Materi

### 1. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik pada proses pembelajaran. Kegiatan penilaian ini dilakukan oleh pendidik dengan cara mengumpulkan dan menggunakan berbagai data dari

capaian belajar untuk menentukan batasan atau tingktan perolehan dan capaian peserta didik. Tujuan bagi pendidik dari Penialian Berbasis Kelas ini untuk mendapatkan gambaran dari apa yang telah dikuasai peserta didik selama mengikuti pembelajran di kelas.[116]

Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas ini dipadukan dengan proses pembelajaran, dengan artian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Serta pelaksanaanya juga tidak terpaku di dalam kelas saja, namun dapat dilaksanakan di luar kelas serta dapat dilaksnakan secara formal maupun informal akan tetapi harus terintegrasi dengan proses pembelajaran. Pada instrumen Penilaian Berbasis Kelas sendiri dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Seperti dengan tes objektif jenis tes tertulis, penilaian kinerja, atau dengan portofolio.[117]

Seperti tujuan evaluasi pada umumnya, Penilaian Berbasis Kelas juga mempunyai sasaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Oleh karena itu evaluasi yang dilakukan memfokuskan kepada kompetensi yang diperoleh peserta didik berdasarkan dari implementasi pembelajaran tersebut.

Karena berfokus kepada kompetensi, maka Penilaian Berbasis Kelas ini hanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan yang berbasis kemampuan

cv kreator cerdas ind

[116] Daryanto, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2001) hal 30
[117] Depdiknas, Penilaian Kelas (Cet. I; Jakarta: Pusat Kurikulum, 2007). h. 14.

atau kompetensi tertentu. Satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan berbasis kompetensi harus mempunyai kriteria kompetensi lulusan. Dengan ketentuan, capaian tersebut harus meliputi tiga unsur utama yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[118]

Disebut dengan istilah Penilaian Berbasis Kelas, karena penilaian tersebut mempunyai maksud dan tujuan untuk mendapatkan data objektif dari seluruh capaian peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran, baik saat berlangsung maupun setelah diselenggarakan. Sehingga hasil dari Penilaian Berbasis Kelas dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan.

Dalam Penilaian Berbasis Kelas, agar segala perolehan informasi menjadi efektif maka data yang diambil harus benar-benar dari kegiatan yang berlangsung saat pembelajaran di kelas. Karena setiap kegiatan yang berlangsung merupakan bukti yang nantinya dipakai dalam acuan pengukuran pancapaian peserta didik tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian berbasis kelas adalah suatu proses kegiatan mengumpulkan, melaporkan serta menggunakan data hasil belejar peserta didik pada suatu tingkatan kelas melalui penerapan prinsip penilaian yang berkesinambungan dan merupakan tanggung jawab publik yang disertai bukti yang andal, akurat dan konsisiten. Dengan demikian

cv.kreator cerdas ind

[118] Pusat Kurikulum Balitbang Diknas, *Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta:2002.

PBK mendefinisikan sebagai pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dicapai berdasarkan jenjang kelas dan peta prestasi peserta didik.

Karena pada dasarnya, PBK meliputi kegiatan yang terdiri dari mengumpulkan informasi dari prestasi peserta didik serta membuat keputusan berdasarkan perolehan data tersebut. Pengumpulan informasi yang dilakukan ini untuk menilai dari berbagai aspek dengan atau tanpa tes serta pada keseluruhan proses pembelajaran. Prosedur ini berdasarkan kurikulum KTSP yang biasanya meliputi tiga tahapan. Pertama, pengujian awal (pre-test), kedua pengembangan kompetensi, ketiga ujian akhir (post-test).[119]

Ketika mengimplementasikan penilaian berbasis kelas, guru mempunyai peran dalam menetapkan keakuratan instrumen penilaian sebagai dasar dari keberhasilan pencapaian peserta didik. Agar hasil yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan, maka harus dilakukan dengan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dan kompetensi professional guru juga menjadi salah satu syarat penting. Hasil yang diharapkan harus bermakna bagi orang tua dan stakeholder keseluruhannya terutama bagi individu peserta didik sehingga prestasi belajar yang dicapai dapat diamati dan dapat diukur dari waktu ke waktu.

cv kreator berdas.inu

[119] Mulyasa, Kurikulum Yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 253

Dari segi pelaksanaannya, PBK berbentuk tagihan dari pendidik kepada peserta didik berdasarkan kompetensi yang ditentukan. Adapun bentuk tagihan-tagihan tersebut adalah sebagai berikut:[120]

a. Kuis. Bentuk kuis ini beruapa isian singkat dan bisa berisi pertanyaan yang mendasar. Pelaksanaanya di awal sebelum pembelajaran dimulai dengan membutuhkan 5 sampai 10 menit. Kuis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik.
b. Pertanyaan Lisan. Pada umumnya pendidik mengajukan pertanyaan yang berdasarkan pemahaman konsep atau prinsip.
c. Ulangan Harian. Pelaksanaan ulangan harian secara berkala pada akhir proses pembelajaran. Tagihan ini meliputi pemahaman dan analisis.
d. Ulangan Blok. Ulangan Blok dilaksanakan dengan cara penggabungan dari beberapa kompetensi dalam waktu yang sama. Ulangan blok ini meliputi konsep pemahaman hingga evaluasi.
e. Tugas Individu. Tugas individu dapat berupa pembuatan kliping, penulisan artikel dan lain sebagainya. Bentuk tagihan ini dapat diberikan pada waktu tertentu serta meliputi tingkat berpikir yang lebih tinggi yakni aplikasi, analisis hingga sintesis.

cv kreator cerdas inu

[120] Asrul, Evaluasi Pembelajaran……..hal 76-77

f. Tugas Kelompok. Latihan kelompok ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas kerja tim. Jenis penilaian yang digunakan meliputi kemampuan berpikir tinggi yaitu pada praktik atau aplikasi teori.

g. Responsi atau Ujian Praktik. Tagihan ini dapat dilakukan awal pembelajaran atau akhir pembelajaran dan pada umumnya dilakukan pada mata pelajaran yang di dalamnya terdapat praktikum. Jika pelaksanaanya di awal maka bertujuan untuk mengetahui kesiapan peserta didik saat melakukan praktik, namun jika tagihan tersebut diakhir maka bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar.

h. Laporan Kerja Praktik. Bentuk seperti ini hanya dilakukan pada materi praktikum dengan meminta pesrta didik melaporkan hasil pengamatan dari objek yang biasanya terdiri dari gejala-gejala tertentu.

cv kreator cerdas ind

## 2. Tujuan dan Fungsi Penilaian Berbasis Kelas

Seperti hanya evaluasi pendidikan pada biasanya. Tujuan dari penilaian berbasis kelas untuk pemberian apresiasi atas capaian belajar peserta didik serta menjadikan umpan balik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Secara konkrit penilaian berbasis kelas berupaya mengetahui prestasi peserta didik lebih spesifik serta untuk mengetahui bagaimana pencapaian

keseluruhan pembelajaran, baik dari kurikulum, perencanaan, strategi, dan media pembelajaran.

Dengan lebih mendetil, adapun tujuan penilaian berbasis kelas antara lain:[121]

a. Pemberian informasi tentang kemajuan pencapaian peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.
b. Pemberian informasi objektif agar memberdayakan lebih lanjut dari kegiatan pembelajaran baik terhadap individu peserta didik maupun seluruh peserta didik.
c. Pemberian informasi yang bisa dipakai oleh pendidik dalam menentukan tingkat kemampuan peserta didik, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dan kemudahan pada suatu materi pembelajaran yang dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan remedial, pendalaman, dan pengayaan.
d. Pemberian informasi tentang prestasi belajar setiap peserta didik yang berguna untuk memberikan motivasi kepada mereka serta untuk merangsang semangat perbaikan belajar.
e. Pemberian informasi tentang seluruh kemajuan dari capaian peserta didik sehingga pendidik dapat turun tangan dalam memberikan penanganan kepada peserta didik yang membutuhkan.

cv kreator cerdas inc

[121] Asrul , Evaluasi Pembelajaran……hal 77-78

f. Pemberian arahan yang dibutuhkan saat memilih sekolah yang tepat, dalam artian sekolah tersebut sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan yang dimiliki individu peserta didik.

Sedangkan fungsi dari pelaksanaan penilaian berbasis kelas antara lain:[122]

a. Memberikan umpan balik kepada peserta didik dari kelebihan maupun kekurangan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.
b. Melakukan pengawasan terhadap kemajuan yang dicapai sehingga dapat membantu dalam menentukan kegaiatan pengayaan atau perbaikan.
c. Sebagai arahan bagi pendidik dalam memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran.
d. Memungkinkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan walaupun dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda.

cv kreator cerdas inu

### 3. Keunggulan Penilaian Berbasis Kelas

Harus disadari oleh semua pihak, bahwa sesungguhnya guru itulah yang paling mengetahui kemampuan atau kemajuan belajar siswa, bukan kepala sekolah, pengawas, apalagi pejabat struktural di departemen atau dinas. Hal ini antara lain disebabkan para

[122] Yahya Obaid, Teknik Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kelas (Suatu Implementasi KTSP), ALIkhwal, 2008), hal 20

gurulah yang sehari-hari berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, PBK yang memberi kewenangan sangat leluasa kepada guru untuk menilai siswa merupakan suatu keunggulan agar diperoleh hasil belajar yang akurat sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya. Selain itu, di dalam PBK guru tentu tidak dapat menilai sekehendak hatinya, melainkan harus menyampaikan secara terbuka kepada siswa untuk menyepakati bersama kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dan standar nilai yang diberikan oleh guru.

Sehingga penilaian berbasis kelas mempunyai keunggulan, antara lain:[123]

a. Pengumpulan informasi kemajuan belajar baik formal maupun non formal diadakan secara terpadu, dalam suasana yang menyenangkan, serta senantiasa memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik bagi siswa untuk menunjukan apa yang diketahui, dipahami dan mampu dikerjakan siswa.
b. Pencapaian hasil belajar siswa tidak dibandingkan dengan prestasi kelompok (norm reference asessment), tetapi dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya kriteria pencapaian kompetensi, standar pencapaian dan level pencapaian nasional, dalam rangka membantu anak

cv kreator cerdas ind

[123] Yahya Obaid, Teknik Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kelas (Suatu Implementasi KTSP, …….hal 21

mencapai apa yang ingin dicapai bukan untuk menghakiminya.

c. Pengumpulan informasi menggunakan berbagai cara, agar kemajuan belajar siswa dapat terdeteksi secara lengkap.

d. Siswa perlu dituntut agar dapat mengekplorasi dan memotivasi diri unutk mengarahkan semua potensi dalam menanggapi, mengatsi semua masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri, bukan sekedar melatih siswa memilih jawaban yang tersedia.

e. Untuk menentukan ada tidaknya kemajuan belajar dan perlu tidaknya bantuan secara berencana, bertahap dan berkesinambungan, berdasarkan fakta dan bukti yang cukup akurat.

**4. Prinsip Penilaian Berbasis Kelas**

Sebagai bagian dari kurikulum berbasis kompetensi, pelaksanaan PBK sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan komponen yang ada di dalamnya. Namun demikian, guru mempunyai posisi sentral dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan kegiatan penilaian.

Untuk itu, dalam pelaksanaan penilaian harus memperhatikan prinsipprinsip berikut:[124]

a. Valid. PBK harus mengukur objek yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis alat ukur yang tepat

cv kreator cerdas ind

[124] Yahya Obaid, Teknik Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kelas (Suatu Implementasi KTSP), ALIkhwal, 2008), hal 22

atau sahih (valid). Artinya, ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka data yang masuk salah sehingga kesimpulan yang ditarik juga besar kemungkinan menjadi salah.

b. Mendidik. PBK harus memberikan sumbangan positif pada pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, PBK harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan untuk memotivasi siswa yang berhasil (positive reinforcement) dan sebagai pemicu semangat untuk meningkatkan hasil belajar bagi yang kurang berhasil (negative reinforcement), sehingga keberhasilan dan kegagalan siswa harus tetap diapresiasi dalam penilaian.

c. Berorientasi pada kompetensi. PBK harus menilai pencapaian kompetensi siswa yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan/ nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini, maka pendidik maupun peserta didik mengetahui standar keberhasilan pembelajaran secara jelas dan terarah.

d. Adil dan objektif. PBK harus memperhatikan unsur adil dan objektif dengan tanpa membedakan latar belakan peserta didik. Jika pendidik melakukan ketidakadilan

cv kreator cerdas ind

dalam penilaian maka akan menjadikan motivasi belajar peserta didik menurun.

e. Terbuka. PBK sebaiknya dilaksanakan dengan keterbukaan bagi seluruh kalangan khusunya bagi stakeholders, dengan artian tanpa adanya rekayasa. Agar informasi tentang prestasi belajar tidak merugikan salah satu pihak.

f. Berkelanjutan. PBK harus dilakukan secara berlanjut dari waktu ke waktu agar informasi perkembangan peserta didik dapat diketahui secara menyeluruh.

g. Holistik. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas dilaksanakan secara menyeluruh, yang didalamnya tidak lepas dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai aturan dan prosedur penilaian agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

h. Bermakna. PBK hendaknya dilaksanakan dengan penuh makna bagi seluruh pihak. Serta dapat ditindaklanjuti oleh pihak lain yang turut berkepentingan.

cv. kreator cerdas.inu

Di samping harus terdapat unsur prinsip penilaian pada umumnya, PBK harus memperhatikan prinsip-prinsip lain antara lain:[125]

a. Jenis penilaian apapun, sebaiknya harus mewujudkan kesempatan yang potensial bagi peserta didik sebagai wadah yang dapat menunjukkan hal yang mereka pahami

[125] Asrul, Evaluasi Pembelajaran…….hal 81

serta dapat mempraktikkan kompetensinya. Untuk mewujudkan hal tersebut harus memperhatikan hal berikut:

1) Implementasi penilaian berbasis kelas harus dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung. Agar tidak menimbulkan rasa takut saat mengikuti penilaian.
2) Tidak adanya perbedaan perlakuan dari pendidik kepada seluruh peserta didik.
3) Peserta didik harus benar-benar memahami tentang penilaian PBK.
4) Adanya kesepakatan di antara peserta didik dan wali tentang kriteria dalam membuat keputusan.

b. Seorang pendidik dituntut mempunyai kemampuan yang baik pada prosedur PBK khususnya dalam pencatatan. Untuk merealisasikan hal tersebut harus memenuhi hal berikut:

1) Pendidik harus memahami dengan baik tentang aturan dan tata cara pelaksanaan PBK.
2) Pencatatan hasil belajar hendaknya dilaksanakan dengan mudah dan jelas serta tidak perlu menggunakan waktu di luar proses pembelajaran.
3) Data dari hasil belajar peserta didik tidak boleh disalah gunakan.

cv kreator cerdas inu

4) Dibutuhkan perencanaan positif antara pendidik dan peserta didik dalam menyiapkan PBK.
5) Memetakan prestasi belajar peserta didik, untuk mengetahui kesulitan belajar tiap peserta didik yang berbeda.
6) Dari hasil penilaian diperoleh informasi tentang kemajuan serta keberlanjutan capaian belajar peserta didik.

**5. Implementasi dan Aspek yang Dinilai dalam Penilaian Berbasis Kelas**

Pelaksanaan penilaian dalam hasil belajar peserta didik meliputi kompetensi dasar, hasil belajar, dan kompetensi yang tercantum pada materi pokok untuk setiap mata pelajaran. Selain mengukur kinerja siswa sesuai dengan ketentuan kompetensi masing-masing mata pelajaran di setiap kelas juga berdasarkan kurikulum nasional.

cv kreator cerdas ind

Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah. Pertama, pengetahuan (kognitif). Dalam ranah kognitif terdapat 6 (enam) jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai jenjang yang paling tinggi, yaitu:[126] (a) pengetahuan (knowledge) (b) pemahaman (comprehension), (c) penerapan (application), (d) analisis (analysis), (e) sintesis (syntesis) dan (f) penelitian/penghargaan (evaluation). Keenam jenjang berfikir ranah kognitif ini bersifat kontinue dan eferlap (tumpang tindih) dimana

[126] Anas Sudijono, Evaluasi Pendidikan,……hal 49

ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada yang dibawahnya.

Kedua, sikap (afektif), Ranah afektif ditaksonomi menjadi lebih rinci kedalam 5 (lima) jenjang, yaitu (a)menerima atau memperhatikan (receiving / attending), (b) menanggapi (responding) (c) menilai (valuing) (d) menilai atau menghargai (e) mengatur (organization). Dan yang ketiga, keterampilan (psikomotorik). Pada ranah ini berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Ketiga domain ini harus dievaluasi secara proporsional berdasar pada karakter mata pelajaran yang dimaksud。Misalnya, dalam subjek pendidikan agama Islam (Quran hadits, Akhlaq, Fikih, dan Sejarah), penilaian harus dilakukan secara komprehensif pada semua aspek kognisi, emosi, dan psikomotor, dengan memperhatikan taraf perkembangan peserta didik serta bobot muatan mata pelajaran. Pada kognitif misalnya, mencakup semua subjek pelajaran. Aspek emosionalnya sangat dominan dalam materi pembelajaran moral (PPKn), kesenian, aqidah akhlaq. Sedangkan domain psikomotor cenderung terhadap mata pelajaran baca tulis Al-quran, olahraga, praktikum, dan lain-lain.[127]

Pada dasarnya hal yang harus dilakukan adalah perlunya mengevaluasi ketiga aspek tersebut. Hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi adalah prinsip kesinambunngan. Dalam artian,

cv kreator cerdas ind

[127] Asrul, Evaluasi Pembelajaran, ……hal

pendidik akan terus memantau pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Penilaian tidak hanya dilakukan pada kegiatan tes formal, tetapi juga pada perilaku umun peserta didik seperti ketika duduk, bercakap-cakap, belajar dan saat berkomunikasi dengan guru dan sesama teman. Demikian pula dilakukan observasi saat di dalam kelas, di luar kelas, di tempat ibadah, serta saat di tempat bermain.

Dari berbagai observasi yang dilakukan, ketika menemukan perilaku ekstrim atau kelainan perkembangan maka diperlukan pencatatan tertulis khusus yang kemudian disertakan dengan pemberian bimbingan. Penilaian observasi dapat menggunakan wawancara, angket, skala sikap dan catatan kasus.

Aspek yang dinilai adalah kumpula-kumpulan kerja peserta didik (portofolio), hasil karya (product), penugasan (project), kinerja (performance), tindakan (action), dan tes tertulis (subjectif, objektif dan proyektif).[128]

a. Penilaian Hasil Kerja

Penialian hasil kerja (product) merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proes da manfaat dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk mengahsilkan sesuatu, kerja praktis, atau kualitas estetik dari suatu yang mereka produksi. Contohnya; kerja artistic (menggambar, melukis, kerajinan) Hal-hal yang akan

cv.kreator cerdas.ind

[128] Asrul, Evaluasi Pembelajaran…….hal 83

dinilai dalam penilaian hasil kerja yaitu pada penilaian produk yang difokuskan kepada kemampuan siswa dalam:

- Bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain.
- Memilih bahan-bahan yang tepat.
- Menggunakan alat, menunjukkan kreatif dan inovatif.
- Memilih bentuk dan gaya dalam karya seni.

Fase-fase dalam menghasilkan produk yaitu: persiapan atau perencanaan, produksi dan refleksi.

b. Penilaian tes tertulis (paper and pen)

Penilaian ini dilakukan secara tertulis dimana soal dan jawaban diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tertulis. Tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai,

c. Penilaian sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena atau masalah. Penilaian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi perilaku pertanyaan langsnug, laporan pribadi dan lain sebagainya.

d. Penilaian kinerja

Penilaian kinerja merupakan proses sitematis meliputi pengumulan informasi (angka deskripsi verbal), analisis,

cv kreator berdas.ind

informasi untuk membuat keputusan. Ciri-ciri penilaian kinerja: mengidetifikasi semua aspek yang penting, menullis semua kebutuhan yang ditunjukkan, mengusahakan kemampuan yang akan dinilai, dan lain-lain. Contoh; model rating scale, model checklist, model rating scale gabungan.

e. Penilaian penugasan

Yaitu penilaian yang medapatkan gambaran kemampuan menyeluruh atau secara umum sesuai konseptual mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman pelajaran tertentu, yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pengumpulan data, pengoalahan dan penyajian data.

f. Penilaian portofolio

Secara etimologis berasal dari bahasa inggris yang artinya dokumentatau kumpulan surat-surat. Porfolio merupakan kumpulan hasil karya siswa sebagai hasil belajarnya. Portofolio, selain snagat bermanfaat dalam memberikan informasi megenai kemampuan dan pemehaman siswa serta memberikan gambaran mengenai sikap dan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan, juga dapat menunjukkan pencapaian atau peningkatan yang diperoleh siswa dari prose pembelajaran.

cv kreator cerdas ind

## C. Rangkuman

Penilaian berbasis kelas merupakan penilaian yang dilakukan secara terpadu oleh setiap pendidik yang di dalamnya berisikan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dari hasil belajar siswa yang dilaksanakan di dalam kelas. Bentuk penilaian kelas bisa terdiri dari kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan blok, tugas individu dan kelompok, ujian praktik dan laporan kerja praktik.

Penilaian berbasis kelas bertujuan untuk (1) memberikan informasi mengenai kemajuan peserta didik, (2) sebagai informasi untuk memberdayakan kegiatan belajar lebih lanjut, (3) informasi tentang tingkat kemampuan siswa, (4) dorongan atau motivasi belajar untuk siswa, (5) imformasi setiap kemajuan siswa dalam pembelajaran.

cv kreator cerdas indo

Fungsi penilaian berbasis kelas yaitu (1) umpan balik bagi siswa, (2) memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar, (3) sebagai masukan untuk pendidik, (4) memungkinkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Penilaian berbasis kelas sangat disarankan untuk diaplikasikan karena mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi kemajuan siswa.
2. Pencapaian hasil belajar dibandingkan hasil sebelumnya.
3. Pengumpulan informasi menggunakan beragam cara.
4. Siswa perlu dituntut agar dapat mengeksplorasi dan memotivasi diri untuk mengerahkan segenap potensi.

5. Menentukan ada atau tidaknya kemajuan belajar.

Pada prinsipnya penilaian berbasis kelas sama dengan evaluasi pada umunya yakni, valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna. Dan berkaitan dengan aspek yang dinilai adalah portofolio, hasil produk, penugasan, kinerja, tindakan, dan tes tertulis.

## D. Latihan

1. Jelaskan pengertian penilaian berbasis kelas dan sebutkan bentuk penilaian berbasis kelas!
2. Jelaskan tujuan, fungsi dan prinsip dilaksanakannya penilain berbasis kelas!
3. Jelaskan maksud dari penilaian kelas harus berorientasi pada kompetensi.
4. Jelaskan dengan singkat bagaimana implementasi dari penilaian berbasis kelas.

cv kreator cerdas ind

## E. Daftar Rujukan

Asrul, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; Cipta Pustaka Media.

Mulyasa, 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Obaid, Yahya. 2008. *Teknik Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kelas (Suatu Implementasi KTSP)*, Al-ikhwal.

Pusat Kurikulum Balitbang Diknas, 2002. *Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta.

Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

by kreator cerdas ind

## F. Bacaan yang Dianjurkan

Asrul, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; Cipta Pustaka Media,

Obaid, Yahya. 2008. *Teknik Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kelas (Suatu Implementasi KTSP)*, Al-ikhwal

Pusat Kurikulum Balitbang Diknas, 2002. *Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta**.**

# BAB VII

# KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

## A. Pendahuluan

Salah satu acuan evaluasi adala pendekatan penilaian patokan atau acuan kriteria. Pada sistem pendidikan di Indonesia ini dikenal dengan KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal. Kriteria tersebut merupakan kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik. Karena pendidik sangat membutuhkan kriteria yang akan menjadi pondasi dalam memutuskan hasil belajar setiap peserta didik.

Pada materi ini secara umum membahas tentang Kriteria Ketuntasan Minimal mulai dari pengertian, tujuan dan Fungsi KKM, tindak lanjut dari penentuan KKM, serta bagaimana cara merumuskan KKM baik dari mata pelajaran, maupun satuan pendidikan. Adapun capaian dari pembelajaran materi ini adalah:

1. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal.
2. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tujuan dan fungsi penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal.
3. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan prinsip dari Kriteria Ketuntasan Minimal.
4. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tindak lanjut dari penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal.

cv kreator cerdas ind

5. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan bagaimana cara merumuskan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Sangat penting sekali mahasiswa mempelajari materi ini, sebagai bekal dalam merumuskan kriteria ketuntasan minimal di tiap-tiap satuan pendidikan. Karena sebagian besar acuan yang dipakai dalam penilaian di sekolah menggunakan acuan kriteria ini. Dengan mengetahui langkah-langkah perumusannya, maka akan dihasilkan kriteria yang ketuntasan minimal yang benar-benar bisa dijadikan patokan. Setelah mempelajari materi ini akan dibahas pada bab selanjutnya tentang bagaimana analisis instrumen penilaian.

Materi pada bab ini disajikan secara sistematis dan tata bahasa yang digunakan sesuai dengan panduan KBBI yang menjadikan mahasiswa sangat mudah memahami materi ini. Dalam mempelajari materi, mahasiswa dapat melakukan secara mandiri dengang membaca setiap poin-poin dalam pembahasan. Disajikannya rangkuman untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pokok pada bab ini. Kemudian mahasiswa dapat mengerjakan latihan soal secara mandiri untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian materi.

cv kreator cerdas.inc

## B. Penyajian Materi

### 1. Konsep Dasar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam kurikulum 2013 berasaskan pada pendekatan penilaian autentik. Salah satu karakteristik penilaian autentik adalah ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar, berkaitan erat dengan lingkup kompetensi hasil belajar peserta didik. Sebagaimana dibahas sebelumnya, kompetensi hasil belajar yang berlaku dalam kurikulum di Indonesia, terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Oleh karena itu ketuntasan belajar peserta didik berupa pencapaian hasil belajar minimal pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai ketuntasan belajar peserta didik diperlukan kriteria ketuntasan minimal belajar peserta didik. Ketentuan kirteria ketuntasan minimal berdasarkan pada penilaian acuan kriteria. Dalam penilaian acuan kriteria, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan pengembangannya menjadi kriteria minimal yang harus dituntaskan oleh peserta didik.

Dengan demikian, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Kriteria ketuntasan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan

cv kreator cerdas ind

mempertimbangkan karekteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.[129]

Dalam Lampiran Permendiknas No. 20 Tahun 2007 poin A butir 10 disebutkan bahwa "Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan" dan "KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi". Disampaikan juga bahwa kriteria ketuntasan minimal adalah batasan pada hal ketuntasan dari mata pelajaran yang telah ditetapkan setiap satuan pendidikan dengan cara menganalisis indikator dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, karakteristik peserta didik, dan kondisi khusus sekolah tertentu.[130]

Menurut Prayitno Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan acuan untuk menetapkan seorang peserta didik/ siswa secara minimal memenuhi persyaratan atas materi pelajaran tertentu.[131] Sedangkan menurut Kunandar Sedangkan menurut Kunandar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan pada awal tahun pembelajaran dengan memperhatikan: Intake (kemampuan rata-rata peserta didik); Kompleksitas materi (mengidentifikasi indikator sebagai penanda

cv kreator cerdas inu

[129] Asep Ediana Latip,Evaluasi pembelajaran di SD dan MI ……..hal 87-88
[130] Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal. Bandung: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2008
[131] Prayitno, Kaidah Keilmuan Pendidikan Dalam Belajar dan 7 Pembelajaran jilid 2. Padang: UNP Press, 2013. hal 418

tercapainya kompetensi dasar; dan kemampuan daya pendukung (berorientasi pada sarana dan prasarana pembelajaran dan sumber belajar) yang dimiliki satuan pendidikan[132].

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa KKM merupakan standar terendah yang harus dicapai oleh setiap siswa melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau batas minimal ketercapaian siswa dalam kompetensi setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai.

Target ketuntasan secara nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Oleh karena, itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan orang tuannya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LBH) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.[133]

Menurut Depdiknas 2008 fungsi Kriteria ketuntasan minimal adalah sebagai berikut:[134]

cv kreator cerdas inu

---

[132] Kunandar,Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

[133] Mishul Jannah dan Muslimah, Minimum Completeness Criteria for Islamic Education Subjects (Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam),(IAIN Palangkaraya, Bulletin of Science Education Vol. 1, No. 1 ,2021) hal 23

[134] Depdiknas Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal. Bandung: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah 2008

a. Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan. Pendidik harus memberikan respon yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian layanan remedial atau layanan pengayaan.
b. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap Kompetensi Dasar (KD) dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM.
c. Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolok ukur.
d. Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara pendidik, peserta didik, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua.
e. Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. Satuan pendidikan harus

cv kreator cerdas ind

berupaya semaksimal mungkin untuk melampaui KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan salah satu tolok ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan. Satuan pendidikan dengan KKM yang tinggi dan dilaksanakan secara bertanggung jawab dapat menjadi tolok ukur kualitas mutu pendidikan bagi masyarakat

Secara prinsip, KKM dapat ditetapkan dengan: *Pertama* prinsip metodik, secara motodik KKM dapat ditetapkan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif dilakukan professional judgment yaitu pendidik yang memiliki kemampuan akademik, dan pengalaman mengajar mata pelajaran. Secara kunatitatif, KKM ditetapkan berdasarkan rentang angka yang disepakati sesuai dengan penetapan kriteria yang telah ditentukan.

*Kedua*, prinsip ketuntasan belajar; dalam analisis ketuntasan belajara dilakukan dengan mempertimbangkan kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik. *Ketiga*, prinsip holistik, bahwa dalam KKM Mata pelajaran/tema merupakan rata-rata KKM kompetensi inti, KKM Kompetensi inti merupakan rata-rata KKM kompetensi dasar, dan KKM kompetensi dasar merupakan rata-rata KKM Indikator kompetensi. Prinsip diferensiasi, bahwa setiap kompetensi dasar dimungkinkan memiliki ketuntasan minimal yang berbeda satu sama lain, atau setiap mata pelajaran dapat memiliki ketuntasan minimal yang berbeda.[135]

cv kreator cerdas ind

[135] Asep Ediana Latip, Evaluasi pembelajaran di SD dan MI, ……. hal 91

Menurut Amirono dan Daryanto penetapan KKM dilakukan oleh guru atau dengan melalui forum guru serumpun baik yang berada di lingkungan madrasah yang bersangkutan maupun dengan madrasah/sekolah lain dalam forum KKG/MGMP perlu mempertimbangkan beberapa prinsip, sebagai berikut:[136]

a. Penetapan KKM merupakan kegiatan pengambilan keputusan yang dapat dilakukan melalui metode kualitatif dan atau kuantitatif. Metode kualitatif dapat dilakukan melalui profesional judgement oleh pendidik dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan pengalaman pendidik mengajar mata pelajaran di sekolahnya. Sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan rentang angka yang disepakati sesuai dengan penetapan kriteria yang ditentukan.
b. Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi.
c. Kriteria ketuntasan minimal setiap Kompetensi Dasar (KD) merupakan rata-rata dari indikator yang terdapat dalam Kompetensi Dasar tersebut. Peserta didik

cv kreator cerdas inu

[136] Mishul Jannah dan Muslimah, Minimum Completeness Criteria for Islamic Education Subjects
(Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam),(IAIN Palangkaraya, Bulletin of Science Education Vol. 1, No. 1 ,2021) hal 25

dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar untuk KD tertentu apabila yang bersangkutan telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan untuk seluruh indikator pada KD tersebut.

d. Kriteria ketuntasan minimal setiap Standar Kompetensi (SK) merupakan rata-rata KKM Kompetensi Dasar yang terdapat dalam SK tersebut.

e. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran merupakan rata-rata dari semua KKM-SK yang terdapat dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran, dan dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB/ Rapor) peserta didik dan harus diinformasikan kepada seluruh warga madrasah dan orang tua peserta didik.

f. Pada setiap indikator atau kompetensi dasar dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan minimal

cv kreator cerdas inu

**2. Tindak Lanjut Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal**

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindaklanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan. Bagaiamana program remedial dan pengayaan dilaksanakan? Dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2015), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan rambu-rambu pelaksanaan remedial dan pengayaan baik secara prinsip, hal-hal

penting yang perlu diperhatikan dan langkah-langkahknya sebagai berikut:[137]

a. Program Pembelajaran Remedial

Pada umumnya bagi peserta didik yang dikategorikan belum mencapai ketuntasan belajar atau capaian tingkat minimal, akan diberikan program remedial atau perbaikan. Yang dimaksud program remedial ini adalah program khusus yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar yang belum mencapai tingkat minimal.

Pelaksanaan program remedial bertujuan dalam pemenuhan hak peserta didik. Implementasi program remedial ini bertujuan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan belum mencapai target minimal agar bisa memecahkan kesulitan belajar dan tercapainya batasan minimal. Dengan menggunakan metode yang menyesuaikan karakteristik dan kesulitan belajar setiap peserta didik. Dalam pelaksanaannya pendidik harus benar-benar menyiapkan metode agar peserta didik dapat memahami dengan mudah kompetensi dasar dan indikator yang dirasa sulit. Sedangkan pada evaluasinya juga haru menyesuai dengan kesulitan belajar yang dirasakan peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran Remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan yang dapat dilakukan dengan cara:

cv kreator cerdas inu

[137] Asep Ediana Latip, Evaluasi pembelajaran di SD dan MI,……hal 93-97

- Pemberian bimbingan secara perorangan. Hal ini dilakukan bila ada beberapa anak yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik.
- Pemberian bimbingan secara kelompok, dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikalada beberapa peserta didik mengalami kesulitan yang sama. Bimbingan dapat diberikan secara kelompok.
- Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua anak mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan.
- Bimbingan dapat diberikan melalui tugas-tugas latihan secara khusus dengan memanfaatkan tutor sebaya baik secara individu maupun kelompok. Apabila tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik memerlukan bimbingan khusus, aka bimbingan harus dilakukan oleh guru secara individual maupun kelompok.

Prinsip pelaksanaan program remedial adalah sebagai berikut: (a) Adaptif, Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. (b)

cv kreator cerdas ind

Interaktif, Pembelajaran remedial hendaknya melibatkan keaktifan guru untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didik. (c) Multi metode dan penilaian, Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. (d) Pemberian umpan balik sesegera mungkin, Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut, (e) Berkesinambungan, Pembelajaran remedial dilakukan secara berkesinambungan dan harus selalu tersedia programnya agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan keperluannya masing-masing.

Agar pelaksanaaan program remedial bermutu maka perlu diperhatikan langkah-langkah berikut:

- Identifikasi permasalahan pembelajaran, yang dilakukan berdasarkan hasil analisis penilaian harian, tugas. Permasalahan pembelajaran dapat dikategorikan menjadi permasalahan pada keunikan peserta didik, materi ajar, dan strategi pembelajaran.
- Menyusun perencanaan berdasarkan permasalahan (keunikan peserta didik, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran). Penyusunan rencana tersebut dapat

cv kreator cerdas ind

dilakukan segera pada saat pembelajaran, atau diluar jam efektif pembelajaran.

- Melaksanakan program remedial, yang dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal dengan menggunakan multi metode dan multimedia. Program remedial dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan keunikan peserta didik, menyiapkan alternatif contoh terkait materi ajar, dan menyesuaikan strategi pembelajaran.
- Melaksanakan penilaian program remedial untuk mengetahui keberhasilan peserta didik. Dalam pelaksanaan penilaian program remedial dilakukan pengolahan dengan menjumlahkan hasil remedial dengan hasil belajar reguler yang kemudian dibagi dua, hasilnya diberikan predikat sesuai dengan pencapaian hasil pengolahannya. Keputusan hasil remedial adalah maksimal mendapatkan predikat baik.

cv kreator cerdasindo

b. Program Pengayaan

Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar yang fokus pada pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di

perpustakaan terkait dengan tema/sub tema yang dipelajari pada jam-jam pelajaran sekolah;

2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan.

Terdapat dua jenis program pengayaan antara lain:

1) Kegiatan eksploratori yang masih terkait dengan KD/subtema/tema yang sedang dilaksanakan yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian yang dimaksud antara lain peristiwa sejarah dan buku.
2) Keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
3) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah, penemuan, proyek, dan penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:
    a) Identifikasi permasalahan yang akan dikerjakan;
    b) Penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
    c) Penggunaan berbagai sumber;

cv kreator cerdas inul

d) Pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
e) Analisis data;
f) Penyimpulan hasil investigasi

Langkah-langkah pelaksanaan program pengayaan adalah sebagai berikut: (1) Identifikasi, melalui observasi proses pembelajaran, peserta didik sudah terindikasi memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya (bisa ditandai dengan penguasaan materi yang cepat dan membutuhkan waktu yang lebih singkat, sehingga peserta didik seringkali memiliki waktu sisa yang lebih banyak, karena dapat menyelesaikan tugas atau menguasai materi dengan cepat), (2) Perencanaan. Berdasarkan hasil identifikasi, guru dapat merencanakan program pembelajaran pengayaan, misalnya belajar mandiri dan/atau kelompok, memecahkan masalah, menjadi tutor sebaya, (3) Pelaksanaan. Berdasarkan perencanaan, guru memberikan pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya.

cv kreator cerdas inu

### 3. Merumuskan Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Dijelaskan pula dalam Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar bahwa untuk menentukan Kriteria KetuntasanMinimal (KKM) dapat dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan ratarata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung meliputi warga sekolah, sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pembelajaran.

***Kompleksitas materi*** adalah tingkat kompleksitas materi ajar yang terdapat dalam kompetensi dasar dapat ditentukan pada tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kompleksitas sedang dan rendah apabila tidak memenuhi hal-hal yang diperlukan dalam komplekstias tinggi. Kompleksitas tinggi apabila membutuhkan kondisi sebagai berikut:

a. Pemahaman benar terhadap kompetensi dasar yang harus dibelajarkan kepada peserta didik baik dari kedalaman materi, dan keluasan materi.
b. Kreativitas dan inovatif dengan metode pembelajaran bervariasi.
c. Pengetahuan sesuai dengan bidang yang diajarkan.
d. Kecakapan dan keterampilan menerapkan konsep.
e. Kecermatan, kreatif dan inovatif dalam penyelesaian tugas.
f. Waktu cukup lama untuk memahami materi tersebut.
g. Penalaran dan kecermatan tinggi peserta didik.

***Daya dukung,*** kemampuan sumber daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah

cv kreator cerdas ind

apabila telah memenuhi standar nasional dalam lingkup sarana dan prasarana. Tingkat daya dukung terdiri dari tinggi, sedang dan rendah. Daya dukung tinggi apabila: a. Sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai peserta didik seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat atau bahan untuk proses pembelajaran, dan b. Ketersediaan tenaga, manajemen sekolah dan kepedulian stakeholders sekolah. Daya dukung sedang dan rendah apabila tidak memehuni kriteria dari daya dukung yang tinggi.

***Intake Peserta*** merupakan tingkat kemampuan peserta didik di sekolah yang bersangkutan Penetapan intake di kelas dapat diasarkan pada hasil seleksi pada saat penerimaan peserta didik baru, nilai ujian nasional/sekolah, raport, dan hasil rata-rata tes pada kelas sebelumnya. Hal yang sama pada kompleksitas dan daya dukung, inakte peserta didik dapat diukur dengan mempertimbangkan tinggi, sedang dan rendahnya kemampuan peserat didik. Tinggi, sedang, dan rendahnya kemampuan peserta didik didasarkan pada rata-rata peroleh nilai pada semester sebelumnya, kelas sebelumnya dan hasil tes awal kemampuan peserta didik.

Secara teknis prosedur penetapan KKM mata pelajaran pada satuan pendidikan menurut Kemendikbud 2017 dapat dilakukan antara lain dengan cara berikut:[138]

cv kreator cerdas inu

[138] Mishul Jannah dan Muslimah, Minimum Completeness Criteria for Islamic Education Subjects

a. Menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran.
b. Menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/ kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) dengan memperhatikan komponen-komponen berikut:
   - Karakteristik peserta didik (intake). Karakteristik peserta didik (intake) bagi peserta didik baru (kelas VII) antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor SD, nilai ujian sekolah SD, nilai hasil seleksi masuk peserta didik baru di jenjang SMP. Bagi peserta didik kelas VIII dan IX antara lain diperhatikan rata-rata nilai rapor semester-semester sebelumnya.
   - Karakteristik mata pelajaran (kompleksitas). Karakteristik mata pelajaran (kompleksitas) adalah tingkat kesulitan dari masing-masing mata pelajaran, yang dapat ditetapkan antara lain melalui expert judgment guru mata pelajaran melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, dengan memperhatikan hasil analisis

cv kreator cerdas ind

(Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam),(IAIN Palangkaraya, Bulletin of Science Education Vol. 1, No. 1 ,2021) hal 25

jumlah KD, kedalaman KD, keluasan KD, dan perlu tidaknya pengetahuan prasyarat.

– Kondisi satuan pendidikan (daya dukung). Kondisi satuan pendidikan (daya dukung) meliputi antara lain: (a) kompetensi pendidik (misalnya nilai Uji Kompetensi Guru); (b) jumlah peserta didik dalam satu kelas; (c) predikat akreditasi sekolah; dan (d) kelayakan sarana prasarana sekolah.

Mengolah kriteria ketuntasan minimal dapat dilakukan dengan menggunakan tabel rentang nilai puluhan yang telah disepakati dalam forum satuan pendidikan misalnya seperti dalam gambar dibawah ini:

cv kreator cerdas inul

| Aspek yang dianalisis | Kriteria dan Skala Penilaian | | |
|---|---|---|---|
| Kompleksitas | Tinggi < 65 | Sedang 65-79 | Rendah 80-100 |
| Daya Dukung | Tinggi 80-100 | Sedang 65-79 | Rendah <65 |
| *Intake* peserta didik | Tinggi 80-100 | Sedang 65-79 | Rendah <65 |

Gambar 7.1 Rentang Nilai KKM

Contoh pengolahannya sebagai berikut Jika kompetensi memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi, dan intake peserta didik sedang, apabila dikonversi dalam angka menjadi 64, 85, 70. Kompleksitas tinggi yaitu 64, daya dukung tinggi yaitu 85, dan intake peserta didik sedang

adalah 70 dirata-ratakan menjadi 64 + 85 + 70 = 219 : 3 = 73. Dengan demikian, KKM Kompetensi tersebut adalah 73.

Dalam menetapkan nilai KKM KD, pendidik/ satuan pendidikan dapat juga memberikan bobot berbeda untuk masing-masing aspek, atau dengan menggunakan poin/skor pada setiap kriteria yang ditetapkan, sebagai berikut:

| Aspek yang dianalisis | Kriteria Penskoran | | |
|---|---|---|---|
| Kompleksitas | Tinggi<br>1 | Sedang<br>2 | Rendah<br>3 |
| Daya Dukung | Tinggi<br>3 | Sedang<br>2 | Rendah<br>1 |
| *Intake* peserta didik | Tinggi<br>3 | Sedang<br>2 | Rendah<br>1 |

Gambar 7.2 Kriteria Bobot Penskoran

cv kreator cerdas ind

Jika kompetensi memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi, dan intake peserta didik sedang, maka nilainya adalah 1+3+2 x 100 = 66, 79. Jadi KKM dari kompetensi tersebut adalah 67 (dibulatkan).

c. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan rumus:

$$KKM\ mata\ pelajaran = \frac{Jumlah\ total\ KKM\ per\ KD}{Jumlah\ total\ KD}$$

## C. Rangkuman

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria dari ketuntasan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik dapat tuntas belajar, jika telah memenuhi kriteria yang telah

ditentukan. Dalam penilaian autentik ketuntasan minimal merupakan acuan pendidik dalam ketika memutuskan tentang pencapaian atas perolehan pesrta didik. Ada empat macam ketuntasan, antara lain (1) ketuntasan dalam setiap semester, (2) ketuntasan dalam setiap tahun ajaran, (3) ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan, (4) ketuntasan belajar yang berupa penguasaan bahan ajar, pencapaian hasil belajar yang baik.

Penetapan kriteria ketuntasan minimal bagi siswa bertujuan untuk meningkatkan efesiansi belajar, minat belajar, dan sikap siswa yang positif terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Sedangkan bagi pendidik bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang sudah dicapai dengan baik maupun yang belum tercapai.

cv kreator cerdas inu

Proses penetapannya berdasarkan pada kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik. Kompleksitas merupakan tingkat kompleksitas materi yang terdiri dari kesulitan dan kerumitan setiap indikator, dan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Suatu indikator dikatakan memiliki kompleksitas yang tinggi apabila dalam pencapaiannya didikung oleh sekurang-kurangnya satu dari sejumlah kondisi.

Daya dukung merupakan kemampuan dari segala sumber yang dapat mendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan misalnya pada sarana prasarana, ketersediaannya tega pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaaan manajemen sekolah, serta kepedulian

*stakeholder* sekolah. Sedangkan intake yakni tingkat kemampuan peserta didik di masing-masing sekolah.

Pelaksanaan KKM berfungsi untuk (1) acuan bagi pendidik dalam mengukur kemampuan peserta didik, (2) acuan bagi peseta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran, (3) digunakan sebagai komponen dari melakukan evaluasi program, (4) menjadi kontrak pedagogic antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat, (5) menjadi target satuan pendidikan dalam tiap mata pelajaran.

Jika terdapat siswa yang tidak mencapai KKM tersebut maka dilakukan beberapa tindak lanjut yaitu program remedial dan program pengayaan.

cv kreator cerdas inul

## D. Latihan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Kriteria Ketuntasan Minimal?
2. Jelaskan apa tujuan dan fungsi dari Kriteria Ketuntasan Minimal?
3. Bagaimanakah cara tindak lanjut jika terdapat peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal?
4. Jelaskan dan beri contoh dengan unsur yang terdapat KKM (kompleksitas, daya dukung, intake).
5. Buatlah KKM dari suatu mata pelajaran dengan rumusan berikut:

   Kompleksitas : tinggi dengan skor 60
   Daya dukung : tinggi dengan skor 87
   Intake : rendah dengan skor 62

## E. Daftar Rujukan

Latip, Asep Ediana, 2018. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, Jakarta; PT Remaja Rosda Karya.

Kunandar, 2013 *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum* 2013. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Prayitno, 2013. *Kaidah Keilmuan Pendidikan Dalam Belajar dan 7 Pembelajaran jilid 2*. Padang: UNP Press,

Mishul Jannah dan Muslimah, 2021, *Minimum Completeness Criteria for Islamic Education Subjects (Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (IAIN Palangkaraya, Bulletin of Science Education Vol. 1, No. 1

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2008. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal*. Bandung.

cv kreator cerdas ilmu

## F. Bacaan yang Dianjurkan

Latip, Asep Ediana, 2018. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, Jakarta; PT Remaja Rosda Karya.

Mishul Jannah dan Muslimah, 2021, *Minimum Completeness Criteria for Islamic Education Subjects (Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (IAIN Palangkaraya, Bulletin of Science Education Vol. 1, No. 1

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2008. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal*. Bandung.

# BAB VIII

# ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN

## A. Pendahuluan

Untuk mengetahui seberapa kualitas instrumen penilaian, tidak cukup dengan melihat dari bentuk soal yang panjang atau tingkat kesulitannya sangat tinggi sehingga tidak satupun peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Melainkan perlunya menganalisi instrumen tersebut dengan dilihat dari segi analisis logis dan empiris, taraf kesukaran dan daya beda.

Materi ini secara jelas membahas tentang bagaimana cara menganalisis instrumen penilaian dari segi analisis logis, empiris, taraf kesukaran, dan daya beda. Materi ini bermanfaat untuk membekali mahasiswa dalam menganalisis setiap butir soal dalam instrumen penilaian. Tanpa bekal pengetahuan yang cukup dalam menganalisi instrumen penilaian, maka evaluato dalam hal ini pendidik akan membuat butir soal yang kurang berkualitas.

Adapun capaian pembelajaran materi ini adalah:

1. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang cara analisis logis/rasional.
2. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang cara analisis empiris.
3. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang cara analisis taraf kesukaran.

Oy Kreator cerdas mp

4. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang cara analisis daya beda.
5. Mahasiswa mampu menganalisis istrumen penilaian dengan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda.

Sangat penting materi ini dipelajari agar pendidik dan calon pendidik mampu nmenganalisis butir soal denag baik dan sesuai ketentuan dari beberapa aspek yang telah disebutkan di atas. Setelah mahasiswa mempelajari bab ini akan dilanjutkan bahasan tentang laporan hasil evaluasi, bagaimana bentuk pelaporan serta manfaatnya.

Materi pada bab ini disajikan secara sistematis dan tata bahasa yang digunakan sesuai dengan panduan KBBI yang menjadikan mahasiswa sangat mudah memahami materi ini. Dalam mempelajari materi ini, mahasiswa dapat melakukan secara mandiri dengan membaca setiap poin-poin dalam pembahasan. Disajikannya rangkuman untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pokok pada bab ini. Kemudian mahasiswa dapat mengerjakan latihan soal secara mandiri untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian pemahaman materi ini.

cv kreator cerdas inu

## B. Penyajian Materi

### 1. Analisis Logis/Rasional

Pada analisis logis/rasional mencakup analisis materi, bentuk, dan bahasa. Analisis materi merupakan kegiatan menelaah yang berhubungan dengan substansi inti suatu materi pelajaran yang terdapat dalam soal. Analisis bentuk merupakan kegiatan menelaah yang berhubungan dengan bentuk penyusunan soal. Sedangkan analisis bahasa merupakan kegiatan menelaah yang berhubungan dengan penggunaan struktur bahasa.

Di bawah ini akan dipaparkan contoh analisis logis terhadap soal uraian dan pilihan ganda, berdasarkan aturan yang terdapat pada Pengembangan Sistem Penilaian yang dirancang oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut:[139]

cv kreator cerdas ind

**TELAAH BUTIR SOAL URAIAN**

| No | Kriteria | Nomor soal | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| **A.** | **RANAH MATERI** | | | | | |
| 1 | Butir soal sesuai dengan indikator. | | | | | |
| 2 | Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas. | | | | | |

[139] Asrul, Evaluasi Pembelajaran,……Hal 119-120

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas. | | | | | |
| **B.** | **RANAH KONSTRUKSI** | | | | | |
| 4 | Rumusan kalimat dalam bentuk kalimat tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai. | | | | | |
| 5 | Ada petunjuk yang jelas cara mengerjakan soal. | | | | | |
| 6 | Ada pedoman penskorannya. | | | | | |
| 7 | Butir soal tidak bergantung pada butir soal sebelumnya. | | | | | |
| **C.** | **RANAH BAHASA** | | | | | |
| 8 | Rumusan kalimat komunikatif. | | | | | |
| 9 | Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar. | | | | | |
| 10 | Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian. | | | | | |
| 11 | Menggunakan bahasa yang umum (bukan bahasa lokal). | | | | | |
| 12 | Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa. | | | | | |

cv kreator cerdas ind

Tabel 8.1 Telaah Butir soal Uraian

Keterangan:
Beri tanda cek (ν) jika menurut saudara sesuai dengan kriteria, dan beri tanda silang (x) jika menurut saudara tidak sesuai dengan kriteria.

**TELAAH BUTIR SOAL PILIHAN GANDA**

| **No** | **Kriteria** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| **A.** | **RANAH MATERI** | | | | | | | | | | |
| 1 | Butir soal sesuai dengan indikator. | | | | | | | | | | |
| 2 | Hanya ada satu jawaban yang benar. | | | | | | | | | | |
| 3 | Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas. | | | | | | | | | | |
| **B** | **RANAH KONSTRUKSI** | | | | | | | | | | |
| 4 | Pokok soal dirumuskan dengan jelas. | | | | | | | | | | |

by kreator cerdas ind

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Rumusan soal dan pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas. | | | | | | | | | | |
| **6** | Pokok soal tidak memberi petunjuk kepada pilihan jawaban yang benar. | | | | | | | | | | |
| **7** | Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif. | | | | | | | | | | |
| 8 | Pilihan jawaban homogen. | | | | | | | | | | |
| 9 | Panjang pilihan jawaban relatif sama. | | | | | | | | | | |
| 10 | Pilihan jawaban dalam bentuk angka diurutkan. | | | | | | | | | | |
| 11 | Butir soal tidak tergantung pada butir soal yang lain. | | | | | | | | | | |
| **C.** | **RANAH BAHASA** | | | | | | | | | | |

cv kreator cerdas ind

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 12 | Rumusan kalimat komunikatif. | | | | | | | | | | |
| 13 | Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian. | | | | | | | | | | |
| 14 | Menggunakan bahasa yang umum (bukan bahasa lokal). | | | | | | | | | | |
| 15 | Menggunakan bahasa yang umum (bukan bahasa lokal). | | | | | | | | | | |
| 16 | Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa. | | | | | | | | | | |

cv kreator cerdas ind

Tabel 8.2 Telaah Butir Soal Pilihan Ganda

Keterangan:
Beri tanda cek (ν) jika menurut saudara sesuai dengan kriteria, dan beri tanda silang (x) jika menurut saudara tidak sesuai dengan kriteria.

## 2. Analisis Empiris

Analisis empiris terhadap instrumen/soal dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Valid artinya sah atau tepat. Jadi tes yang valid berarti tes tersebut merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek. Berdasarkan pengertian ini, maka validitas tes pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara tes sebagai alat ukur dengan objek yang diukur. Mengukur berat badan tentu tidak valid menggunakan meteran. Mengukur keterampilan siswa, misalnya mengukur unjuk kerja siswa, tentu tidak valid menggunakan tes pilihan ganda. Jadi, tes yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik hasil belajar yang diukur.

Ada empat jenis validitas yang sering digunakan, yakni validitas isi, validitas bangun pengertian, validitas ramalan, dan validitas kesamaan.[140]

1) Validitas Isi

Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Misalnya, tes hasil belajar bidang studi IPS harus bisa mengungkapkan isi bidang studi tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menyusun tes yangbersumber dari

[140] Rina Febriana, Evaluasi Pembelajaran,……hal 121-126

cv.kreator cerdas.id

kurikulum bidang studi yang hendak diukur. Di samping kurikulum dapat juga diperkaya dengan melihat atau mengkaji buku sumber.

Meskipun demikian, tes hasil belajar tidak mungkin dapat mengungkapkan semua materi yang ada dalam bidang studi tertentu sekalipunhanya untuk satu semester. Oleh karena itu, harus diambil sebagai materi dalam bentuk sampel tes. Sampel harus dapat mencerminkan materi yang terkandung dalam seluruh materi bidang studi. Cara yang ditempuh dalam menetapkan sampel tes adalah memilih konsep-konsep materi yang esensial. Misalnya, menetapkan sejumlah konsep dari setiap pokok bahasan yang ada.

Dari setiap konsep yang dikembangkan terdapat beberapa pertanyaan tes. Di sinilah pentingnya peranan kisi-kisi sebagai alat untuk memenuhi validitas isi. Dalam hal tertentu untuk tes yang telah disusun sesuai dengan kurikulum (materi atau tujuannya) agar memenuhi validitas isi. Selain itu, dapat pula dimintakan bantuan ahli bidang studi untuk menelaah apakah konsep materi yang diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel tes. Dengan demikian, validitas isi tidak memerlukan uji coba dan analisis statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

2) Validitas Bangun Pengertian

Validitas bangun atau bangun pengertian (consfru ct validity) berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian untuk

cv kreator cerdas inu

mengatur berbagai pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya' Pengertian yang terkandung dalan konsep kemampuan, minat, sikap dalam berbagai bidang kajian harus jelas apa yang hendak diukurnya Konsep-konsep tersebut masih abstrak dan memerlukan penjabaran yang lebih spesifik sehingga mudah diukur. Dengan demikian, setiap konsep harus dikembangkan indikator-indikatornya. Dengan adanya indikator dari setiap konsep, bangun pengertian akan tampak sehingga mudah dalam menetapkan alat penilaiannya. Untuk variabel tertentu, dimungkinkan penggunaan alat penilaian yang beraneka ragam dengan cara mengukur yang berlainan.

Menetapkan indikator atau konsep dapat dilakukan dengan dua cara, yakni (a) menggunakan pemahaman atau logika berpikir atas dasar teori pengetahuan ilmiah dan (b) menggunakan pengalaman empiris, yakni apa yang terjadi dalam kehidupan nyata.

Apabila hasil tes menunjukkan berbagai indikator yang tidak berhubungan secara positif satu sama lain, berarti ukuran tersebut tidak memiliki validitas bangun pengertian. Atas dasar itu indikatornya adalah ditinjau atau diperbaiki kembali. Cara lain untuk menetapkan validitas bangun pengertian suatu alat penilaian adalah menghubungkan (korelasi) alat penilaian yang dibuat dengan arat peniraian yang sudah baku (standardizer) seandainya telah ada yang baku. rika menunjukkan koefisien

cv kreator cerdas inu

korelasi yang tinggi maka alat penilaian tersebut memenuhi validitasnya.

3) Validitas Ramalan

Dalam validitas ini diutamakan bukan isi tes, merainkan kriterianya. Apakah alat penilaian tersebut dapat digunakan untuk meramalkan suatu ciri, perilaku tertentu, atau kriteria tertentu yang diinginkan. Misalnya, alat penilaian motivasi belajar apakah dapat digunakan untuk meramal prestasi belajar yang dicapai. Artinya, terdapat hubungan yang positif antara motivasi dengan prestasi. Dengan kata lain, validitas ini mengandung ciri adanya relevansi dan keajegan atau ketetapan (reliability). Motivasi dapat digunakan untuk meramal prestasi jika skor diperoleh dari ukuran motivasi berkorelasi positif dengan skor prestasi.

Validitas ramalan ini mengandung dua makna, yaitu validitas jangka pendek dan validitas jangka panjang, Validitas jangka pendek berarti daya ramal alat penilaian tersebut hanya untuk masa yang tidak lama. Artinya, skor tersebut berkorelasi pada waktu yang sama. Misalnya, ketetapan (reliability) terjadi pada semester dua dan belum tentu terjadi pada semester berikutnya. Sedangkan validitas jangka panjang mengandung makna skor tersebut akan berkorelasi juga di kemudian hari.

Mengingat validitas ini lebih menekankan adanya korelasi maka faktor yang berkenaan dengan persyaratan terjadinya korelasi harus dipenuhi. Faktor tersebut antara lain adalah

cv kreator cerdas inu

berhubungan dari konsep dan variabel dapat dijelaskan berdasarkan pengetahuan ilmiah, minimal masuk akal sehat dan tidak mengada-ada. Faktor lain adalah skor dikorelasikan memenuhi lineritas. Ketiga validitas yang dijelaskan di atas idealnya dapat digunakan dalam menyusun alat penilaian, minimal validitas isi dan validitas bangun pengertian. Validitas isi dan validitas bangun pengertian mutlak diperlukan dan bisa diupayakan tanpa melakukan pengujian secara statistik.

4) Validitas Kesamaan

Validitas kesamaan suatu tes artinya membuat tes yang memiliki persamaan dengan tes sejenis, yang telah ada atau yang telah dibakukan. Kesamaan tes terlingkupnya abilitas, serta waktu yang diperlukan. Validitas kesamaan suatu tes adalah melalui indeks korelasi berdasarkan perhitungan korelasi. Apabila menunjukkan indeks korelasi yang cukup tinggi, yakni mendekati angka satu (korelasi sempurna), berarti tes yang disusun tersebut memilih validitas kesamaan.

Untuk mudahnya kita bisa mengasumsikan soal-soal ujian dalam bidang studi tertentu sebagai tes baku sehingga dapat digunakan sebagai acuan, dalam Penyusunan bidang studi yang sejenis melalui beberapa kali uji coba, kemudian hasilnya dianalisis perihal tingkat kesukaran dan daya pembedanya di samping uji validitas dan reabilitasnya. Berdasarkan uji coba tersebut, item tes diperbaiki dan disempurnakan sehingga menghasilkan tes yang mendekati kebakuan. Tes ini nantinya

cv kreator cerdasindo

dapat digunakan sebagai acuan bagi penyusunan tes sejenis melalui uji validitas kesamaan.

Tes baku untuk bidang studi yang ada di sekolah memang sangat langka. Kelangkaan ini disebabkan oleh sulitnya membuat tes baku di samping memerlukan biaya yang mahal. Melalui upaya ini sekolah dapat memiliki soal-soal bidang studi untuk keperluan tes sumatif ataupun keperluan lainnya. Validitas suatu tes dinyatakan ndengan angka korelasi koefsien (r). Kriteria korelasi koefisien adalah sebagai berikut.

0,00 – 0,20 Sangat rendah (hampir tidak ada korelasi)

0,20 – 0,40 Korelasi rendah

0,40 – 0,70 Korelasi cukup

0,70 – 0,80 Korelasi tinggi

0,90 - 1,00 Korelasi sangat tinggi (sempurna)

Cara menghitung validitas suatu tes dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- Dengan Product Moment Comelation (metode person)

  Rumusnya:

$$r = \frac{\sum x'y'}{\sqrt{(\sum x'^2)(\sum y'^2)}}$$

- Dengan Rank Method of Correlation (metode Spearman)

  Rumusnya:

cv kreator cerdas ind

$$rho = p = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

b. Reliabilitas

Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil pengukuran yang tetap. Tinggi rendahnya reliabilitas ini dapat dihitung dengan uji reliabilitas dan dinyatakan dengan koefisien reliabilitas keandalan (reriability) atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu tes atau alat evaluasi dikatakan andal jika ia dapat dipercaya, koefisien, atau stabil dan produktif. Jadi, yang dipentingkan di sini ialah ketelitiannya pada sejauh mana tes atau alat tersebut dapat dipercaya kebenarannya.[141]

Keandalan suatu tes dinyatakan dengan Coefcient of Retiability (r), yaitu dengan jalan mencari korelasi. Misalnya:[142]

1) Dengan metode dua tes: dua tes yang pararel dan setaraf (ekuivalen) diberikan kepada sekelompok anak. Hasil kedua tes tersebut kemudian dicari korelasinya. Dalam hal ini, dapat juga digunakan metode Person dan metode Spearman sePerti dikatakan terdahulu;
2) Dengan metode satu tes: sebuah tes diberikan dua kali kepade sekelompok murid yang sama, tetapi dalam waktu

cv kreator cerdas ind

[141] Asrul, Evaluasi Pembelajaran,……Hal 125
[142] Rina Febriana Evaluasi Pembelajaran,……hal 125-127

yang berbeda. Kedua hasil tes itu kemudian dicari korelasinya;

3) Metode "split-half" (rnasih dengan satu tes): suatu tes dibagi meniadi dua bagian yang sama tingkat kesukarannya, sama isi, dan bentuknya. Kemudian dilihat skor masing-masing bagian paruhan tes tersebut dan dicari korelasinya. Cara membagi misalnya dengan jalan semua item yang bernomor genap untuk tes A dan sernua yang bernomor ganjil untuk tes B. Setelah kita mendapat korelasi antara setengah tes yang Pertama (tes A) dengan setengah tes yang kedua (tes B), untuk menghitung keandalan seluruh tes itu digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keandalan seluruh tes } (r) \; \frac{2 \times (\textit{reliability half test})}{1 + (\textit{reliability half test})}$$

4) Termasuk "split-half method" dengan cara lain yang tidak memerlukan perhitungan korelasi, yitu sebagai berikut. Dengan menggunakan deviasi standar masing-masing dari kedua bagian tes dan deviasi standar seluruh tes. Rumusnya:

$$r = 2\left(1 - \frac{S^2_{I} \; S^2_{II}}{S^2_{t}}\right)$$

Keterangan:

S : DS dari ½ tes yang pertama
I

cv kreator cerdas ind

S : DS dari ½ tes yang kedua

II

St : DS dari seluruh tes

5) Dengan metode Kuder-Richardson, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh dua orang ahli *measurement* yang bernama Kuder dan Richardson. Koefisien korerasinya terkenal dengan KR21 dan KR20. Menurut Kuder-Richardson, keandalan suatu tes dihitung dengan mencari:

KR21 $r = \frac{n}{n-1}\left(\frac{S^{2t}-npq}{S^{2t}}\right)$

KR20 $r = \frac{n}{n-1}\left(\frac{S^{2t}-pq}{S^{2t}}\right)$

Keterangan:

N = jumlah item dalam tes

St = DS untuk seluruh tes

p = Mean dibagi jumlah item

q = 1 – p

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi keandalan suatu tes adarah berikut ini:[143]

[143] Rina Febriana Evaluasi Pembelajaran,……hal 127

cv kreatif cerdas ind

1. Luas-tidaknya sampling yang diambil. Semakin luas suatu sampling, berarti tes semakin andal.
2. Perbedaan bakat dan kemampuan murid yang dites. semakin variabel kemampuan peserta tes, berarti semakin tinggi keandalan koefisien tes. Tes yang diberikan kepada beberapa tingkat kelas yang berbeda lebih tinggi keandalannya daripada hanya diberikan kepada beberapa kelas yang sama, karena tingkat kelas yang berbeda akan menghasilkan *achievement* yang lebih luas.
3. Suasana dan kondisi testing. Suasana ketika berlangsung tesring seperti tenang, gaduh, banyak gangguan, pengetes yang marah_ marah dapat mengganggu pengerjaan tes sehingga dengan demikian mempengaruhi pula hasil dan keandalan tes.

cv kreator cerdasindo

### 3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi, karena diluar jangkauannya. Misalnya saja guru A memberikan ulangan soalnya, mudah-mudah, sebaliknya guru B kalau memberikan ulangan soal-soalnya sukar-sukar. Dengan pengetahuannya dengan kebiasaan ini

maka siswa akan belajar giat jika menghadapi ulangan dari guru B dan sebaliknya jika akan mendapat ulangan dari guru A tidak mau belajar giat atau bahkan mungkin tidak mau belajar sama sekali.[144]

Tingkat kesukaran butir soal evaluasi hasil belajar dapat diketahui dari besar kecilnya angka yang melambangkan tingkat kesukaran dari butir soal tersebut, yang dinyatakan dengan istilah angka indeks kesukaran butir soal (difficulty index), yang umumnya dilambangkan dengan huruf P, yaitu singkatan dari kata proportion. Angka indeks kesukaran butir soal tersebut besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Jika suatu butir soal mempunyai nangka indeks kesukaran sebesar 0,00 (P= 0,00), berarti butir soal tersebut termasuk dalam kategori butir soal yang terlalu sukar, karena seluruh peserta pelatihan tidak ada yang dapat menjawab butir soal tersebut dengan benar. Sebaliknya, apabila suatu butir soal mempunyai angka indeks kesukaran butir 1,00 (P= 1,00), maka artinya butir soal tersebut adalah termasuk dalam kategori butir soal yang terlalu mudah, karena seluruh peserta pelatihan dapat menjawab butir soal tersebut dengan benar.[145]

cv kreator cerdas ind

[144] Asrul, Evaluasi Pembelajaran, …….hal 149

[145] Bagiyono, Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1, jurnal Widyanuklida, Vol. 16 No. 1, November 2017: 1-12 hal 3

Proporsi perbandingan tersebut tidak ada nilai yang pasti, tetapi tergantung dari desain dan tujuan dari pelatihan yang diadakan. Proporsi tersebut biasanya ditentukan berdasarkan kesepakatan yang diambil pada saat penentuan desain suatu pelatihan. Setelah penentuan proporsi dan tingkat kesukaran yang dilakukan oleh para pengajar tersebut, maka kemudian soal tersebut di uji cobakan dan dianalisis apakah penentuan tersebut sesuai atau tidak dengan desain awal.

Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan (1) sebagai berikut:

$$P = \frac{N_p}{N}$$

cv. kreator cerdas ind

dengan:

P = proportion = indeks kesukaran

Np = jumlah peserta yang menjawab soal dengan benar

N = jumlah seluruh peserta yang menjawab

Kriteria yang digunakan untuk mengklasifikan butir soal tersebut adalah, makin kecil indeks yang diperoleh maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Indeks kesukaran butir bermanfaat untuk memilih mana butir tes yang akan dipilih atau dipertahankan dan mana butir tes yang akan digugurkan. Pertanyaannya, berapa indeks kesukaran butir tes yang dianggap ideal. Umumnya, butir yang dipilih adalah butir tes dengan indeks kesukaran 0,5. Akan

tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sangat sulit untuk mendapatkan butir-butir tes dengan indeks kesukaran 0,5. Oleh karena itu, dibuat kriteria untuk indeks kesukaran butir. Salah satu kriteria yang sering digunakan adalah sebagai berikut:[146]

- Butir dengan P 0,00 sampai 0,30 tergolong sukar
- Butir dengan P 0,31 sampai 0,70 tergolong sedang
- Butir dengan P 0,71 sampai 1,00 tergolong mudah

Misalnya untuk butir soal no 1, siswa menjawab benar 19 orang dari total siswa 30. Dengan demikian dapat dihitung:

$$P = \frac{19}{30} = 0,63$$

cv kreator cerdas ind

Jadi mengacu pada ketentuan di atas, butir soal no 1 tergolong sedang.

Dalam contoh lain, ada 20 siswa dengan kode nama A-T yang mengerjakan soal yang terdiri dari 20 soal. jawaban tesnya dianalisa sebagai berikut: (I: jawaban betul, 0: jawaban salah.)

[146] Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Peneletian Dan Evaluasi Pendidikan, Taraf Kesukaran, Daya Beda, dan Efektivitas Pengecoh, tt. Hal 81

| Siswa | Nomor Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Sekor Siswa |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | |
| A | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 13 |
| B | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 11 |
| C | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| D | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 9 |
| E | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 14 |
| F | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 8 |
| G | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 13 |
| H | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 |
| I | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| J | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 13 |
| K | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 10 |
| L | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| M | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 13 |
| N | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 |
| O | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 12 |
| P | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 10 |
| Q | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| R | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 11 |
| S | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 14 |
| T | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 10 |
| JLH | 10 | 14 | 4 | 9 | 15 | 6 | 18 | 17 | 7 | 11 | 10 | 18 | 20 | 10 | 9 | 7 | 10 | 14 | 13 | 13 | |

Tabel 8.3 Hasil Analisis Taraf Kesukaran

cv kreator cerdas inc

Dari tabel yang disajikan di atas dapat ditafsirkan:

- Soal nomor 1 mempunyai taraf kesukaran 10/20 = 0,5. Berarti soal nomor 1 tergolong sedang
- Soal nomor 13 adalah soal yang paling mudah karena seluruh siswa dapat menjawab dengan indeks kesukaran 20/20 = 1,0

## 4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya beda pembeda disebut indeks Diskriminasi,

disingkat D. Seperti halnya indeks kesukaraan, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00 hanya bedanya indeks kesukaraan tidak mengenal tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal "terbalik" menunjukkan kualitas tester yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai.[147]

Daya pembeda pada dasarnya dihitung atas dasar pembagian peserta pelatihan ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok Atas yaitu kelompok yang tergolong pandai, dan kelompok Bawah, yaitu kelompok siswa yang tergolong tidak pandai. Dalam hubungan ini, jika sebuah butir soal memiliki angka indeks diskriminasi butir soal dengan tanda positif, hal ini merupakan petunjuk bahwa butir soal tersebut telah memiliki daya pembeda, dalam arti bahwa peserta yang termasuk kategori pandai lebih banyak yang dapat menjawab dengan benar terhadap butir soal yang bersangkutan, sedangkan peserta yang termasuk kategori tidak pandai lebih banyak yang menjawab salah.[148]

cv kreator cerdas ind

Bagi suatu soal dapat dijawab benar oleh siswa pandai maupun siswa bodoh, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Demikian pula jika semua baik yang pandai maupun yang bodoh tidak dapat menjawab dengan benar, soal tersebut tidak baik, juga karena tidak mempunyai daya pembeda.

[147] Asrul, Evaluasi Pembelajaran,…… hal 151

[148] Bagiyono, Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1, jurnal Widyanuklida, Vol. 16 No. 1, November 2017: 1-12 hal 4

Soal yang baik adalah soal yang dijawab benar oleh siswa-siswa yang pandai saja. Seluruh pengikut tes dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pandai atau kelompok atas (upper group) dan kelompok bodoh atau kelompok bawah (lower group).[149]

Cara menentukan daya pembeda harus diawali dengan membedakan kelompok kecil dan kelompok bawah. Lalu kemudian diolah dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB$$

cv kreator cerdas ind

Dengan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

PA : BA/JA = Banyaknya peseta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai simbol indeks kesukaran )

PB : BB/JB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

[149] Asrul, Evaluasi Pembelajaran,…….hal 152

Contoh perhitungan analisis daya beda sebagai berikut, dengan disajikan data yang terdiri 10 butir soal yang dikerjakan 20 orang siswa.

| Siswa | Kelom Pok | Nilai Sosial | | | | | | | | | | Skor Siswa |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| A | B | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 |
| B | A | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 |
| C | A | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| D | B | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| E | A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| F | B | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 |
| G | B | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 |
| H | B | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 |
| I | A | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| J | A | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 |
| K | A | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 |
| L | B | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 |
| M | B | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| N | A | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| O | A | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| P | B | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 |
| Q | A | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| R | A | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 |
| S | B | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 |
| T | B | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 |
| Jumlah | | 11 | 15 | 12 | 8 | 6 | 16 | 15 | 17 | 20 | 10 | |

cv kreator cerdas ind

Tabel 8.4 Hasil Analisis Daya Pembeda

Berdasarkan data tersebut diperoleh skor-skor sebagai berikut:

| | | | |
|---|---|---|---|
| A : 5 | F : 6 | K : 7 | P : 3 |
| B : 7 | G : 6 | L : 5 | Q : 8 |
| C : 8 | H : 6 | M : 3 | R : 8 |
| D : 5 | I : 8 | N : 7 | S : 6 |

E :10 J : 7 O : 9 T : 6

Dari angka-angka yang belum diatur kemudian dibuat uraian penyebaran sebagai berikut:

| **Kelompok Atas** | **Kelompok Bawah** |
|---|---|
| 10 | 6 |
| 9 | 6 |
| 8 | 6 |
| 8 | 6 |
| 8 | 6 |
| 8 | 5 |
| 7 | 5 |
| 7 | 5 |
| 7 | 3 |
| 7 | 3 |
| **10 siswa** | **10 siswa** |

cv kreator cerdas ind

Tabel 8.5 Sebaran Kelompok Siswa

Sebaran di atas menunjukkan adanya kelompok atas (JA) dan kelompok bawah (JB) dengan pemilikannya sebagai berikut:

| **Kelompok JA** | **Kelompok JB** |
|---|---|
| B = 7 | A = 5 |
| C = 8 | D = 5 |

| | |
|---|---|
| E = 10 | F = 6 |
| I = 8 | G = 6 |
| J = 7 | H = 6 |
| K = 7 | L = 5 |
| N = 7 | M = 3 |
| O = 9 | P = 3 |
| Q = 8 | S = 6 |
| R = 8 | T = 6 |
| **10 siswa** | **10 siswa** |

Tabel 8.6 Sebaran Kelompok Siswa

Kemudian kita perhatikan data analisa soal nomor 1, ditemukan:

- Dari kelompok atas yang menjawab betul 8 siswa.
- Dari kelompok bawah yang menjawab betul 3 siswa.

Kita terapkan dalam rumus indeks diskriminasi:

JA = 10

JB = 10

PA = 0,8

PB = 0,3

BA = 8

BB = 3

Maka D = PA – PB

= 0,8 – 0,3

= 0,5

cv kreator cerdas ind

Kesimpulannya butir soal nomor 1 tergolong baik, karena lebih banyak dijawab benar oleh kelompok atas dibandingkan dengan jawaban kelompok bawah. Ini berarti bahwa untuk menjawab soal dengan benar tidak dapat dilakukan dengan hanya menebak atau menerka. Berikut ini klasisfikasi dari rentang daya beda:[150]

D : 0,00 – 0,20 : jelek (poor)

D : 0,20 – 0,40 : cukup (satisfactory)

D : 0,40 – 0,70 : baik (good)

D : 0,70 – 1,00 : baik sekali (excellent)

D : negatif, semuanya tidak wajib, jadi semua butir soal yang mempunyai

nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

cv kreator cerdas ind

## C. Rangkuman

Analisis instrumen penilaian dikaji dari beberapa segi yakni analis logis, analisis empiris, tingkat kesukaran dan daya beda. Analisis logis meliputi analisis materi kontruksi dan bahasa. Analisis tersebut bertujuan untuk menelaah yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan pada butir soal, serta tingkat kemampuan yang mengacu kepada soal yang dibuat.

Pada analisis empiris yang yang dikaji adalah validitas dan reliabilitas. Dalam validitas terdapat empat macam yaitu validitas isi, validitas bangun, validitas ramalan, dan validitas kesamaan.

[150]Asrul, Evaluasi Pembelajaran, …… hal 157

Dengan menggunakan rumus *Product Moment dan Rank Method of Correlation*.

Analisis dengan reliabilitas disebut juga dengan keandalan pada suatu tes. Suatu tes dapat dikatakan andal jika dapat dipercaya, koefesien, atau stabil dan produktif. Menghitung reliabilitas menggunakan dengan beberapa metode yakni (1) metode dua tes, (2) metode satu tes, (3) Metode "split-half", (4) metode Kuder-Richardson.

Taraf kesukaran pada soal dianalisis untuk mengetahui kualitas soal yang berdasar pada ketentuan soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Setelah dianalis tingkat kesukaran, baru kemudian tes tersebut diujicobakan dan dianalisis apakah penentuan tersebut sesuai atau tidak. Sedangkan daya beda tes adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan atara siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

cv kreator cerdas ind

## D. Latihan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan validitas logis dan empiris!
2. Perhatikan tabel berikut dan hiunglah taraf kesukaran dan daya beda pada masing butir tes

| NAMA SISWA | BUTIR SOAL | | | | | | | | | | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | **9** |
| B | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | **8** |
| C | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | **8** |
| D | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | **8** |
| E | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | **7** |
| F | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | **7** |
| G | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | **6** |
| H | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | **6** |
| I | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | **6** |
| J | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | **5** |
| K | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | **3** |
| JLH= | **8** | **9** | **8** | **9** | **9** | **10** | **8** | **10** | **2** | **0** | |

cv kreator cerdas ind

## E. Daftar Rujukan

Asrul, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; Cipta Pustaka Media.

Bagiyono, *Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1*, jurnal Widyanuklida, Vol. 16 No. 1, November 2017.

Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*,Jakarta:Bumi Aksara.

Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, *Program Studi Peneletian Dan Evaluasi Pendidikan, Taraf Kesukaran, Daya Beda*, dan Efektivitas Pengecoh.

cv kreator cerdas ind

## F. Bacaan yang Dianjurkan

Asrul, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; Cipta Pustaka Media.

Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

# BAB IX
# LAPORAN HASIL EVALUASI

## A. Pendahuluan

Merupakan tugas akhir seorang pendidik dalam menyusun laporan hasil belajar. Laporan hasil belajar siswa yang biasa disebut rapor peserta didik ini yang berfungsi sebagai dokumen monitoring atas hasil atau pencapaian yang diperoleh peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Sesuai karakteristik laporan hasil evaluasi pada penilaain autentik, rapor peserta didik memuat capaian kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Pada bab ini secara umum membahas tentang laporan hasil evaluasi sebagai kegiatan akhir dalam evaluasi pembelajaran. Materi ini sangat bermanfaat untuk dipelajari untuk membekali mahasiswa dalam menyusun laporan hasil evaluasi. Karena di dalam nya dibahas dengan jelas tentang cara pelaporan hasil evaluasi mulai dari bentuk laporan hingga apa saja dan untuk siapa manfaat laporan hasil siswa.

cv kreator cendas jiwa

Adapun capaian pembelajaran materi ini adalah:

1. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang bentul laporan hasil evaluasi.
2. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang manfaat hasil evaluasi.

Materi ini sangat penting dipelajari karena penyusunan dan pempublikasian laporan hasil evaluasi menjadi tugas akhir yang

utama dari rangkaian evaluasi pembelajaran. Seorang evaluator atau pendidik diharuskan menguasai tata cara pembuatan laporan sesuai dengan acauan kurikulum yang berlaku. Khususnya saat ini format laporan akhir menyesuaikan dengan panduan kurikulum 2013 yang bercirikhas laporan penilaian autentik.

Materi pada bab ini disajikan secara sistematis dan tata bahasa yang digunakan sesuai dengan panduan KBBI yang menjadikan mahasiswa sangat mudah memahami materi ini. Dalam mempelajari materi ini, mahasiswa dapat melakukan secara mandiri dengang membaca setiap poin-poin dalam pembahasan. Disajikannya rangkuman untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pokok pada bab ini. Kemudian mahasiswa dapat mengerjakan latihan soal secara mandiri untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian pemahaman materi pada bab ini.

cv kreator cerdas inu

## B. Penyajian Materi

### 1. Bentuk Pelaporan Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi yang didapatkan dari tes yang dilakukan oleh anak didik harus dipublikasikan kepada berbagai pihak yang memang berkompeten untuk mendapatkannya. Hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban terkait dengan perkembangan dan kemajuan anak didik pada saat mengikuti program pembelajaran di kelas. Apalagi pada zaman sekarang ini akuntabilitas sistem pengajaran dan pembelajaran di sekolah sangatlah diperhatikan

oleh masyarakat pendidikan terkait dengan tingkat kemajuan dan perkembangan pembelajaran anak didik di sekolah.[151]

Hal ini terkait dengan manajemen berbasis sekolah yang menuntut adanya partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas publik, sehingga publikasi hasil evaluasi menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen sekolah tersebut kepada berbagai pihak yang memang berkompeten untuk mendapatkannya. Atas dasar hal itulah laporan kemajuan hasil belajar anak didik dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga sekolah kepada orangtua/wali, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya. Laporan tersebut merupakan sarana komunikasi dan kerja sama antara sekolah, orangtua, dan masyarakat yang bermanfaat bagi kemajuan belajar anak didik maupun pengembangan sekolah.[152]

cv kreator cerdas.id

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud 23/2016 bahwa pendidik memiliki tugas untuk menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas. Laporan hasil belajar peserta didik berkaitan dengan kompetensi yang hendak dicapai yaitu terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana diketahui bahwa penilaian aspek sikap dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;

[151] Haryanto, Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen), ……hal 137
[152] Hamzah B. Uno dan Satria Koni, Assessment Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 205-206

b. Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
c. Menindaklanjuti hasil pengamatan;
d. Mendeskripsikan perilaku peserta didik.

Sedangkan penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:

a. Menyusun perencanaan penilaian;
b. Mengembangkan instrumen penilaian;
c. Melaksanakan penilaian;
d. Memanfaatkan hasil penilaian;
e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:

a. Menyusun perencanaan penilaian;
b. Mengembangkan instrumen penilaian;
c. Melaksanakan penilaian;
d. Memanfaatkan hasil penilaian;
e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Oleh karena itu laporan yang disusun oleh pendidik berupa dokumen raport yang memuat pencapaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Sebagaimana disebutkan dalam panduan penilaian untuk sekolah dasar (2015) bahwa laporan penilaian oleh pendidik mencakup penguasaan

cv kreator cerdas ind

tingkat kompetensi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai capaian pembelajaran.

Penguasaan capaian pembelajaran peserta didik yang disusun dalam laporan penilaian oleh pendidik diperoleh dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Fungsi disusunnya laporan penilaian hasil belajar oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar baik individu, sekolah maupun orang tua. Sehingga dengan adanya laporan tersebut peserta didik, sekolah, dan orang tua dapat melakukan *self evaluation* terhadap pencapaian hasil belajaran peserta didik.

Pendidik dapat menyusun laporan hasil belajar peserta didik dilakukan pada akhir semester, dan akhir tahun. Mekanisme penetapan laporan hasil belajar peserta didik, ditetapkan dalam rapat dewan guru berdasar hasil penilaian oleh pendidik dan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan. Penilaian oleh satuan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No 23/2016 bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan. Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik untuk melakukan perbaikan dan/atau

cv kreator cerdas ind

penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.

Dalam panduan penilaian untuk sekolah dasar (2015) dijelaskan bahwa kirteria kenaikan kelas peserta didik ditentukan oleh satuan pendidikan, dengan kriteria minimal sebagai berikut:

a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada kelas untuk tahun pelajaran yang diikuti.
b. Mencapai tingkat kompetensi yang disyaratkan, minimal sama dengan KKM yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
c. Mencapai nilai sikap minimal baik berdasarkan kriteria penilaian sikap yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
d. Nilai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan minimal BAIK.

cv kreator cerdas ind

Adapun bentuk pelaporan hasil evaluasi pada tingkat sekolah dasar adalah sebagai berikut:

a. Laporan Penilaian Sikap
    1) Laporan sikap spiritual diambil dari KI-1 pada muatan pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti.
    2) Laporan sikap sosial diambil dari KI-2 pada muatan pelajaran PKn.

3) Laporan sikap ditulis dengan deskripsi, menggunakan kalimat positif, berisi perkembangan sikap/perilaku siswa yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang berdasarkan kumpulan hasil observasi (catatan).

b. Laporan Penilaian Pengetahuan

1) Laporan pengetahuan diambil dari KI-3 pada semua muatan pelajaran.
2) Laporan pengetahuan ditulis dengan angka, predikat dan deskripsi untuk masing-masing muatan pelajaran.
3) Deskripsi pengetahuan ditulis dengan kalimat positif sesuai dengan capaian KD tertinggi atau terendah dari masing-masing muatan pelajaran yang diperoleh peserta didik.
4) Deskripsi berisi pengetahuan yang sangat baik/dan atau baik yang dikuasai dan penguasaannya belum optimal.
5) Apabila nilai capaian KD muatan pelajaran yang diperoleh dari suatu muatan pelajaran sama, kolom deskripsi ditulis sesuai dengan capaian untuk semua KD.

c. Laporan Penilaian Keterampilan

1) Laporan kompetensi keterampilan diambil dari KI-4 pada semua muatan pelajaran.

cv kreator cerdas ind

2) Laporan keterampilan ditulis dengan angka, predikat dan deskripsi untuk masing-masing muatan pelajaran.
3) Deskripsi keterampilan ditulis dengan kalimat positif sesuai dengan capaian KD tertinggi atau terendah dari masing-masing muatan pelajaran yang diperoleh peserta didik.
4) Deskripsi berisi keterampilan yang sangat baik/dan atau baik yang dikuasai dan penguasaannya belum optimal.
5) Apabila nilai capaian KD muatan pelajaran yang diperoleh dari suatu muatan pelajaran sama, kolom deskripsi ditulis sesuai dengan capaian untuk semua KD.

d. Contoh Format Laporan Untuk Siswa

cv kreator cerdas ind

LAPORAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah :
Kelas :
Alamat :
Semester :
Nama :
Tapel :
No. Induk :

**A. Sikap**

| DESKRIPSI | |
|---|---|
| 1. Sikap Sipiritual | |
| 2. Sikap Sosial | |

**B. Pengetahuan dan Keterampilan**

| No | Mata Pelajaran | Pengetahuan | | | Keterampilan | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Angka | Predikat | Deskripsi | Angka | Predikat | Deskripsi |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | | | | | | |
| 2 | PP dan Kewarganegaraan | | | | | | |
| 3 | Bahasa Indonesia | | | | | | |
| 4 | Matematika | | | | | | |
| 5 | Ilmu Pengetahuan Alam | | | | | | |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Sosial | | | | | | |
| 7 | Seni Budaya dan Prakarya | | | | | | |
| 2 | PJ, Olah Raga, dan Kesehatan | | | | | | |
| 3 | Muatan Lokal | | | | | | |

by kreator cerdas ind

Gambar 9.1 Form Laporan Belajar Siswa K.13

## 2. Manfaat Laporan Hasil Evaluasi

Setiap hasil evaluasi yang didapatkan dari tes yang dilakukan oleh anak didik dalam rangka menguji tingkat kemajuan dan pemahaman dirinya saat mengikuti pembelajaran di kelas akan membawa manfaat yang sangat luar biasa. Dari hasil evaluasi tersebut, akan didapatkan seberapa jauh keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan diikuti oleh anak didik itu sendiri.[153]

Salah satu manfaat hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut QCA, seperti yang dikutip Zainal Arifin, umpan balik dapat dijadikan sebagai alat bagi guru untuk membantu anak didik agar kegiatan belajarnya menjadi lebih baik dan meningkatkan kinerjanya.

cv kreator cerdas inu

Anak didik akan dapat mengukur sejauh mana tingkat penguasaannya terhadap materi, jika hasil pekerjaan mereka mendapat umpan balik dari gurunya. Umpan balik tersebut dapat dilakukan secara langsung, tertulis, atau demonstrasi. Dalam memberikan umpan balik, guru hendaknya memperhatikan kualitas pekerjaan anak didik dan tidak membandingkannya dengan hasil pekerjaan anak didik yang lain. Hal ini dapat membuat perasaan minder bagi anak didik yang memiliki kemampuan kurang. Umpan balik sifatnya memberikan saran dan

[153] Haryanto, ……hal 138

perbaikan, sehingga anak didik termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil pekerjaannya.[154]

Menurut Hamzah B. Uno dan Satria Koni, ada tiga pihak yang bisa memanfaatkan hasil evaluasi tersebut, yaitu:[155] Pertama, anak didik yang memerlukan remedial. Dalam hal ini, guru harus yakin bahwa setiap anak didik itu akan mampu mencapai nilai ketuntasan belajar dari setiap kompetensinya bila mereka mendapatkan bantuan yang tepat. Karena itulah, dalam program remedial pada saat nilai dari hasil evaluasi tersebut tidak sesuai standar yang diharapkan, guru harus mampu memberikan bantuan kepada anak didik, dan sebaiknya guru tersebut mengetahui kekurangan anak didik atau memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada anak didik.

Kedua, anak didik yang memerlukan pengayaan. Pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang memiliki penguasaan lebih cepat dibandingkan anak didik lainnya, atau anak didik yang mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar anak didik yang lain belum mencapainya. Anak didik yang berprestasi baik perlu mendapatkan pengayaan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu kegiatan pengayaan adalah memberikan materi tambahan, latihan tambahan, atau tugas

cv kreator cerdas indo

[154] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, Cet. Kedua, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama,
2012), hlm. 374

[155] Hamzah B. Uno dan Satria Koni, Assessment Pembelajaran, ……hlm. 203-205.

individual yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi yang telah dicapainya.

Ketiga, bagi guru. Guru dapat memanfaatkan hasil evaluasi ini untuk memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran. Dalam hal inilah, program yang telah dirancang, strategi pembelajaran yang telah disiapkan, dan bahan yang telah disiapkan perlu direvisi, dievaluasi, atau bahkan diganti apabila memang ternyata tidak efektif membantu anak didik dalam mencapai penguasaan kompetensi.

Dari penjelasan di atas, berarti hasil evaluasi pembelajaran ini sangatlah bermanfaat, terutama bagi anak didik dan guru, serta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Informasi hasil penilaian dapat dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan sistem, proses atau kegiatan belajar mengajar, ataupun sebagai data untuk mengambil keputusan atau menentukan kebijakan.[156]

cv kreator cerdas.id

Dari penjelasan di atas pula, berikut ini berbagai manfaat yang bisa didapatkan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri yang diambil dari pandangan Zainal Arifin.

1) Bagi anak didik, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
    1) Membangkitkan minat dan motivasi belajar.

[156] Surapranata, Sumarna. Panduan Penulisan Tes Tertulis: Implementasi Kurikulum 2004. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004) hlm. 79.

2) Membentuk sikap yang positif terhadap belajar dan pembelajaran.
3) Membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.
4) Membantu anak didik dalam memilih metode belajar yang baik dan benar.
5) Mengetahui kedudukan anak didik dalam kelas.

2) Bagi guru atau pendidik, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
   1) Promosi anak didik, seperti kenaikan kelas atau kelulusan.
   2) Mendiagnosis anak didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perorangan maupun kelompok.
   3) Menentukan pengelompokan dan penempatan anak didik berdasarkan prestasi masing-masing.
   4) Feedback dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran.
   5) Menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan anak didik.
   6) Dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran.
   7) Menentukan perlu tidaknya pembelajaran remedial.
3) Bagi orang tua, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:

cv kreator cerdas ind

1) Mengetahui kemajuan belajar anak didik.
2) Membimbing kegiatan belajar anak didik di rumah.
3) Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya.
4) Memprakirakan kemungkinan berhasil tidaknya anak tersebut dalam bidang pekerjaannya

4) Bagi administrator, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
   1) Menentukan penempatan anak didik.
   2) Menentukan kenaikan kelas.
   3) Pengelompokan anak didik di sekolah mengingat terbatasnya fasilitas pendidikan yang tersedia serta indikasi kemajuan anak didik pada waktu mendatang.

cv kreator cerdas ind

## C. Rangkuman

Tahap paling akhir dari rangkaian evaluasi pembelajaran adalah laporan hasil evaluasi. Hasil evaluasi yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan oleh peserta didik di setiap satuan pendidikan harus dipublikasikan kepada berbagai pihak yang memang berhak mendapatkannya. Laporan hasil evaluasi peserta didik harus dipertanggungjawabkan lembaga kepada orang tua, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya.

Tujuan pelaporan hasil evaluasi itu sangat penting baik itu bagi peserta didik maupun bagi pihak pendidik. Dari hasil laporan

akan membantu sekali dalam pembentukan kebijakan selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Manfaat laporan hasil evaluasi dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Bagi peserta didik laporan hasil evaluasi berrmanfaat untuk membangkitkan motivasi belajar, membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, menaingkatkan pemahaman peserta didik, membantu dalam pemilihan metode, dan mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas.
2. Bagi guru laporan hasil evaluasi berrmanfaat untuk, mengetahui naik atau lulusnya peserta didik, melakukan diagnose kepada peserta didik, memabntu dalam mengelompokkan peserta didik, adanya perbaiakan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi orang tua laporan hasil evaluasi berrmanfaat untuk mengetahuai perkembagan anak, dapat melakukan pembimbingan, menetukan tindak lanjut sesuai kemampuan anak.
4. Bagi administrator sekolah laporan hasil evaluasi berrmanfaat untuk mambantu dalam penempatan peserta didik, menentukan kenaikan kelas.

Karena pada saat ini mengacu kepada kurikulum 2013 maka laporan harus sesuai dengan penialain autentik. Berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya bentuk laporan hanyalah hasil kogmitif saja. Namun pada saat ini tiga aspek, yaitu kognitif,

cv kreator cerdas ind

afektif, dan psikomotorik ketiganya harus dilaporkan hasil evaluasinya.

## D. Latihan

1. Apa yang membedakan format laporan hasil evaluasi pada kurikulum 2013 dengan laporan kurikulum sebelumnya?
2. Jelaskan manfaat laporan hasil evaluasi bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua!
3. Jelaskan bentuk pelaporan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan!

cv kreator cerdas ind

## E. Daftar Rujukan

Arifin, Zainal, 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Cet. Keenam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamzah B. Uno dan Satria Koni, 2013. *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Haryanto, 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta; UNY Press.

Surapranata, Sumarna. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## F. Bacaan yang Dianjurkan

Arifin, Zainal, 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Cet. Keenam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Haryanto, 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta; UNY Press.

cv kreator cerdas ind

## DAFTAR PUSTAKA

.

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran:Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Arikunto, Suharsimi, 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.

Asmawi Zaenul dan Noehi Nasution, 2005. *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.

Asrul, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; Cipta Pustaka Media.

Azwar, S. 2010. *Dasar-Dasar Psikometri*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin, 1996. *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

B Uno, Hamzah dan Satria Koni, 2013. *Assesment Pembelajaran* , Jakarta, Bumi Aksara.

Bagiyono, *Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1*, jurnal Widyanuklida, Vol. 16 No. 1, November 2017.

Basuki dan Hariyanto, 2014. *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2008. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal.* Bandung.

cv kreator cerdas ind

Departemen Agama RI, 2009. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Sygma.

Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*,Jakarta:Bumi Aksara.

Hamid, Moh Sholeh, 2011. *Standar Mutu penilaian dalam Kelas: Sebuah Panduan Lengkap dan Praktis*. Yogyakarta: Diva Press.

Hamzah B. Uno dan Satria Koni, 2013. Assessment Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.

Haryanto, 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta; UNY Press.

Idrus L. *Evaluasi Dalam Proses pembelajaran*, Jurnal Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 9 No. 2 Agustus 2019.

Kunandar, 2013 *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*) Jakarta: PT Raja Grafindo.

Kusaeri dan Suprananto, 2012. *Pengukuran dan Penilaian pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Latip, Asep Ediana, 2018. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, Jakarta; PT Remaja Rosda Karya.

Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Rosda Karya.

Mishul Jannah dan Muslimah, 2021, *Minimum Completeness Criteria for Islamic Education Subjects (Kriteria Ketuntasan Minimum*

cv Kreator cerdas ind

*(KKM Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (IAIN Palangkaraya, Bulletin of Science Education Vol. 1, No. 1.

Moh. Sholeh Hamid. 2011. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas: Sebuah Panduan Lengkap dan Praktis*, Yogyakarta: Diva Press.

Muftihah, Lailial. 2005. *Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Al-Qalam Vol. 22 No. 2

Mulyasa, 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, 2011. *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, Jakarta: Rafika Aditama.

Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Obaid, Yahya. 2008. *Teknik Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kelas (Suatu Implementasi KTSP)*, Al-ikhwal.

Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Peneletian Dan Pendidikan. *Evaluasi Pendidikan, Taraf Kesukaran, Daya Beda, dan Efektivitas Pengecoh*.

Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Prayitno, 2013. *Kaidah Keilmuan Pendidikan Dalam Belajar dan 7 Pembelajaran jilid 2*. Padang: UNP Press,

cv kreatif cerdas ind

Pusat Kurikulum Balitbang Diknas, 2002. *Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta.

Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Ratnawulan, Elis, 2014. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.

Rukajat, Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta; Deepublish.

Slameto, 2001. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharna, Ano. 2016. *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*, Jurnal Qathruna Vol. 3 No. 2

.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasioanalnya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sukiman, 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.

Surapranata, Sumarna. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis*: Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Toha, M. Chabib, 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

cv. kreator cerdas ind

Widoyoko, S. Eko Putro. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

cv kreator cerdas ind

## GLOSARIUM

Afektif : Aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai
Analisis : Kegiatan dalam rangka menyelidiki peristiwa
*Assessment* : Kegiatan penilaian
Autentik : Asli
*Bala'* : Cobaan
*Checking up* : Melakukan pengecekan proses belajar peserta didik
*Completion Tes* : Tes Melengkapi kalimat
*Checklist* : Daftar Cek
Daya beda : Tingkat perbedaan per butir soal
Daya Dukung : Unsur kelengkapan sarana dan prasarana dalam merumuskan KKM
*Diagnostic* : Menentukan masalah (penyakit)
Evaluasi : Memberikan keputusan dari hasil pengukuran dan penilaian
*Feedback* : Umpan balik
*Finding out* : Menemukan
*Hisab* : Menghitung

*Holistic* : Secara keseluruhan

*Imtihan* : Ujian

Instrumen : Alat yang digunakan dalam suatu kegiatan

Intake peserta : Unsur tingkat kemampuan peserta didik dalam merumuskan KKM

*Iqab* : Siksa

*Keeping track* : Mengawasi alur

cv. kreator cerdas inu

Kognitif : Kemampuan intelektual seseorang untuk berpikir, mengetahui, dan memecahkan suatu permasalahan

Kompleksitas Materi : Unsur tingkat kompleksitas materi ajar dalam merumuskan KKM

Kompetensi Dasar : Kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik pada materi pelajaran

Kompetensi Inti : Tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan

Komprehensif : Secara luas dan lengkap

Konsisten : Menetapkan suatu gagasan atau keputusan yang tidak berubah-ubah

Kontinuitas : Berkelanjutan

Kooperatif : Bisa bekerja sama

Korelasi : Hubungan

Kriteria Ketuntasan Minimal : Standar terendah yang harus dicapai siswa

*Manipulations of materials* : Merubah/mereparasi suatu benda

*Match* : Tes menjodohkan

*Measurement* : Pengukuran

*Motor skill* : Kemampuan gerak

*Multiple Choice* : Tes pilihan ganda

*Neuromuscular coordination* : Koordinasi antara otot dan syaraf

cv kreator cerdas ind

Observasi Perilaku : Mengawasi perilaku siswa

Objektif : Sesuai keadaan sebenarnya tanpa adanya manipulasi

*Organization* : Mengelompokkan

PAN : Penilaian acuan norma

PAP : Penilaian acuan patokam

Pembelajaran : Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

Pengayaan : Proses penambahan bimbingan pembelajaran

Penilaian Berbasis Kelas : Penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengumpulkan hasil kerja siswa, hasil produk, proyek, dan tes tertulis

Penilaian kinerja : Penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa

Penilaian portofolio : Penilaian dengan pengumpulan dokumen hasil belajar peserta didik

Penilaian proyek : Penilaian yang didalamnya terdapat kegitan pengumpulan, pengorganisasian, pengealuasian, dan penyajian data

*Placement* : Penempatan

Praktis : Mudah saat digunakan

Prosedur : Tahap kegiatan untuk menyelesaikan aktivitas

cv kreator cendas ind

Psikomotorik : Keterampilan

Rapor : Laporan resmi hasil belajar peserta didik yang diberikan di tiap akhir semester

Reliabilitas : Ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran

Remedial : Kegiatan mengulang untuk memperbaiki disebabkan yang disebabkan tidak mencapai KKM

Responding : Penerimaan

Selektif : Daya pilih

*Self assessmen* *t*: Kegiatan penilaian di mana pendidik meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan tingkat kompetensi yang dicapai

*Short Answer* : Tes jawaban singkat

Skala lajuan : Instrumen non tes yang penilaiannya disusun dalam tingkatan-tingkatan tertentu

Skor : Hasil pekerjaan menskor (memberikan skor) yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir item yang oleh testee (istilah bagi orang yang mengerjakan tes) telah dijawab dengan betul, dengan memperhatikan bobot jawaban betulnya.

*Stakeholder* : Semua pihak dalam masyarakat baik itu individu, kelompok atau masyarakat yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap sebuah lembaga/organisasi/ perusahaan dengan masalah yang sedang diangkat

*Summing up* : Menyimpulkan

cv kreatif cerdas ind

*Tabsyir* : Berita gembira

Taraf Kesukaran : Tingkat kesulitan butir soal

*Tarbawi* : Pendidikan

Tes : Alat ukur penilaian

Tes formatif : Tes yang dilakukan setiap akhir pembelajaran, sub bahasan tema (ulangan harian)

Tes Sumatif : Tes yang dilakukan di akhir semester (ujian akhir)

*True False* : Tes memilih antara benar dan salah

Validitas : Tingkat kesahihan (kebenaran)

*Value* : Nilai

*Valuing* : Pemberian nilai (menilai)

*Zarrah* : Butir/materi/partikel yang halus sekali dan lebih halus dari atom

cv kreator cerdas ind

## INDEX


**A**

Afektif, 14, 16, 164
Analisis, 15, 32, 69, 123, 131, 133, 140, 143, 147, 148, 160, 164
*Assessment*, 150, 155, 158, 161, 164
Autentik, 26, 27, 29, 33, 39, 128, 161, 164

**B**

*Bala'*, 19, 164

**C**

*Checking up*, 164
*Checklist*, 87, 164
*Completion Tes*, 164

**D**

Daya beda, 164
Daya Dukung, 164
*Diagnostic*, 10, 164

**E**

Evaluasi, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 27, 29, 32, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 76, 78, 79, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 88, 89, 92, 98, 99, 101, 103, 105, 106, 107, 108, 110, 111, 113, 114, 116, 118, 119, 120, 128, 129, 131, 134, 137, 139, 140, 141, 143, 147, 148, 150, 154, 155, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164


cv kreator cerdas ind

**F**

*Feedback*, 157, 164
*Finding out*, 164

**H**

*Hisab*, 19, 164
*Holistic*, 164

**I**

*Imtihan*, 19, 164
Instrumen, 41, 57, 81, 137, 165, 167
Intake peserta, 165
*Iqab*, 165

**K**

*Keeping track*, 8, 165
Kognitif, 14, 165
Kompetensi Dasar, 103, 113, 118, 119, 161, 165
Kompetensi Inti, 165
Kompleksitas Materi, 165
Komprehensif, 13, 165
Konsisten, 165
Kontinuitas, 13, 165
Kooperatif, 13, 165
Korelasi, 7, 137, 165
Kriteria Ketuntasan Minimal, 100, 115, 116, 117, 120, 123, 127, 128, 129, 160, 165

**M**

*Manipulations of materials*, 17, 165
*Match*, 165
*Measurement*, 165

cv kreator cerdas ind

*Motor skilli*, 166
*Multiple Choice*, 166

**N**

*Neuromuscular coordination*, 166

**O**

Observasi Perilaku, 86, 166
Objektif, 166
*Organization*, 166

**P**

PAN, 40, 47, 50, 51, 54, 166
PAP, 40, 51, 54, 166
Pembelajaran, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 17, 23, 24, 27, 29, 30, 32, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 55, 59, 61, 62, 63, 64, 65, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 76, 78, 79, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 88, 89, 92, 98, 99, 103, 105, 106,107, 108, 110, 111, 113, 114, 117, 120, 121, 128, 129, 131, 134, 137, 139, 140, 143, 147, 148, 150, 155, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 166
Pengayaan, 8, 122, 156, 166
Penilaian Berbasis Kelas, 101, 102, 104, 105, 106, 107, 110, 114, 162, 166
Penilaian kinerja, 33, 38, 112, 166
Penilaian portofolio, 35, 112, 166
Penilaian produk, 91, 166
Penilaian proyek, 34, 35, 38, 89, 91, 97, 166
*Placement*, 166
Praktis, 11, 14, 24, 41, 55, 78, 86, 98, 161, 163, 166
Prosedur, 4, 13, 24, 54, 78, 98, 109, 158, 159, 160, 167
Psikomotorik, 17, 167

CV. Kreator Cerdas Ind

**R**

Rapor, 120, 167
Reliabilitas, 45, 46, 53, 137, 167
Remedial, 8, 52, 120, 121, 167
Responding, 16, 167

**S**

Selektif, 10, 167
*Self assessment*, 167
*Short Answer*, 64, 167
Skala lajuan, 97, 167
Skor, 45, 83, 85, 167
*Stakeholder*, 167
*Summing up*, 167

**T**

*Tabsyir*, 168
Taraf Kesukaran, 139, 141, 148, 162, 168
*Tarbawi*, 168
Tes, 3, 4, 7, 23, 27, 36, 42, 47, 48, 57, 58, 59, 61, 62, 63, 66, 71, 72, 73, 74, 76, 77, 81, 136, 139, 156, 159, 160, 162, 164, 165, 166, 167, 168
*True False*, 168

**V**

Validitas, 41, 42, 43, 45, 53, 133, 134, 135, 136, 168
*Value*, 168
*Valuing*, 168

**Z**

*Zarrah*, 168

by kreator cerdas ind

## Profil Penulis

Fatimatus Zahrah, M. Pd lahir di Sumenep pada 28 Januari 1985. Jenjang Pendidikan S1 Bahasa dan Sastra Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kemudian dilanjutkan Pendidikan S2 PGMI yang juga ditempuh di UIN Malang. Dia memulai karir di bidang pendidikan sejak tahun 2009, dengan menjadi Guru Bahasa Arab di MA Al-Ma'arif Plus Errabu Bluto sejak 2009 hingga 2020, serta menjadi Guru Kelas di MI Tarbiyatul Athfal Karang Cempaka Bluto dari 2010 hingga saat ini. Di samping itu juga menjadi Dosen tetap Prodi PGMI IAIN Madura sejak tahun 2021.

cv kreator cerdas mo